

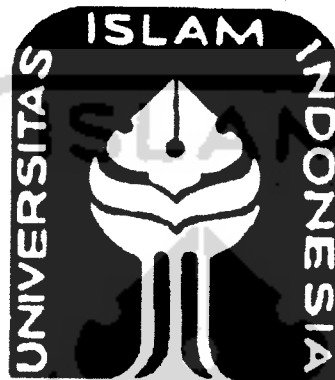
PERPUSTAKAAN FTSP UIN
HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 27-11-07
NO. JUDUL : 2584
NO. INV. : 5120002584007
NO. INDIK. : 002584

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

JOGJAKARTA CONVENTION CENTER

Arsitektur Kotemporer sebagai Ungkapan Karakteristik Jogjakarta



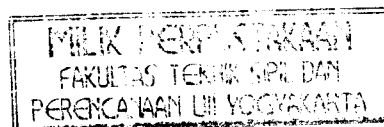
DISUSUN OLEH :
BIMA UMARDIKA
02.512.162

DOSEN PEMBIMBING :

Ir. REVIANTO BUDI SANTOSA, M.Arch

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2007



LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN
JOGJAKARTA CONVENTION CENTER

Arsitektur Kontemporer sebagai Ungkapan Karakteristik Jogjakarta
(Contemporary Architecture as Expression of Jogjakarta Characteristic)

Disusun Oleh :

BIMA UMARDIKA

No Mhs : 02.512.162

Yogyakarta, 11 September 2007

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

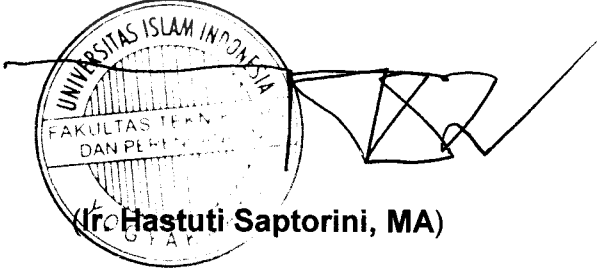

(Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch)

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia


(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wal syukurilah , puja dan puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat dan Karunia-Nya, salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW pembawa berkah serta rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Setelah melalui beberapa tahap proses dan kegiatan akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Semoga tugas akhir ini dapat menjadi landasan kuat bagi si penulis untuk menghadapi tantangan dunia selanjutnya dan penulis juga berharap tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, maka kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis untuk menciptakan karya-karya yang lebih baik lagi selanjutnya.

Keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini juga pasti didukung dan dibantu oleh beberapa pihak dan tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teta dan Mama yang telah memberi segalanya, baik dukungan, nasehat, dan doanya yang luar biasa.
2. Om Karel , terima kasih om atas subsidinya bagi TA ini karena sangat membantu kelancaran tugas akhir ini.
3. Om alit , terima kasih atas kesediaanya memberi tempat dirumahnya yang juga membantu kelancaran tugas akhir ini.
4. My brother Idam, Dodi kapan kalian nyusul,Deni Terima kasih sudah meminjamkan komputernya buat kelancaran TA ini.
5. Bapak Revianto B.S,Ir, M.Arch yang telah membimbing saya dengan sangat sabar dan juga perhatiannya (Maaf yang sebesar-besarnya pak atas kekeliruan dan kesalahan saya). Terima Kasih atas doa,dukungan

BAB II TINJAUAN TEORI		
2.1	Gambaran Umum Tentang Konvensi	
2.1.1	Pengertian Convention Center	8
2.1.2	Tujuan	8
2.1.3	Bentuk-bentuk Pertemuan	9
2.1.4	Klasifikasi Kegiatan	10
2.1.5	Jenis Fasilitas Konvensi	11
2.1.6	Konvensi dan Hubungannya dengan Kepariwisataaan	11
2.2	Gambaran Umum Ruang Exhibition pada Convention Center	
2.2.1	Pengertian Exhibition	12
2.2.2	Tujuan	12
2.2.3	Jenis-jenis Pameran	12
2.2.4	Pelaku Kegiatan	13
2.3	Persyaratan Umum dan Khusus	
2.3.1	Umum	14
2.3.2	Khusus	15
2.3.3	Persyaratan Ruang dan Teknis	15
2.4	Gambaran Umum Tentang Batik	24
BAB III ANALISA		
3.1	ANALISA KEGIATAN	
3.1.1	Kegiatan Berdasar Fasilitas	28
3.1.2	Pelaku Kegiatan	28
3.1.3	Alur Pola Kegiatan	29
3.2	KEBUTUHAN RUANG	
3.2.1	Kelompok Kegiatan	30
3.2.2	Pola Kegiatan Ruang	31
3.2.3	Jenis Kegiatan yang diwadahi	33
3.2.4	Analisa Besaran Ruang	36

3.2.5	Analisa Program Ruang	38
3.3	PEMILIHAN LOKASI	
3.3.1	Landasan Pemilihan Lokasi	42
3.3.2	Analisa Pemilihan Tapak	43
3.3.3	Pemilihan Tapak	43
3.3.4	Potensi Kondisi Tapak	44
3.3.5	Kondisi Eksisiting Tapak	45
3.4	IDENTIFIKASI LAHAN	50
BAGIAN 2		
SKEMATIK DESAIN		
BAB IV KONSEP PERANCANGAN		
4.1	Gambaran Umum	
4.1.1	Citra Kotemporer	51
4.1.2	Material	52
4.1.3	Prinsip-prinsip Pengolahan Citra Kotemporer	53
4.2	Konsep Kotemporer dalam Perancangan	
4.2.1	Penerapan Konsep Kotemporer dalam Perancangan	54
4.2.2	Komposisi Rancangan	55
4.2.3	Pemilihan dan Persyaratan Ruang	56
4.2.4	Faktor yang Mempengaruhi Bentuk	60
4.3	SISTEM BANGUNAN	
4.3.1	Sistem Struktur	64
4.3.2	Sistem Keselamatan Bangunan	65
4.3.3	Utilitas	65
BAGIAN 3		
BAB V HASIL RANCANGAN		
5.1	Situasi	67
5.2	Site Plan	68
5.3	Sirkulasi	69

5.4	Denah Lantai 1	70
5.5	Denah Lantai 2	71
5.6	Tampak Bangunan	72
5.7	Tampak Bangunan	73
5.8	Potongan Bangunan	74
5.9	Potongan Bangunan	75
5.10	Wall Stained Glass	76
5.11	Door Stained Glass	77
5.12	Tata Landscape	78
5.13	Akustik Ruang	79
5.14	Akustik Ruang	80
5.15	Struktur dan Konstruksi	81
5.16	Struktur dan Konstruksi	82
5.17	Sistem Keselamatan Bangunan	83
5.18	Sistem Keselamatan Bangunan	84
5.19	Exhibition Hall	85
5.20	Ballroom	86
5.21	Convention Hall	87
5.22	Convention Hall	88
5.23	Eksterior	89
5.24	Eksterior	90
5.25	Eksterior	91
5.26	Perspektif	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

JOGJAKARTA CONVENTION CENTER

ABSTRAKSI

Convention Center merupakan suatu bangunan yang fungsi didalamnya terjadi suatu komunikasi, baik kontak person maupun kelompok secara kecil dan besar, serta even secara umum maupun khusus. Tuntutan akan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan tersebut di Daerah Istimewa Yogyakarta baik secara skala nasional maupun internasional yang dihadiri oleh personal yang berlatar belakang budaya heterogen, media komunikasi saat ini menjadi salah satu faktor penting pertumbuhan suatu Kota.

Faktor utama yang menghasilkan sebuah tuntutan yang berkelanjutan untuk pertemuan-pertemuan adalah keinginan untuk berkomunikasi pada tingkat perseorangan, kesempatan untuk masing-masing individu, kekhususan pada aktivitas yang melibatkan pemecahan masalah dan inovasi maupun pertukaran ide-ide serta gambaran-gambaran. Media elektronik dan cetak tidak dapat menggantikan kontak perorangan, yang terpenting pada sebuah Kongres dan konvensi tidak hanya percakapan-percakapan pada panggung, akan tetapi keseluruhan atmosfer even dan simulasi yang membuahkan hasil pada akhirnya.

Dengan kemajuan perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta perkembangan peradaban manusia yang semakin maju, maka kebutuhan akan komunikasi dan kerjasama diberbagai bidang kehidupan menjadi suatu keharusan, maka kebutuhan akan seminar, kongres, Konferensi, simposium, forum, panel dan segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi itu sendiri, dibutuhkan oleh banyak orang menurut tingkat kebutuhannya.

Pada Bangunan Convention Center komunikasi bentuk menjadi faktor penting, karena citra bangunan dijadikan promosi sebagai upaya menjangkau penyelenggara dan pengunjung sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu perlu diupayakan sebuah bentuk yang dapat merespon dan mengundang secara visual yang juga sekaligus menjadi pesan, kesan akan eksistensinya melalui sebuah rancangan arsitektur Kontemporer (saat ini) yang cenderung praktis, fleksibel dan juga memanfaatkan perkembangan Iptek saat ini namun juga representatif agar kedepannya menjadi sumber inspirasi nilai luhur bagi kehidupan masyarakat modern dengan memanfaatkan kembali cagar budaya melalui fungsi baru yang relevan yang dapat dijadikan preseden arsitektural tradisional secara mikro, sehingga dapat menampilkan suatu image atau karakter dari jogja melalui media batik yang diterapkan pada fasade bangunan sebagai informasi visual akan identitas tradisional yang menjadi nilai preseden secara arsitektural, dengan menggabungkan material kaca, baja dan ornamen batik dalam satu komposisi kesatuan yang saling mengisi dan menyatu yang bertujuan memperlihatkan karakter jogjakarta secara mikro.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Judul

Adapun judul dari tugas akhir ini adalah:

JOGJAKARTA CONVENTION CENTRE ARSITEKTUR KOTEMPORER SEBAGAI UNGKAPAN KARAKTERISTIK JOGJAKARTA

Pengertian Judul:

Sebagai Convention Center atau Convention Hall yang dapat diartikan sebagai berikut :

- **Convention Center:** Pusat dimana kegiatan-kegiatan komunikasi yang bersifat umum dan khusus, penyampaian informasi dan pembahasan suatu topik dalam suatu kelompok yang bersangkutan, yang dilengkapi oleh berbagai fasilitas diluar kegiatan konvensi seperti pameran , perjamuan, dan pertunjukan.
- **Kotemporer** : saat ini / sikap dan cara berpikir dan bertindak sesuai tuntunan jaman dimana dia berada (masa kini)
- **Karakteristik** : Ciri khas
- Jadi **Arsitektur Kotemporer sebagai ungkapan karakteristik Jogjakarta** adalah: suatu bangunan yang menghadirkan suatu gambaran atau image yang mewakili ciri khas suatu tempat yang sesuai tuntunan jaman saat ini yang memberi makna sekaligus mampu mempengaruhi dan memberi informasi suatu kesan penghayatan bagi seseorang⁵

⁵.Mangun Wijaya YB, Wastu Citra, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.
²Yandianto, Drs, 1997, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2S, Bandung

1.2.1 Latar Belakang

Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi kepariwisataan yang cukup menonjol, dan merupakan tujuan wisata kedua setelah Bali yang mempunyai prospek wisata yang cerah sebagai pasar pariwisata Konvensi di Indonesia. Potensi Budaya yang menjadi daya tarik Yogyakarta bagi pasar pariwisata selama ini yang merupakan potensi yang sangat baik bagi wisata konvensi saat ini.

Kegiatan Konvensi tidak bisa lepas dari kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi dalam segala hal, baik Sosial, Politik, Ekonomi maupun Budaya, walaupun saat ini teknologi informasi telah memungkinkan manusia untuk mengadakan komunikasi antar tempat yang berbeda-beda, namun kebutuhan akan pertemuan yang melibatkan orang banyak tetap diperlukan karena jika ditinjau dari potensi regional, kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan memiliki 5 Perguruan Tinggi Negeri dan 77 Perguruan Tinggi Swasta yang merupakan potensi yang sangat baik guna mengembangkan program wisata Konvensi di kota ini.

Sampai saat ini, Penyelenggara kegiatan konvensi di Yogyakarta pada tingkat Nasional dan internasional masih menggunakan fasilitas yang ada pada berbagai Hotel Wisata di Yogyakarta, hal ini disebabkan dituntut kebutuhan fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kepariwisataan, misalnya Akomodasi/peristirahatan berupa Hotel yang didalamnya juga terdapat fasilitas penunjang yang mawadahi kebutuhan yang berupa Konvensi, Restoran dan Rekreasi. Oleh karena itu perlu di upayakan pengadaan suatu fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan sesuai kapasitas pengguna yang dapat menjadi pusat kegiatan Konvensi baik dalam tingkat Nasional maupun Internasional di Yogyakarta

Kegiatan Konvensi di Yogyakarta di tingkat Nasional, maupun Internasional yang dimana akan dihadiri oleh personal yang punya latar belakang budaya yang Heterogen, maka fasilitas yang akan diciptakan haruslah mengatasi keanekaragaman budaya, tetapi tetap konteks terhadap Kota Yogyakarta yang memiliki Citra dan Identitas budaya yang khas disamping menampilkan suatu sosok yang Representatif dan menjadi Landmark bagi pasar Konvensi di Kota Yogyakarta.

1.2.2 Kegiatan Konvensi di Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata, oleh sebab itu Yogyakarta sering digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan konvensi baik dalam skala nasional maupaun internsional

Pertumbuhan kegiatan konvensi Yogyakarta dapat dilihat dalam table berikut ini:

SKALA	JUMLAH							
	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
TAHUN								
Internasional	102	113	125	136	142	128	133	148
Lokal	265	174	283	292	302	313	308	315
Total	367	387	408	428	444	442	441	459

Tabel:1.

Sumber: Baparda DIY

Dari Tabel diatas dapat dilihat perkembangan kegiatan konvensi di Yogyakarta setiap tahun terjadi peningkatan dan relative stabil, oleh karena itu hal ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Disamping itu pertumbuhan bisnis di Yogyakarta sangat pesat baik dari sektor kerajinan, tehnologi, pendidikan, perdagangan, dan industri yang selama ini secara langsung juga menggunakan media kegiatan eksibisi sebagai tempat perkenalan dan mempromosikan produknya, dengan tujuan dapat dikenal oleh masyarakat baik lokal maupaun internasional sehingga kegiatan ini dapat menciptakan transaksi bisnis baru bagi pengusaha. Akhir-akhir ini kegiatan eksibisi marak dilakukan di Yogyakarta hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat pada saat ini serba efesien dan efektif baik dari segi media waktu dan lokasi hal ini didasari dari perkembangan dunia bisnis di Yogyakarta dan meningkatnya kunjungan wisata yang ditunjang juga dengan adanya kemudahan akses dengan dijadikannya bandara Adisucipto sebagai Bandara Internasional yang tidak menutup kemungkinan penyelenggaraan event Konvensi dan Eksibisi secara berkala secara skala Nasional maupaun internasional diadakan di Yogyakarta. Oleh dasar itulah sarana Konvensi dan Eksibisi yang memadai diharapkan dapat hadir sebagai sarana penunjang kegiatan tersebut.

Berikut ini gambaran beberapa fasilitas Konvensi dan Eksibisi yang ada di Kota Yogyakarta:

NO	Nama	Jenis
1	Jogja Expo Center	Non Hotel
2	Auditorium UPN	Non Hotel
3	Auditorium UMY	Non Hotel
4	Auditorium UGM	Non Hotel
5	Mandala Bakti Wanitatama	Non Hotel
6	Instansi Pemerintah	Non Hotel
7	Melia Purosani	Hotel bintang 5
8	Aquila Prambanan	Hotel bintang 4
9	Natour Garuda	Hotel bintang 4
10	Radison Plaza	Hotel bintang 4
11	Santika	Hotel bintang 4
12	Sahid Garden	Hotel bintang 4
13	Yogya Inn	Hotel bintang 4
14	Jayakarta	Hotel bintang 4
15	Phoenix	Hotel bintang 3

Tabel:2. Fasilitas Konvensi

Sumber: Baparda DIY

NO	Nama	Skala
1	Jogja Expo Center	Internsional
2	GSP UGM	Nasional
3	Mandala Bakti Wanitatama	Nasional
4	Benteng Vredeburg	Nasional / local
5	Mall Malioboro	Lokal
6	Hotel	Lokal

Tabel 3. Fasilitas Exhibition

Sumber: Baparda DIY

Untuk mewadahi kegiatan – kegiatan konvensi dan eksibisi diperlukan suatu tempat yang dapat mewadahi kegiatan tersebut yang direncanakan dan dirancang secara matang agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Jogja Expo Center merupakan fasilitas konvensi dan eksibisi yang sudah ada di Yogyakarta, namun fasilitas dan persyaratan

ruang belum menghasilkan suatu bangunan yang ideal secara skala Internasional.

1. 3.1 Permasalahan Umum

Adapun Permasalahan secara umum dari proyek *Jogjakarta Convention center* ini adalah:

- 1) Keberadaan "*Jogjakarta Convention Center*" diharapkan dapat menghadirkan suatu fasilitas Konvensi, yang dapat menampung kebutuhan tersebut dalam skala nasional dan Internasional di Yogyakarta.
- 2) Menciptakan suatu fasilitas akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mutu dan tuntutan kebutuhan fisik dan emosional wisatawan nusantara dan Mancanegara saat ini.

1. 3.2 Permasalahan Khusus

Adapun Permasalahan secara khusus dari proyek *Jogjakarta Convention Center* ini adalah:

Bagaimana mewujudkan penampilan bangunan Konvensi berskala nasional dengan Citra Arsitektur Cotemporer (masa kini) yang representatif

1. 4. SASARAN

Sasaran yang akan dicapai adalah terciptanya konsep perencanaan dan perancangan suatu gedung konvensi di Yogyakarta yang dapat memwadahi kegiatan konvensi, dengan bentuk, fasade dan sirkulasi yang dapat mengundang dan merespon baik dengan menampilkan citra jogjakarta melalui media batik sebagai karakter budaya setempat.

1.5.TUJUAN

Menciptakan konsep perancangan dan perencanaan arsitektur yang mampu memwadahi fasilitas konvensi yang multif ungsi dan fleksibel yang mempunyai tingkat pelayanan nasional dan internasional, yang mengidentifikasikan aspek perancangan dan perencanaan arsitektur terhadap Convention Center sebagai bangunan multi fungsi, sekaligus

menghadirkan suatu citra bangunan yang representative yang peka dengan kemajuan jaman saat ini.

1.6.LINGKUP PEMBAHASAN

Pada lingkup pembahasan Arsitektur dititikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan bangunan Convention Center dan fasilitas pendukungnya dengan studi fleksibilitas mengenai kegiatan ruang, kapasitas ,struktur ,fasade, utilitas dan olahan tapak yang ditinjau dari berbagai kepentingan efesiensi dengan mengelompokan ruang atas kebutuhan fleksibilitas tinggi, sedang maupun rendah.

1.7.1 TEKNIK Mencari Data

1. Studi pustaka atau studi literature untuk mendapatkan informasi tentang judul dan tema yang diangkat.
2. Studi banding terhadap proyek dan tema sejenis untuk mengetahui pendekatan perancangan yang sudah ada.
3. Survey lokasi untuk mengetahui kondisi eksisting lahan dan lingkungan fisik yang berhubungan dengan kasus.

1.7.2 TEKNIK Mengolah Data

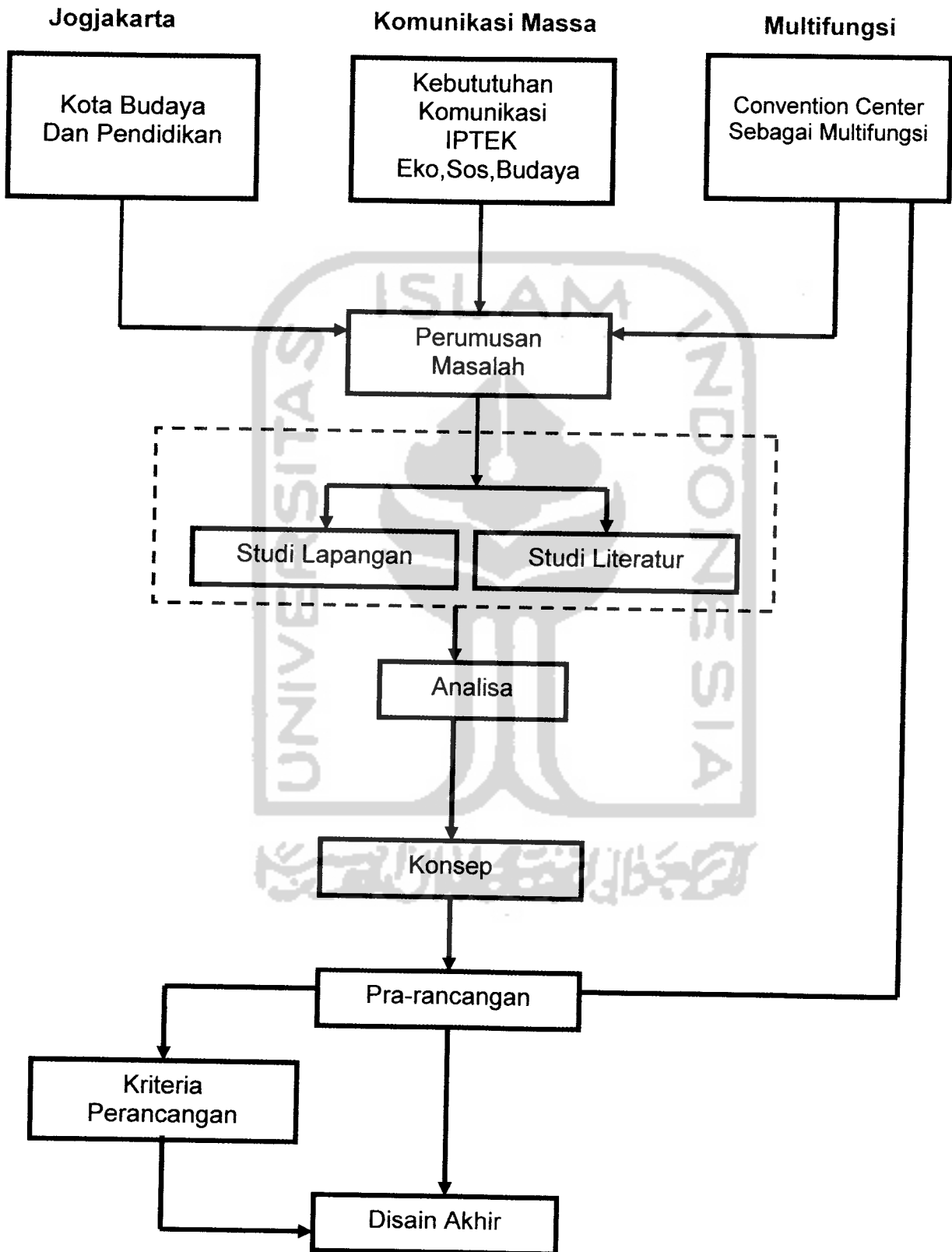
- Deskripsi : menjelaskan data dan informasi yang berhubungan dengan latarbelakang permasalahan , tujuan, dan sasaran dari pembahasan yang berupa kegiatan konvensi secara umum.
- Analisa : mengidentifikasi masalah baik secara umum pada bangunan maupun spesifik yang berupa pada pengolahan ruang dengan pendekatan bangunan multifungsi.

1.7.3 TEKNIK Menyusun Konsep Perancangan

- Penyusunan konsep perancangan berupa analisa pendekatan program perancangan mengenai kapasitas kegiatan ruang, struktur,utilitas serta analisa tapakyang kemudian analisa pendekatan fasade,bentuk dan fungsi sebagai penekanan utama citra visual bangunan dan program

dasar perencanaan dan perancangan yang disusun sebagai langkah akhir berdasarkan pendekatan diatas.

1.8.KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN TEORITIK DAN FAKTUAL

II.1. Gambaran Umum Tentang Konvensi

II.1.1 Pengertian Convention Centre:

Sebagai Convention Center atau Convention Hall yang dapat diartikan sebagai berikut :

- **Convention:** Forum / Pertemuan / Konfrensi para anggota suatu instansi , lembaga Asosiasi, Perhimpunan , Perkumpulan , Kelompok dalam berbagai bentuk dan skala yang membahas suatu permasalahan yang dihadapi dan mempunyai agenda yang sudah ditentukan.
- **Center** : Suatu tempat (bisa berupa Kota / Bangunan / Kumpulan Bangunan) dimana suatu kegiatan dan fasilitas tertentu berada(terkumpul)
- Jadi **Convention center** adalah: suatu bangunan / sekelompok bangunan yang menjadi tempat / pusat berlangsungnya kegiatan pertemuan konvensi dalam berbagai bentuk dan skala kegiatan dan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan bagi kegiatan tersebut. Dengan persyaratan umum sebagai berikut:
 1. Memiliki tingkat fleksibilitas tinggi
 2. Penggunaan standarisasi pada pengaturan ruang yang memadai dan berskala Internasional.
 3. Penggunaan fasilitas Utilitas dan Tehnologi komunikasi yang lengkap
 4. Mampu mempresentasikan citra formal konvensi dengan baik

II.1.2. Tujuan

Tujuan Penyelenggra Konvensi adalah untuk melakukan pertukaran ide ayau gagasan penyampaian informasi dan pembahasan suatu topik atau masalah diantara peserta.⁶

⁶ Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities, page 2, 1981

II.1.3. Bentuk-bentuk Pertemuan

A. Kongres

Didefinisikan sebagai suatu pertemuan atau konferensi untuk diskusi penyelesaian beberapa pertanyaan. Kongres adalah sidang umum untuk pertukaran resmi informasi dan pandangan-pandangan, Biasanya dengan obyek pembahasan kembali pertanyaan-pertanyaan. Diadakan secara tahunan atau periode tertentu dengan jumlah pengunjung yang cukup besar, lebih dari 1000 orang.

B. Konferensi

Adalah sidang umum dan tatap muka antar grup dengan partisipasi yang besar terutama yang menyangkut planning, pemecahan masalah-masalah operasional. Biasanya terbatas pada anggota dari perusahaan, Profesi atau Asosiasi yang berkaitan dan sama dengan peserta sekitar 50-100 orang.

C. Seminar

Berupa satu tatap muka untuk berbagi pengalaman di bawah bimbingan seseorang leader, Dengan peserta sekitar 30-50 orang.

D. Workshop

Terdiri dari sidang umum bersama-sama grup-grup dari peserta training untuk memperoleh pengetahuan baru ketrampilan, dengan peserta antara 50-80 orang

E. Simposium

Didefinisikan sebagai sebuah diskusi panel oleh para ahli sebelum keaudience yang besar didahului dengan diskusi, dengan peserta sekitar 25-50 orang

F. Forum

Sebuah Diskusi panel yang mengambil sisi-sisi yang berhadapan dibawakan oleh ahli-ahli yang memberikan kesempatan pada audience untuk berpartisipasi, dengan peserta 15-25 orang⁷

⁷ Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities, 1981

H. Lecture

Presentasi formal oleh seorang ahli yang diakhiri oleh periode Tanya jawab, dengan peserta 20-30 orang

I. Institute

Terdiri dari sidang umum dan diskusi tatap muka antar grup-grup untuk mendiskusikan beberapa segi persoalan , terutama untuk pengganti pendidikan formal dimana didalamnya terdapat banyak latihan, dengan peserta 30-50 orang.

J. Colloqium

Didefinisikan sebagai sebuah program dengan peserta yang menentukan materi untuk didiskusikan , kemudian pemimpinnya membuat program sekitar masalah yang sering muncul. Pertemuan jenis ini memiliki penekanan yang sama pada instruksi dan diskusi dan biasanya dihadiri sekitar 35-50 orang.

II.1.4. Klasifikasi Kegiatan**A. Berdasarkan Golongan peserta**

1. **International Conggres**, Yaitu pertemuan yang dihadiri oleh anggota-anggota organisasi yang bernaung dibawah PBB, misalnya: UNESCO, FAO, ILO, UNICEF dan sebagainya.
2. **Association Convention**, diselenggarakan oleh asosiasi profesi dalam bidang pendidikan , perdagangan, jasa dan sebagainya dalam lingkup nasional maupun Internasional, seperti pertemuan Ikatan Arsitek seluruh Indonesia. Pertemuan dosen bedah se Asia pasifik dan sebagainya.
3. **Government Convention**, Yaitu bentuk pertemuan yang diselenggarakan oleh perangkat pemerintahan (Departemen dan jajarannya), dalam lingkup provinsi dan nasional, Seperti rapat kerja Departemen P & K , Kongres PSSI dan sebagainya.
4. **Company Cooperate Event**, Yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan berupa pertemua direksi, training course, sales meeting, promosi, dan peluncuran produk.

B. Berdasakan Sifat Kegiatan

1. Pertemuan yang membahas masalah ilmiah (scientific atmosphere) yang meliputi seminar, workshop, symposium, forum, diskusi dan panel.
2. Pertemuan yang membahas masalah praktis (applied) meliputi konferensi, konggres, rapat, muktamar dan musyawarah.
3. Pertemuan yang bersifat mencari dukungan seperti kampanye dan promosi.

C. Berdasarkan Tingkat Kegiatan

1. Pertemuan tingkat Regional yang diikuti oleh peserta tingkat Provinsi
2. Pertemuan tingkat Nasional yang diikuti oleh peserta tingkat Nasional
3. Pertemuan tingkat Internasional yang diikuti oleh peserta dari berbagai Negara.

II.1.5. Jenis Fasilitas Konvensi

Fasilitas kegiatan Konvensi memiliki banyak macamnya yang dibedakan atas:

1. Fasilitas Konvensi Hotel (*Convention in Hotel or Hotel Convention*) Fasilitas konvensi yang merupakan bagian dari hotel atau merupakan fasilitas utama.
2. Fasilitas Konvensi Universitas, merupakan suatu fasilitas konvensi yang berbeda dilingkungan akademik Universitas atau Intitusi yang digunakan sendiri atau untuk kepentingan umum.
3. Fasilitas pusat Konvensi (Convention Center) Fasilitas yang dibangun sebagai satu kompleks besar yang dimana didalamnya terintergrasi fasilitas kegiatan konvensi dan kegiatan- kegiatan lain yang mendukungnya.

II.1.6. Konvensi dan hubungannya dengan Kepariwisataan

Kegiatan Konvensi yang direncanakan diupayakan menjadi satu kegiatan yang Atraktif dan menghibur, yang juga menawarkan pada para pengunjung dan delegasi konvensi untuk berinteraksi sekaligus berbelanja

dan melihat karya-karya seni sekaligus mengembangkan sektor Pariwisata dan Industri kecil yang sangat potensial bila dikaitkan antara pusat konvensi, sehingga dapat dilakukan sebagai sarana promosi mengingat obyek wisata dan barang-barang kerajinan, seperti: batik, tenun, dan produk fashion yang mulai banyak menjamur dan dikenal di luar negeri.. sehingga banyak keuntungan dan promosi yang dapat dilakukan di Yogyakarta, dengan menjadi tuan rumah kegiatan konvensi baik skala nasional maupun internasional.

II.2. Gambaran Secara Umum Ruang Exhibition pada Convention Center

II.2.1 Pengertian:

Kata Pameran dapat diartikan sebagai tempat pertunjukan atau peragaan, secara luas pameran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau badan tertentu dengan memperagakan, memperlihatkan, dan menyajikan suatu contoh.

Ruang Eksibisi dapat juga diartikan sebagai arena, ruang atau aula yang luas yang menjadi bagian dari suatu bangunan yang dapat digunakan untuk kepentingan baik secara umum atau sebaliknya yang dapat dijadikan suatu ruang dengan fungsi khusus atau multifungsi.

Kesimpulannya ruang eksibisi dapat diartikan sebagai suatu wadah / tempat yang berupa aula yang luas yang merupakan bagian dari suatu fungsi bangunan yang dimanfaatkan untuk kepentingan secara khusus, yaitu: **Pameran**.

II.2.2. Tujuan

Fungsi utama dari ruang pameran adalah memperlihatkan dan mempromosikan suatu produk unggulan yang diharapkan dapat mempengaruhi opini masyarakat untuk tertarik pada produk tersebut. Yang diharapkan dapat terjadi suatu proses penjajakan dan kontak sekaligus transaksi baik secara langsung maupun tidak langsung

II.2.3. Jenis-jenis Pameran

A. Berdasarkan Sifat Penyelenggaraan Pameran

1) Pameran Murni

Pameran yang penyelenggaraannya tidak disertai penjualan karena lebih diutamakan pada pengenalan produk.

2) Pameran Penjualan

Pameran yang dalam penyelenggarannya disertai penjualan sehingga mengundang pengunjung dapat berinteraksi, mencoba produk-produk yang ditawarkan.

3) Pameran Pembangunan

Pameran yang sifatnya menyampaikan informasi mengenai program pemerintah

B. Berdasarkan produk yang ditawarkan, pameran dibedakan atas:**1) Pameran Umum (General Exhibition)**

Pameran yang penyelenggaraannya memperkenalkan segala macam jenis produk

2) Pameran Khusus (Special Exhibition)

Pameran yang secara khusus memperkenalkan suatu jenis produk tertentu

3) Pameran Tunggal (Solo Exhibition)

Pameran yang sifatnya menyampaikan dan memperkenalkan informasi satu jenis barang tertentu

C. Berdasarkan waktu penyelenggaraan, Pameran dibedakan atas:**1) Pameran Tidak Tetap**

- **(Temporary Exhibition)** Pameran yang waktu pelaksanaan tidak tertentu, Karena mengikuti event-event tertentu.
- **(Periodic Exhibition)** Pameran yang waktu pelaksanaan tertentu.

2) Pameran Tetap

Pameran yang berupa Show Room yang dapat diperlihatkan sepanjang waktu.

II.2.4. Pelaku Kegiatan**A. Pelaku kegiatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:****1. Peserta Pameran**

Sebagai pihak yang memperkenalkan dan mempromosikan suatu produk sekaligus konsumen penyewa Fasilitas Exhibition Hall, yang

B. Si dimana para konsumen dapat berasal dari instansi pemerintah ,perusahaan swasta baik nasional maupun asing.

2. Penyelenggara Pameran

Penyelenggaraan dapat dibedakan atas langsung maupaun tidak langsung

- Langsung:dilakukan sendiri oleh peserta pameran.
- Tidak langsung: dilaksanakan oleh instansi,badanatau organisasi

1.3.2. Khusus khusus yangbergerak dibidang pameran secara professional.

A. K

a) 3. Pengunjung Pameran

Merupakan public masyarakat umum atau dan kalangan tertentu seperti pengusaha ,utusan dan instansi pemerintah , maupun cendikiawan yang datang dengan tujuan yang berbeda-beda, baik berupa kontak dagang, menambah informasi, pengetahuan dunia usaha, industri, rekreasi maupun hiburan.

d) 4. Pengelola Bangunan

Sebagai pihak yang mengelola bangunan atau pemilik bangunan atau badan organisasi yang ditunjuk mengelola bangunn beserta fasilitasnya

1.3.3. Per

A. P

II.3. Persyaratan Umum dan Khusus

II.3.1. Umum

A. Lokasi

- a) Lokasi dituntut mempunyai sarana dan prasarana transportasi yang memadai, ini berhubungan dengan efesiensi waktu, biaya dan tenaga.
- b) selain itu lokasi juga terletak dikota-kota yang mempunyai bandara bertaraf Internasional.
- c) Mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, untk mempermudah pencapaian dari segala penjuru kota dan tersedianya jaringan Infrastruktur yang lengkap.

- 3) Merencanakan plafond ruang yang datar yang menyebabkan pantulan dengan waktu tunda singkat dan terbatas, dan plafond yang berbentuk miring dapat memantulkan bunyi dengan kekerasan yang cukup.
- 4) Kekerasan yang cukup (Loudness) pada tiap bagian ruang
- 5) Energi bunyi terdifusi dan terdistribusi secara merata.
- 6) Bebas cacat bunyi , distorsi, bayangan bunyi dan resonansi

C. Persyaratan Tempat Duduk

4. Lay out

Kapasitas dan Lay out diatur oleh kebutuhan standar kenyamanan, dan estetika penataan seating dan maintenance, tergantung jenis dan fungsi ruang tersebut

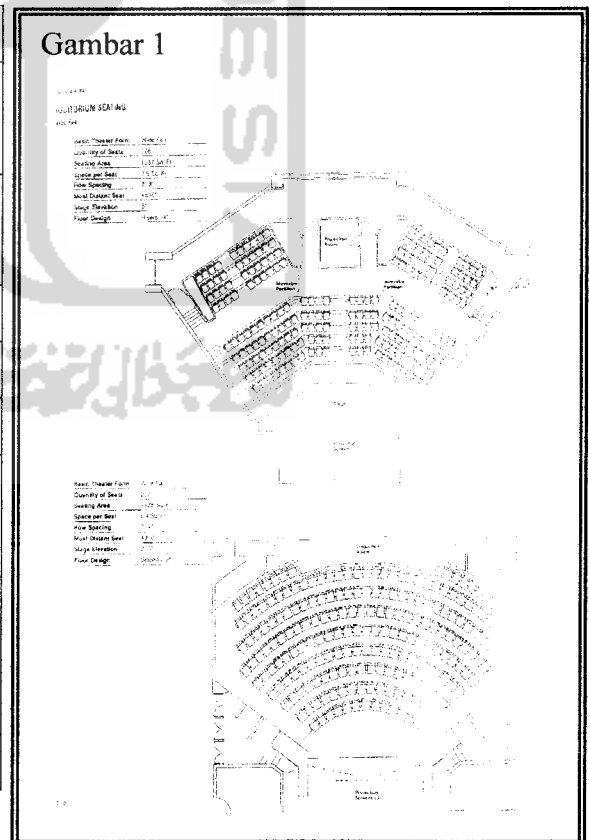
Jenis dan macam type lay out seating, antara lain:

a) Continental Seating

Memiliki penataan seating yang continue yang membentuk pola kurva .sirkulasi gang maksimal mempunyai 3 baris kursi untuk menghemat ruang . Kebutuhan ruang perorang 0,74-0,84 M².

Dimension	Milimeter
a.Seat Down Table Arm Out	650 720
b.Seat Up Table Arm Down	380 510
c.Tinggi	810
d. Garis Datum	400
e.Lebar	530-560
r. Row Spacing Traditional- Continental	815-965
s.Seat Way Continental	305-460
t. Sight Lines	1120

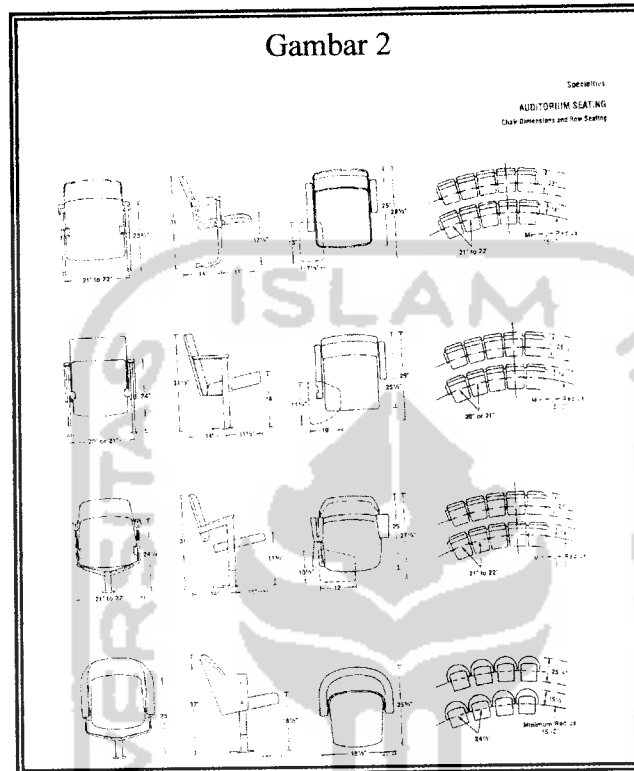
Tabel 2.1.1



⁵ Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities,page 140,1981

b) Traditional Seating

Memiliki seating yang disusun secara terpisah dalam blok dengan ruang sirkulasi untuk membatasi jarak dan jumlah kursi dalam susunannya, Kebutuhan ruang perorang 0,65-0,74m² yang susunannya dapat diatur secara paralel maupun radial dengan jarak antar baris kursi 0,3M, untuk dilalui audience.



Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities, 1981

4. Jenis Tempat duduk

Terdapat beberapa jenis tempat duduk pada ruang konvensi yang tergantung digunakan pada fungsi-fungsi yang diwadahi ruang-ruang tersebut.

Jenis-jenis tempat duduk tersebut antara lain:

a) Movable Seating

Merupakan jenis seating yang dapat diubah-ubah, dimana kursi dapat dirampingkan atau diregangkan secara mekanis secara:

- Loose Chair

Umumnya digunakan pada hall yang membutuhkan perubahan sangat cepat, jenis ini sangat cocok digunakan untuk ruang-ruang pertemuan dengan skala kecil.

- Seat platform yang didesain dengan system folding.
- Seat platform untuk jenis kursi portable yang kokoh ditempat tetapi dapat disimpan secara terpisah.

b) Fixed Pemanent Seating

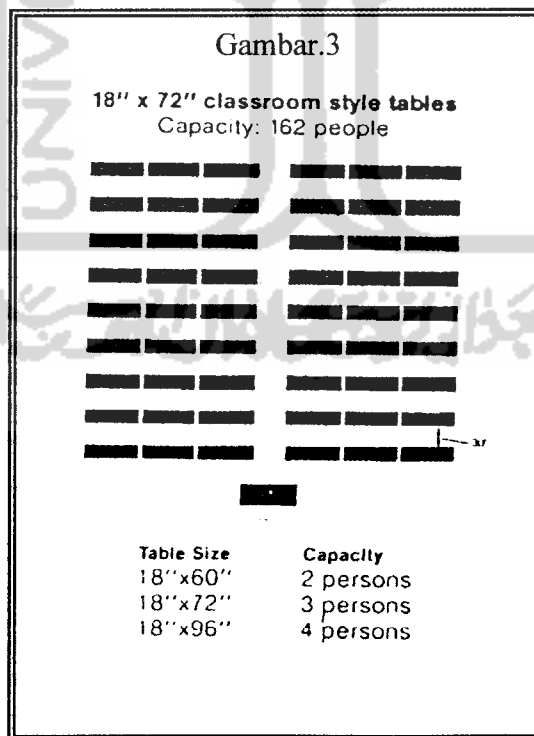
Jenis ini umumnya digunakan pada Auditorium berbentuk lecture theatre dengan lantai miring atau bertingkat , sehingga didapatkan kepadatan seating yang optimal ,sekaligus mendapatkan kenyamanan view dan sound yang baik.

Penyusunan Tempat duduk

Penyusunan seating harus sesuai dengan kebutuhan jenis pertemuan yang diadakan, Standar fasilitas yang digunakan tergantung dari jenis-jenis pertemuan yang akan diadakan , pengaturan tempat duduk diatur sesuai ketinggian lantai yang digunakan, beberapa jenis pengaturan seating antara lain:

a) Perpendicular class room style

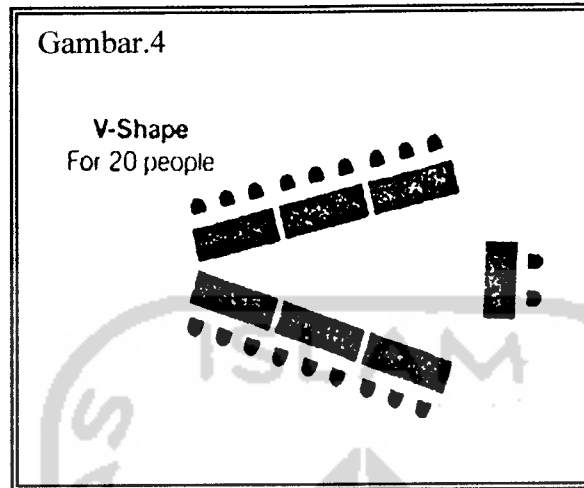
Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk kelompok dengan jarak yang cukup lebar , yang bertujuan memudahkan audience untuk bergerak.



Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities,1981

b) Inverted class room style

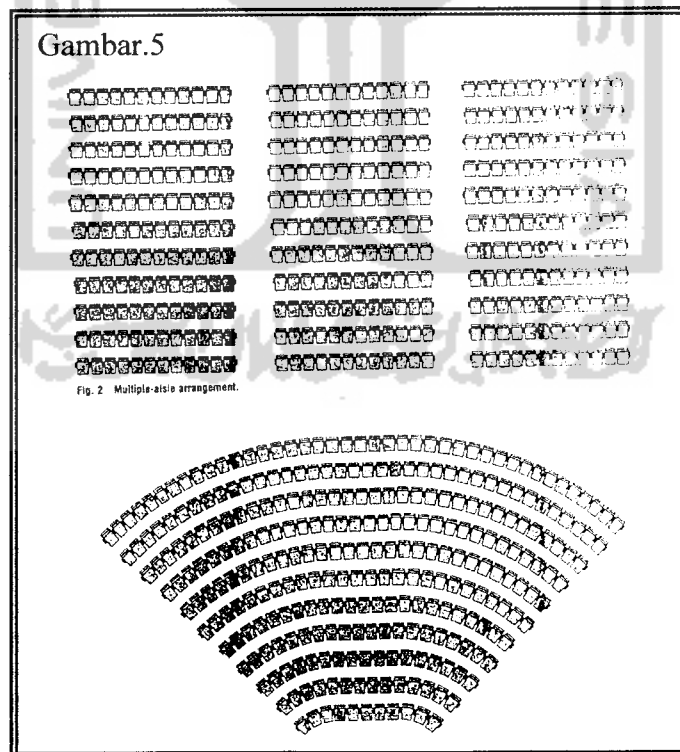
Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk pola diagonal yang bertujuan mempermudah view audience kedepan, tetapi lay out ini banyak memakan space ruang.



Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities,1981

c) Theatre style

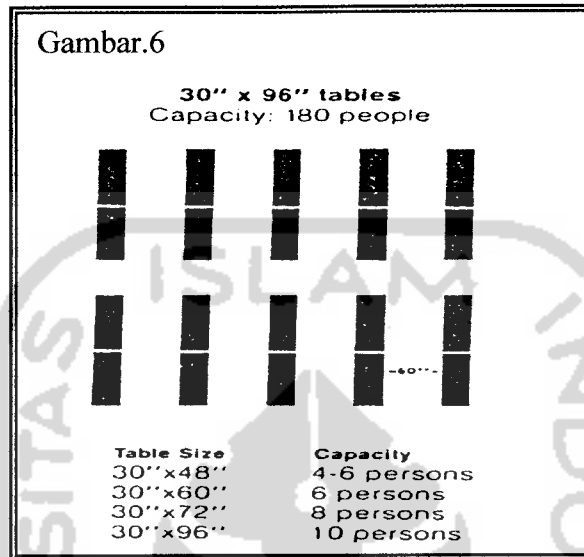
Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk pola linear memanjang berurutan yang berupa hanya kursi saja.



Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities,1981

d) Class room style

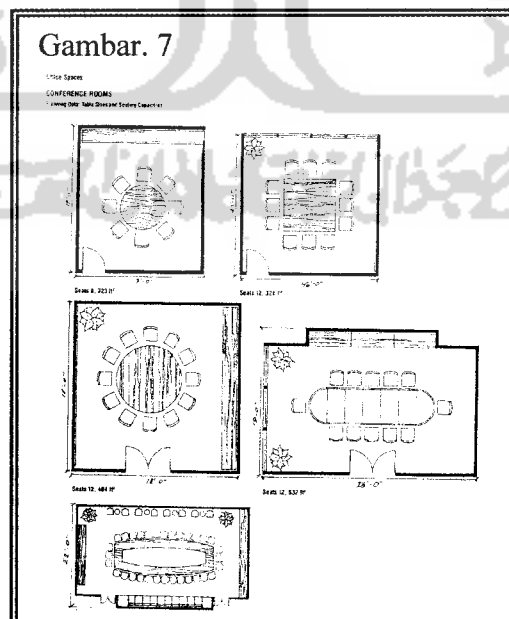
Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk pola penataan meja secara paralel dengan posisi audience mengarah ke depan, dengan jumlah baris kursi dibatasi 6 kursi setiap 1 meja dan posisi pembicara lebih tinggi dari audience yang bertujuan mempermudah view audience.



Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities,1981

e) Square and Inclined Grouping

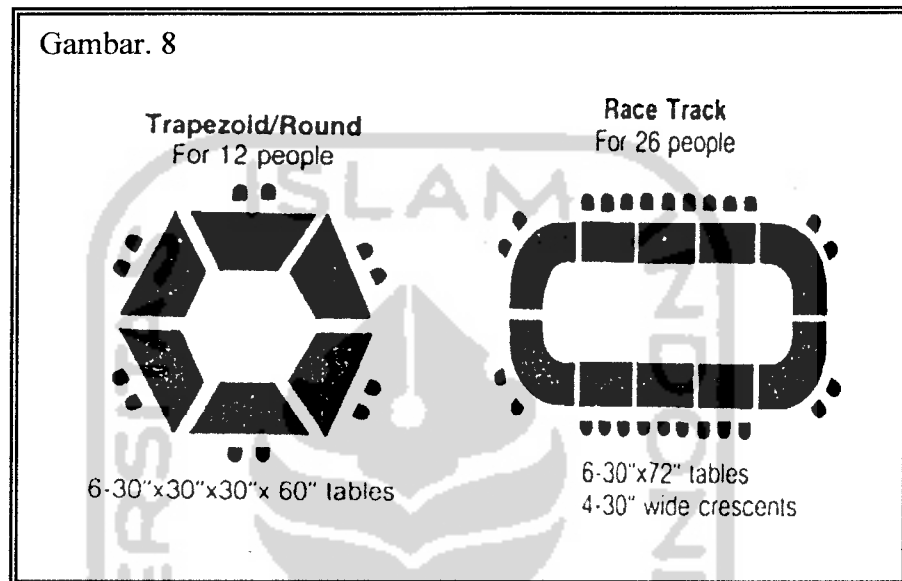
Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk kelompok pola orientasi kedalam yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian audience kesatu titik pusat.



Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities,1981

f) Central Conference Style

Merupakan jenis penyusunan seating yang membentuk kelompok pola orientasi kedalam yang bertujuan mempermudah interaksi komunikasi antara audience sekaligus mendapatkan view dan sound yang maksimal dan efektif.



Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities, 1981

4. Posisi Tempat duduk

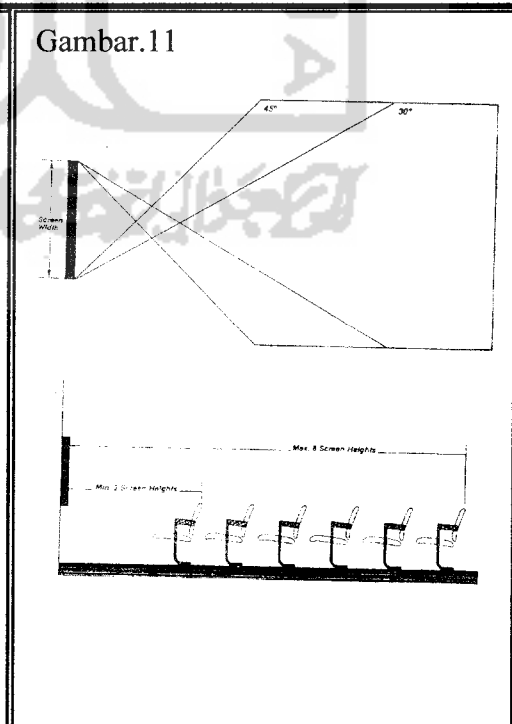
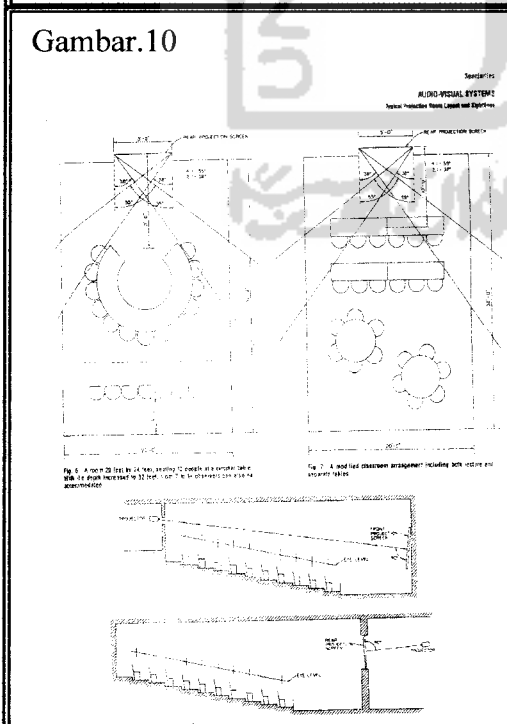
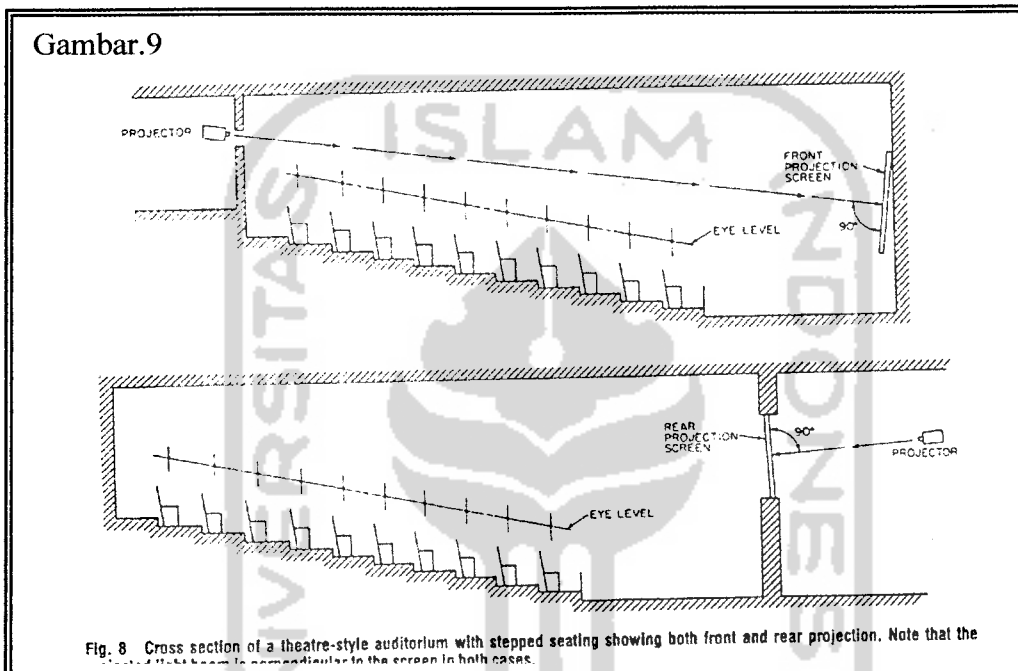
Letak dan arah posisi kursi mempengaruhi kenyamanan view , umumnya posisi kursi berhadapan dengan pembicara , ada dua jenis posisi kursi yang digunakan, yaitu:

- a) Arah Digonal 30° atau 45° , yang bertujuan memberi keleluasaan ruang gerak bagi pengguna , tetapi memakan banyak ruang.
- b) Linear Pararel merupakan posisi yang umum digunakan dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi , efektifitas ruang terpenuhi dan optimalisasi ruang tercapai baik dari segi kualitas maupaun kuantitas view dan sound.

4. Sudut Pandang Tempat Duduk

Kriteria untuk mendapatkan hasil view yang maksimal dan efektif ,pada ruang –ruang utama meliputi:

- a) Memaksimalkan Sudut pandang terhadap layer Proyeksi dengan sudut vertikal dari tempat duduk terdekat 30° dan sudut vertical dari balkon maksimal 35°
- b) Merapatkan posisi tempat duduk , slop, step, dan ruang diantara tempat duduk.
- c) Selain itu jarak pandang umumnya berhubungan dengan layer lebar , jarak, maximum, adalah 6 kali, lebar layer dan jarak minimumnya $1,4w$, tetapi idealnya $2w$.



2.4.1 Gambaran umum tentang Batik

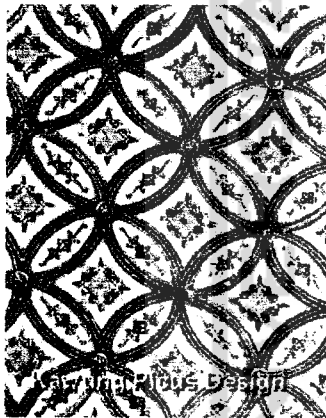
Jogjakarta merupakan salah satu kota penghasil batik yang memadukan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi nilainya yang merupakan ciri identitas budaya yang berkarakteristik unik, khas, asli dan salah satu aset budaya kota Yogyakarta yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai usaha meningkatkan nilai tambah di bidang pariwisata

Batik adalah karya yang dipaparkan pada kain dengan tehnik tutup , celup (colet) yang menggunakan lilin sebagai penutup dan warna batik untuk celup, berdasarkan pengelompokannya, batik dipulau jawa yang ditinjau dari sudut daerah pembatikanya di bagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: pertama Batik Vorstenlanden yang terdapat didaerah kerajaan dan menunjukan pada dua daerah keraton-sentris , yaitu Solo dan Jogjakarta, dan yang kedua Batik Pesisir yang meliputi daerah Cirebon, lasem, Madura, Indramayu, Pekalongan, ciri khas ragam hias dan warnanya berbeda antara batik pesisir dengan batik Vorstenlanden, pada batik pesisir banyak menunjukan pengaruh kuat budaya asing dengan corak warna yang beraneka ragam sedangkan batik Vorstenlanden berlatarkan budaya Hindu-jawa , dengan warna-warna dominan , yaitu Sogan, Indigo (biru), hitam dan putih.

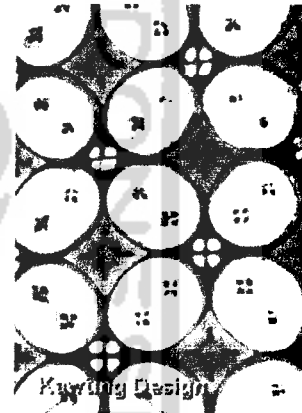
Pada Jogjakarta motif yang digunakan oleh kraton antara lain: Parang, Kawung, Sidomukti, dan Sido luhur, Truntum, Udan Riris, Semen dengan motif lar atau rumah. pemilihan corak dan motif batik dari perancangan ini adalah sebagai salah satu preseden arsitektur masa lampau yang disajikan menjadi bagian dari masa kini, karena batik merupakan ciri identitas budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan terutama didaerah tujuan wisata seperti dijogjakarta agar perkembangan dan pemanfaatan aset budaya dapat dipertahankan dan dilestarikan nilai keasliannya selain menjadi nilai tambah dibidang pariwisata. Dari beberapa jenis motif batik yang ada di jogja Motif yang dipilih dalam perancangan ini adalah motif Kawung, motif ini merupakan desain atau motif batik yang sangat tua yang dikenal dipulau jawa sejak abad ke-13 , desain ini telah banyak mengukir kedalam dinding kuil sepanjang pulau jawa seperti prambanan dekat jogjakarta dan kediri di timur jawa. Selama berabad-abad pola teladan ini telah menjadi bagian dari lingkungan kesultanan jogjakarta sebagai salah satu prinsip yang diikuti

⁸secara terus menerus, turun-temurun dari generasi kegenerasi. Motif kawung sendiri terbagi atas beberapa jenis , seperti: kawung picis, kawung bribil, kawung sen, kawung sekar kinarsih, kawung variasi (ceplik), truntum, Sidomukti, Tumbal. Dari beberapa jenis motif tersebut motif yang dipilih dalam perancangan ini adalah kawung picis, motif ini tersusun oleh bentuk-bentuk yang kecil, picis adalah mata uang bernilai sepuluh sen yang bentuknya kecil mempunyai pola susunan geometri simetri diagonal secara paralel yang membentuk suatu rangkaian yang didasarkan pada geometris, belah ketupat, lingkaran , bintang yang juga secara abstrak dan stylist dari bunga , tunas, dan benih

Berikut ini adalah beberapa contoh motif Batik Kawung:



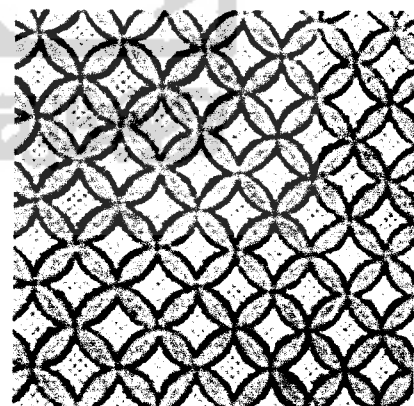
Kawung Picis



Motif Kawung



Kawung Ceplok



Kawung Bribil

Gambar 2.1.2

Sumber : www.Javanese Batik Design & Patterns.com

⁸ www.Javanese Batik Design & Pattern.com

4. Tujuan dari penggunaan elemen batik pada perancangan ini untuk melestarikan nilai budaya yang agar kedepannya menjadi sumber inspirasi nilai luhur kehidupan masyarakat modern dan memanfaatkan kembali asset cagar budaya melalui fungsi baru yang relevan yang dapat dijadikan preseden arsitektur tradisional secara mikro dengan menggunakan pendetailan elemen batik pada fasade bangunan. Pemilihan Motif batik kawung dikarenakan motif tersebut merupakan bagian dari ciri khas batik jogja akan nilai keasliannya, dan bentukan yang simple agar secara visual mudah dibaca dan diingat, sehingga fasade bangunan dapat menampilkan suatu image atau karakter dari jogja melalui media batik kawung sebagai media informasi visual akan identitas tradisional yang menjadi nilai preseden secara arsitektural.



BAB III

ANALISA

3.1.1 Analisa Kegiatan

Kegiatan-kegiatan ini akan di kelompokkan berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan.

1. Kegiatan Utama

Kegiatan utama dari bangunan konvensi sebagai pusat pertemuan yang meliputi berbagai jenis pertemuan baik dalam skala besar maupun skala kecil dengan berbagai tipe. Penunjang kegiatan tersebut antara lain:

- Konvensi
- Seminar
- Workshop
- Simposium
- Konggres
- Forum
- Panel

Karakter dan sifat dari kegiatan tersebut berupa tenang, nyaman, privat, formal dan terbatas.

2. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung berfungsi menunjang terselenggaranya kegiatan-kegiatan utama, yang karakter ruangnya bersifat relaksasi, hiburan, terbuka untuk umum, ramai dan nyaman. Kegiatan pendukung tersebut berupa:

- Eksibisi
- Perjamuan
- Shopping
- Informasi

3. Kegiatan Service

Kegiatan service merupakan aktivitas yang berfungsi melayani dan mendukung dari kegiatan utama dan kegiatan penunjang yang sifatnya kegiatan operasional harian yang berupa:

- Maintenance bangunan
- Keamanan
- Parkir
- Lavatory

Karakter dari jenis kegiatan tersebut , yaitu: privat, semi privat dan umum

4. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola meliputi berbagai kegiatan administrasi yang berkaitan dengan terselenggaranya operasional aktivitas konvensi yang meliputi:

- Rapat
- Kegiatan penyelenggara administrasi

3.1.2 Pelaku Kegiatan

Sesuai dengan lingkup kegiatan yang diwadahi dalam sebuah bangunan konvensi , Pelaku kegiatan terbagi atas lingkup aktivitas sesuai kebutuhan karakter pengguna yang terdiri dari:

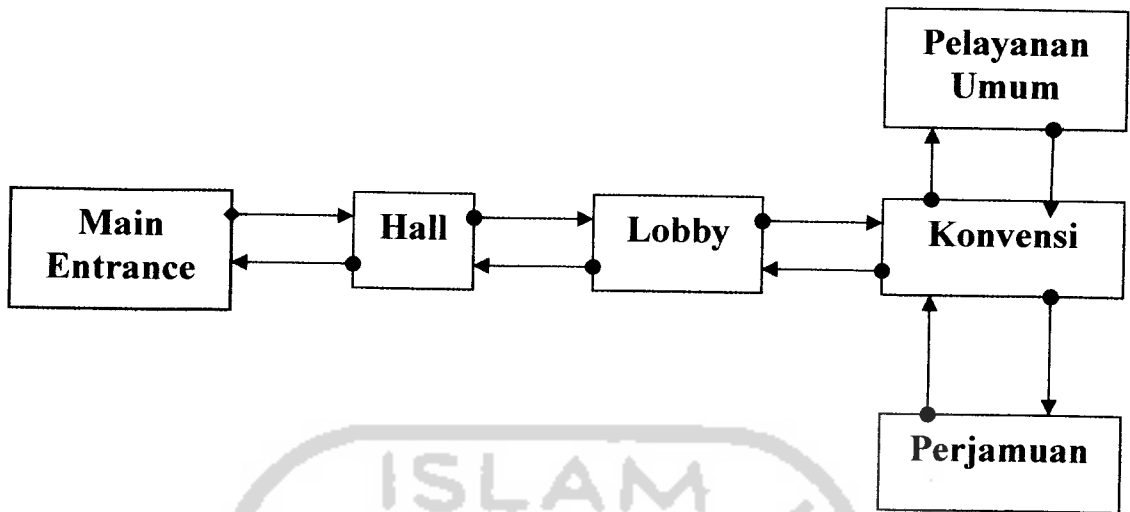
- Peserta Konvensi (Masyarakat umum, instansi pemerintah atau swasta)
- Instansi penyelenggara konvensi / pertunjukan (Pemerintah / swasta)
- Masyarakat umum (Pengunjung / pengguna)
- Pengelola Bangunan (Staff dan Karyawan)

3.1.5 Alur Pola Kegiatan

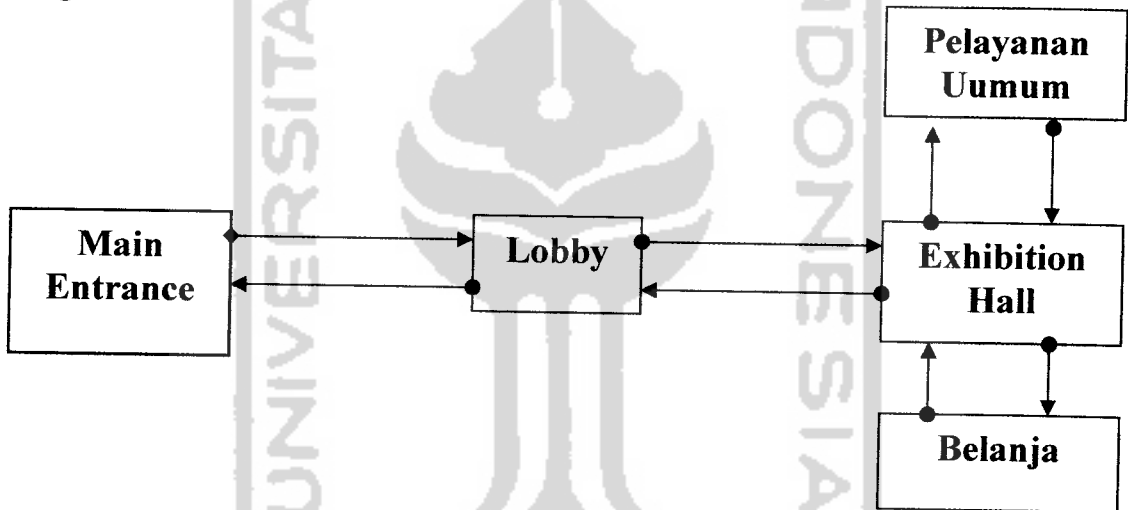
Alur pola kegiatan dibedakan atas kebutuhan pelaku terhadap ruang dan fasilitas yang diwadahi sesuai kapasitas dan kegunaan, yang terbagi atas:

a) Kegiatan Konvensi

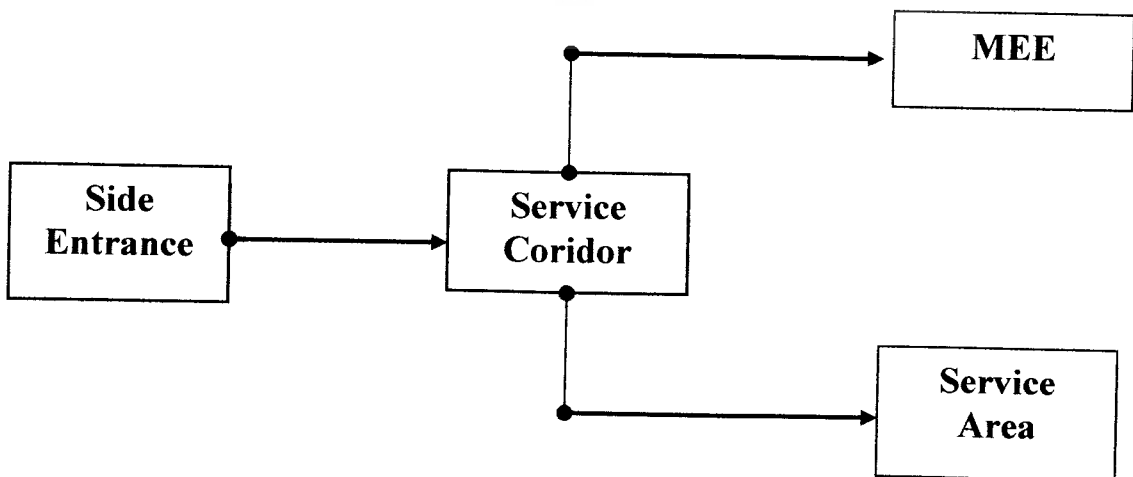
a) Kegiatan Konvensi



b) Kegiatan Pameran



c) Kegiatan Pengelola



Berdasarkan macam aktivitas yang ada di dalam ruang tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan:

- Fungsi dan pengelompokan ruang
- Tingkat keeratan antar ruang.
- Pertimbangan-pertimbangan Estetika, syarat struktur, dan kenyamanan

1. Kelompok kegiatan utama

Kongres Hall utama

Terdiri dari : Area seating termasuk balkon, area panggung, ruang ganti, Projection Booth, Interpreter booth.

Klasifikasi : Untuk kegiatan Konvensi/Kongres dalam group besar

Karakter : Fleksibel untuk beberapa kegiatan Kongres, Konvensi, Show.

Fasilitas : Toilet, Foyer, Receptionist, Lobby, V.I.P room, proyektor. Microphone, speaker, podium, meja dan kursi.

Auditorium Sedang

Terdiri dari: Area seating (Balkon, Area Panggung, Interpreter Booth)

Klasifikasi : Untuk menampung kegiatan Konferensi, Konvensi/Kongres dalam bentuk sedang atau bias juga berfungsi sebagai banquet.

Karakter : Fleksibel untuk digunakan dalam beberapa ukuran ruangnya dapat dibagi menjadi beberapa bagian lebih kecil.

Fasilitas : Toilet, Receptionist, Lobby Meja dan kursi.

Ruang Multifungsi

Terdiri dari : Area seating, Area panggung.

Klasifikasi : Bisa digunakan untuk Banquet Hall, Resepsi Pernikahan.

Karakter : Fleksibel, dapat menjadi beberapa fungsi dan menjadi bagian yang lebih kecil.

Fasilitas : Foyer, Toilet, meja, kursi dan Gudang.

Ruang Exhibition

Terdiri dari : Pameran tertutup dan terbuka, gudang penyimpanan furniture dan panel-panel pameran, Area panggung/Panggung.

Klasifikasi : Bisa digunakan untuk kegiatan Pameran, atau perjamuan

Karakter : Fleksibilitas Tinggi, Lay-out Pameran.

Fasilitas : Kafetaria, Gudang untuk Furniture dan Panel-panel stand ruang tunggu.

Ruang Meeting sedang dan Kecil

Terdiri dari : Ruang-ruang Meeting

Klasifikasi : Menampung kegiatan-kegiatan seminar, Forum, Diskusi Panel, Workshop.

Karakter : Fleksibel dalam jumlah grup yang berbeda dan pengaturan mejanya mudah.

Fasilitas : Foyer, Toilet, Gudang Furniture, internet, proyektor, speaker, Microphone, V.i.P room, meja dan kursi .

3.2.2 POLA KEGIATAN RUANG

- Pengelompokan ruang kegiatan ini merupakan studi terhadap kebutuhan ruang berdasarkan pengelompokan yang telah dilakukan .
- Berikut ini adalah kebutuhan ruang berdasar kelompok kegiatan.

KELOMPOK KEGIATAN UTAMA					
Jenis Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Aktivitas Rinci	Lingkup Ruang	Kegiatan Ruang
Konfrensi Konvensi Kongres	Delegasi utusan	Komunikasi massa	Sidang Penyampaian Makalah, diskusi, Presentasi, jumpa pers, Istirahat.	Ruang Pertemuan besar dan fasilitas pendukung	1. Main Hall 2. Secondary Hall. 3. Meeting Room 4. Lobby

Seminar Workshop Simposium Forum Panel	Presentasi Utusan Umum	Pertemuan Ilmiah	Penyampaian Makalah, Diskusi, Tanya Jawab.	Ruang Pertemuan Sedang / Kecil dengan fasilitas pendukung	5. Lounge 6. Interpreter Room 7. Pers room 8. Tele- communication room
KELOMPOK KEGIATAN PENDUKUNG					
Pameran Expo Banquet Pementasan	Peserta Penyelenggara	Komunikasi Produk	Pameran Produk, Jual beli, peluncuran produk, hiburan, pelayanan produk	Ruang pameran besar, indoor/ou tdoor dan fasilitas pendukung	1. Exhibition Facility 2. Restaurant 3. Shopping Arcade 4. Travel Agent
Akomodasi	Pengunjung	makan, minum, belanja dan santai	,makan, minum, belanja, relaksasi	Kebutuhan fasilitas dan akomodasi pendukung	
Wisata Konvensi	Pengunjung	Wisata Komunikasi	Melakukan kegiatan wisata, kebutuhan komunikasi, pelaya nan pariwisata	Fasilitas wisata, komunikasi dan pendukungnya	
KELOMPOK KEGIATAN SERVIS					
Service Facility	Staff Employee	Pelayanan pada kegiatan yang ada	Pelayanan kendaraan, sampah	Service room and equipment	1. Parking 2. R. Informasi 3. Warehouse 4. R. MEE
Building Main- tenance	Employee	physic facility treatment	Clening Service, Utility system fluently	Utility Control Room Building	5. Control. R 6. Security 7. Toilet
Security	Staff Employee	Service Room	Rapat, Tanya jawab, istirahat	Security Control system	
KELOMPOK KEGIATAN PENGELOLA					

Administra- tion	Staff pimpinan	Office Adminis- tration	Facility management, Pengaturan jadwal, persiapan pemakaian	Office room dan Facility Supported	1..Adminstras room 2.Guest 3.Guidance 4.Guidance Division
Staff Meeting	Guidance Staff	Meeting	Rapat dan koordinasi	Meeting room and Facility supported	5.Meeting 6.Restroom 7.Locker room

3.2.3 Jenis Kegiatan yang diwadahi:

Rencana kegiatan yang akan diwadahi dalam fasilitas konvensi ini adalah:

1) Kegiatan pelayanan utama : merupakan kegiatan konvensi dengan menitik beratkan pada fungsi konvensi sebagai sarana pertemuan komunikasi massa dengan macam kegiatan yang berupa :

a) Pertemuan komunikasi massa

Merupakan kegiatan pertemuan komunikasi yang bersifat formal (rapat, konfrensi, seminar, forum, panel , konggres dsb) yang bertujuan mendapatkan suatu hasil / keputusan bersama.

b) Pameran

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau badan tertentu dengan memeperagakan atau menampilkan suatu hasil karya atau produksi tertentu dengan memeperagakan atau menampilkan suatu contoh hasil karya dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan hasil produk tersebut dengan harapan dapat menarik minat masyarakat atau instansi tertentu . kegiatan ini bersifat penunjang kegiatan konvensi dengan jenis pameran umum (general exhibition) yang disertai penjualan dengan waktu pelaksanaan tidak tetap yaitu : (temporary dan periodic)

c) Resepsi / perjamuan

Merupakan kegiatan perjamuan untuk para peserta konvensi atau kegiatan perjamuan yang terlepas dari kegiatan konvensi yang diselenggarakan pribadi perseorangan atau intansi tertentu dalam kegiatan resepsi perkawinan, perayaan ulang tahun dan jenis perjamuan lainnya

yang bersifat non formal . Kegiatan ini dapat mendukung kelanjutan pemakaian gedung, sehingga menguntungkan sebagai bangunan komersial.

d) Pementasan

Merupakan kegiatan yang sifatnya memberi hiburan dan suasana santai bagi para peserta kegiatan konvensi ,yang juga merupakan kegiatan tunggal dari pihak tertentu dengan menggunakan ruangan yang terdapat pada fasilitas konvensi.

2) Kegiatan Pendukung

Merupakan kegiatan yang berfungsi memberikan dukungan pelayanan pada kegiatan utama agar kegiatan tersebut dapat berfungsi sepenuhnya dengan jenis kegiatan sebagai berikut:

a) Serketariat

Merupakan kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu pihak staff pengelola gedung yang menagani tehnis operasional dan pihak dari luar panitia penyelenggara yang menangani hal-hal yang bersifat administrasi kegiatan konvensi.

b) Operator dan tehnik peraga

Merupakan kegiatan pada bagian yang mengatur dan menjalankan berbagai fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan saat acara berlangsung seperti tata lampu, tata suara dan alat peraga (proyektor, OHP, Video dan sbg.)

c) Reportase dan alih bahasa

Merupakan kegiatan pada bagian yang terhubung dengan penyebarluasan informasi tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan konvensi tersebut.

d) Visualisasi , Dokumentasi dan Reproduksi

Merupakan kegiatan pada bagian yang bertugas memuat brosur-brosur promosi kegiatan konvensi.

e) Gudang Peralatan

Sebagai tempat penyimpanan peralatan kegiatan konvensi yang berupa meja, kursi, panel, podium, dan peralatan elektronik yang berhubungan dengan kegiatan komunikasi.

f) Dapur Perjamuan

Merupakan dapur kering sebagai tempat persiapan penyajian makanan dan minuman bagi pengguna kegiatan konvensi dan kegiatan pendukung. Sistem distribusi pelayanan menggunakan jasa catering atau bekerjasama dengan jasa kafetaria dari kegiatan pelayanan umum.

3) Kegiatan Pelayanan Umum

Merupakan kegiatan yang memberikan bentuk pelayanan yang dibutuhkan peserta konvensi selama berada dalam lingkungan fasilitas konvensi

a) Kafetaria

Merupakan tempat yang menyediakan makanan dan minuman dalam skala sedang.

b) Coffe Shop and Lounge

Merupakan tempat yang juga menyediakan makan dan minum namun fasilitas yang diwadahi lebih dari kafetaria yang berupa: karaoke, sofa, mini bar dan mini cinema, yang berupa entertainment area.

c) Penjualan Souvenir

Merupakan tempat penjualan atau pemasaran barang-barang kerajinan yang dihasilkan oleh daerah setempat guna memenuhi kebutuhan peserta konvensi sebagai cinderamata dari tempat yang dikunjungi.

d) Media Center

Merupakan badan yang menyediakan sarana telekomunikasi, meliputi: telepon, faximili, pos, fotocopy dan internet. dll

e) Medical

Merupakan fasilitas yang menyediakan perawatan kesehatan darurat.

f) Ruang V.I.P

Merupakan ruang tunggu sekaligus lounge khusus bagi pengguna kegiatan konvensi, yang mempunyai tingkat privacy dan pelayanan tinggi dari ruang tunggu biasa.

g) Ruang Tunggu dan Foyer

Merupakan ruang tunggu yang disediakan bagi pengguna kegiatan utama sebelum kegiatan berlangsung.

h) Travel Agent

Merupakan fasilitas pendukung kegiatan konvensi yang diperuntukan bagi pengguna yang menggunakan pelayanan jasa kendaraan umum sebagai media transportasi.

4) Kegiatan Pengelola

Merupakan badan yang mengelola kegiatan-kegiatan dalam gedung secara keseluruhan yang meliputi: menentukan rencana kegiatan, melaksanakan perawatan bangunan, koordinasi tiap-tiap kegiatan pelayanan umum dsb.

a) Pengelola Acara

Merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan agar kelangsungan kegiatan pada gedung fasilitas konvensi tetap terjaga, yang meliputi program administratif dan teknis operasional pada saat berlangsungnya kegiatan, serta mengkoordinir tiap-tiap usaha pelayanan.

b) Keamanan dan Perawatan Bangunan

Merupakan kegiatan dalam pengelolaan operasional perawatan fisik bangunan, alat-alat penunjang dan keamanan bangunan beserta isinya.

3.2.4 Analisa besaran ruang :**1. Kelompok Pertemuan Komunikasi Massa**

Dasar pertimbangan yang dipakai mengacu pada kegiatan konvensi yang ada pada Jakarta Convention Center dan Bali Internasional Convention Center dengan membandingkan keduanya. Pada Ballroom JCC dapat menampung 3900 untuk model layout theater room, 2500 perjamuan, 2600 classroom dan 3500 resepsi sedangkan pada BICC 2500 theater, 1200 perjamuan, 1000 classroom, 3000 resepsi, dari data diatas jumlah yang dipakai pada kapasitas classroom yang diasumsikan sebagai berikut:

$$\underline{2600 (JCC) - 1000 (BICC) = 800}$$

2

Jumlah Classroom 800 tersebut merupakan hasil dari pengurangan antara JCC dan BICC yang kemudian dibagi dua sebagai jumlah yang dapat tampung oleh rancangan ini

Berdasarkan data diatas , maka dapat diasumsikan ;

- Ruang Konvensi dengan kapasitas besar dapat menampung 800 Orang untuk model layout Classroom, **1800** pementasan, **1250** perjamuan, dan **1300** resepsi
- Untuk Ruang Konvensi sedang dan kecil dapat manampung **50-100** orang untuk layout Classroom. kegiatan yang diwadahi berupa konvensi , workshop, seminar, forum , panel, simposium, lecture yang umumnya berkapasitas **25-100** orang

2. Kelompok Pameran

Ruang Pameran merupakan sarana pendukung kegiatan konvensi, sehingga dasar pertimbangannya dapat menampung jumlah terbesar peserta konvensi. Kapasitas ruang konvensi terbesar dapat menampung **800** orang sehingga kapasitas harus dapat menampung minimal **800** orang.

3. Kelompok Pementasan/Perjamuan

Dasar pertimbangannya dapat menampung jumlah terbanyak peserta konvensi untuk model perjamuan dan pementasan.

4. Kelompok Pelayanan Umum

Dasar pertimbangan mengikuti jumlah peserta terbesar pada ruang konvensi dengan layout resepsi pada ruang penerima (Hall), sedangkan untuk kafetaria dan coffeshop dapat menampung setengah dari peserta konvensi terbesar karena perjamuan terbesar diutamakan pada ballroom.

5. Kelompok Pengelola dan Service

Dasar pertimbangannya mengacu pada aturan standar yang telah ditetapkan.

3.2.5 Analisa Program Ruang

PROGRAMING RUANG JOGJA CONVENTION CENTER										
NO.	JENIS RUANG	Stand dard (m ²)	KAPASI TAS	BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH UNIT (m ²)	TOTAL (m ²)	JUMLAH TOTAL RUANG (m ²)	SIRKUL ASI 30%	KUMUL ATIF RUANG (m ²)	
1	KEGIATAN UTAMA									
	Ballroom									
	Prefunction	Foyer	0.6	260	156	3	468			
		Perjamuan	1.2	800	960					
Gudang besar		Resepsi	1.2	800	960					
Gudang kecil		Pementasan	0.8	800	640					
Cutleries		Pameran	1.5	800	1200					
	(A/B/C)		1.5	800	1200	1	1200			
Fragile box	A		1.5	267	400.5	1	400.5			
Prepare Table	B		1.5	266	399	1	399			
	C		1.5	267	400.5	1	400.5	1668	500.4	2168.4
Internet	Meeting room(L)									
Faxilmie	(A/B/C)	Konggres Besar	2.0	800	1600	1	1600			
fotocopy	Prefunction	Foyer	0.6	200	120	3	360			
	A	Konggres Sedang	2.0	200	400	1	400			
	B	Konfrensi Besar	2.0	200	400	1	400			
Direktur	C		2.0	200	400	1	400			
	D		2.0	200	400	1	400	1960	588	2548
Sekretaris	Meeting room(S)									
R. Tamu	Prefunction	Foyer	0.6	50	30	8	240			
Ruang arsip	A	Seminar	2.0	50	100	1	100			
Operasional	B	workshop	2.0	50	100	1	100			
Pemasaran	C	simposium	2.0	50	100	1	100			
Marketing	D	Forum	2.0	50	100	1	100			
M.Engineering	E	Panel	2.0	50	100	1	100			
Keamanan	F	Konfrensi Sedang	2.0	50	100	1	100			
Maintenance	G	lecture	2.0	50	100	1	100			
Personalia	H		2.0	50	100	1	100	1040	312	1352
Administrasi										6,068.40
Keamanan	Kegiatan pendukung									
Administrasi	2	Main Lobby	0.6	200	120	2	240			
MEE		Upper Lobby	0.6	200	120	1	120			
Keuangan		Info Center	0.8	5	4	2	8			
Marketing		V.V.I.P room	2.0	22	44	1	44			
R. Rapat		V.I.P room	2.0	11	22	1	22			
C. Service		Pers	2.0	30	60	1	60			
Dapur		Conference								
Lobby/R. Tamu		Interpreter room	6.0	10	60	1	60			
House Keepin		Medical room	2.0	10	20	1	20			
		Restaurant	1.7	230	391	1	391			
		Kitchen 1	0.5	20	10	1	10			
Ibadah		Food storage 1	0.1	10	1	1	1			

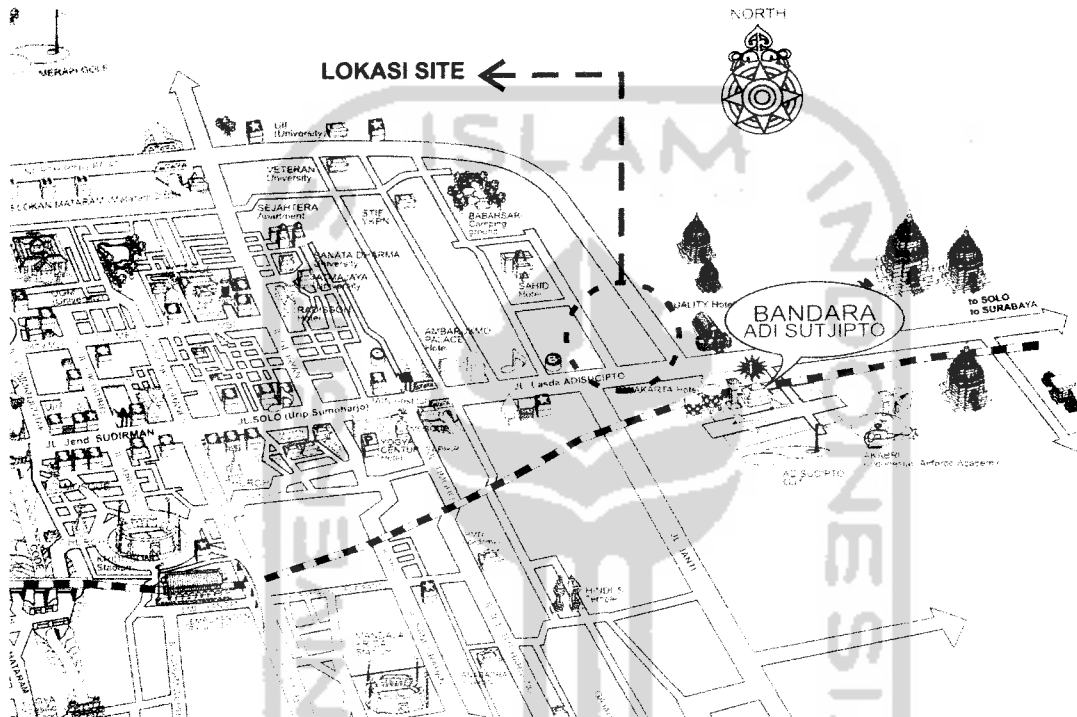
Restaurant Kitchen	0,5	Banguet Kitchen	0,3
Food Storage	0,1	Beverage Kitchen	0,1
Snack Bar	1,5	Coacktail Lounge Bar	1,7
Lobby Bar	1,5	Banguet	1,0
Reception	0,8	Circulation	2,0
Exhibition Space	14		
TEMPORARY COUNTER			
Cashier	11	Front Office	11
Telephone Switch Bar	23	Hotel Reserfation	28
Conggres Register	9,0	Cloack room	0,05
Women Toilet	0,06	Men Toilet	0,05
Personal Manager	14	Secretary	11
Purchasing Manager	11	Security Office	14
ACCOUNTING			
Controllor	14	Secretary	11
Accounting Office	19		
CATERING SERVICE			
Linen, Glass,and Silver Store	0,1	Furniture	0,15
Service Circulation	1,3	Storage	1,0

Tabel 3.3. Standar Fasilitas Eksibisi dan konvensi

Sumber : Lawson Fred. Conference, Convention, Exhibition Facilities, 1981

3.3.1 LANDASAN PEMILIHAN LOKASI

Jogjakarta Convention Center memerlukan lokasi yang memenuhi beberapa persyaratan umum dan khusus dengan kegiatan utama yang terjadi di dalamnya yaitu sebagai Komunikasi massa, pertemuan dan wisata serta sebagai tempat berkumpul dan pertunjukan yang pada khususnya dengan fungsi bangunan public.



Gambar III.1.1
Peta Jogjakarta

Site terpilih berukuran ± 34.500 m dengan panjang ± 260 m (arah utara-selatan) dan $\pm 125,65$ m (arah barat-timur). Kondisi site relative datar, namun ketinggian site dibawah jalan, sehingga pengolahan ketinggian elevasi dan tinggi bangunan harus lebih dioptimalkan untuk mempermudah pencapaian dan sudut pandang ke bangunan dapat maksimal. Pemilihan lokasi tapak dituntut mempunyai fasilitas-fasilitas infrastruktur and akomodasi yang bertujuan mempermudah pencapaian dan pelayanan service akomodasi bagi pengunjung

3.3.2. Analisa Pemilihan Tapak

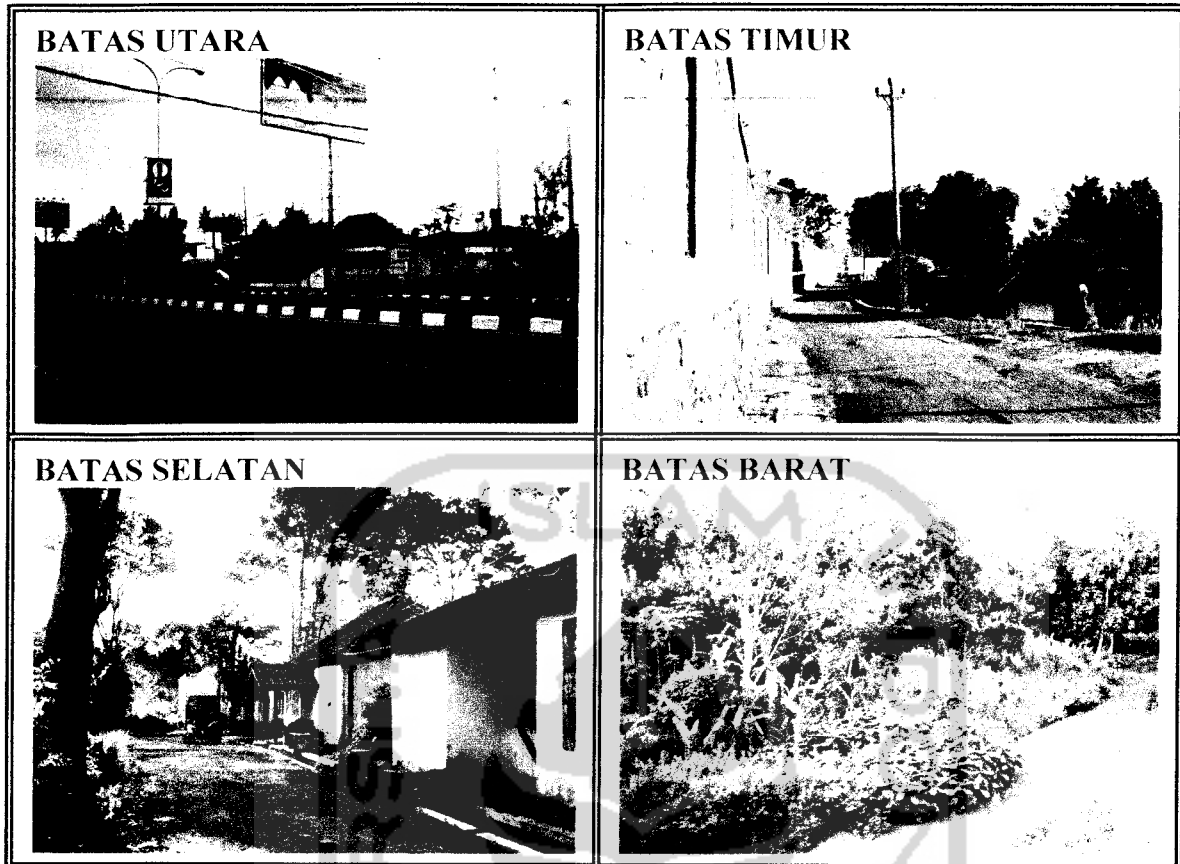
- Penentuan lokasi bangunan diupayakan dapat mengoptimalkan fungsi dan Aktifitas di bangunan, agar adanya konteks yang saling berkaitan dengan kegiatan Konvensi.
- Aspek-aspek yang dituntut dalam menentukan lokasi pusat Konvensi, antara lain:
 - Aspek Lingkungan,yaitu:
 - 1) Mendukung fungsi pengembangan kawasan (Komersil,perkantoran,pemerintahan)
 - 2) Mendukung kegiatan-kegiatan yang ada pada kawasan sehingga diharapkan dapat berperan sebagai generator pertumbuhan kawasan.
 - Aspek Regulasi Tapak
 - 1) Sesuai dengan persyaratan bangunan dan penentuan lahan yang direncanakan
 - Aspek Tehnis Convention Center
 - 1) Memiliki tingkat aksesibilitas tinggi yang baik, dengan system transportasi kota utama Bandar udara dan jaringan jalan kota.
 - 2) Kemudahan dalam sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

3.3.3. Pemilihan Tapak

Dalam kaitannya dengan pusat kota Yogyakarta , tapak yang akan dipakai,yaitu merupakan salah satu bagian dari pengembangan kawasan pusat Yogyakarta bersama kawasan lainnya. Diharapkan kawasan yang akan digunakan merupakan kawasan sebagai tujuan Wisata, Budaya dan Pendidikan dengan fasilitas Konvensi dan Eksibisi beserta fasilitas pendukungnya baik berupa Hotel, yang dilengkapi pertokoan untuk menghidupkan kawasan.

Tapak terpilih berada pada Jalan Solo Km.8.5 Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang dalam perkembangannya dapat menjadi pusat komersil rencana perkembangan Kota Yogyakarta.

Berikut ini merupakan gambar Kondisi eksisting dilapangan:



Gambar III.3.2

Batas-batas site

Sumber : survey lapangan

3.3.4 POTENSI KONDISI TAPAK

Dasar pemikiran didalam pemilihan lokasi antara lain karena di lokasi ini memiliki lebar jalan yang memadai untuk sirkulasi kendaraan sehingga memudahkan pengaturan kendaraan untuk memasuki area lokasi. Dan juga dengan kondisi tapak yang relative datar, maka akan dengan mudah untuk mengeksplorasi bentukan bangunan ini sesuai dengan konsep awalnya.

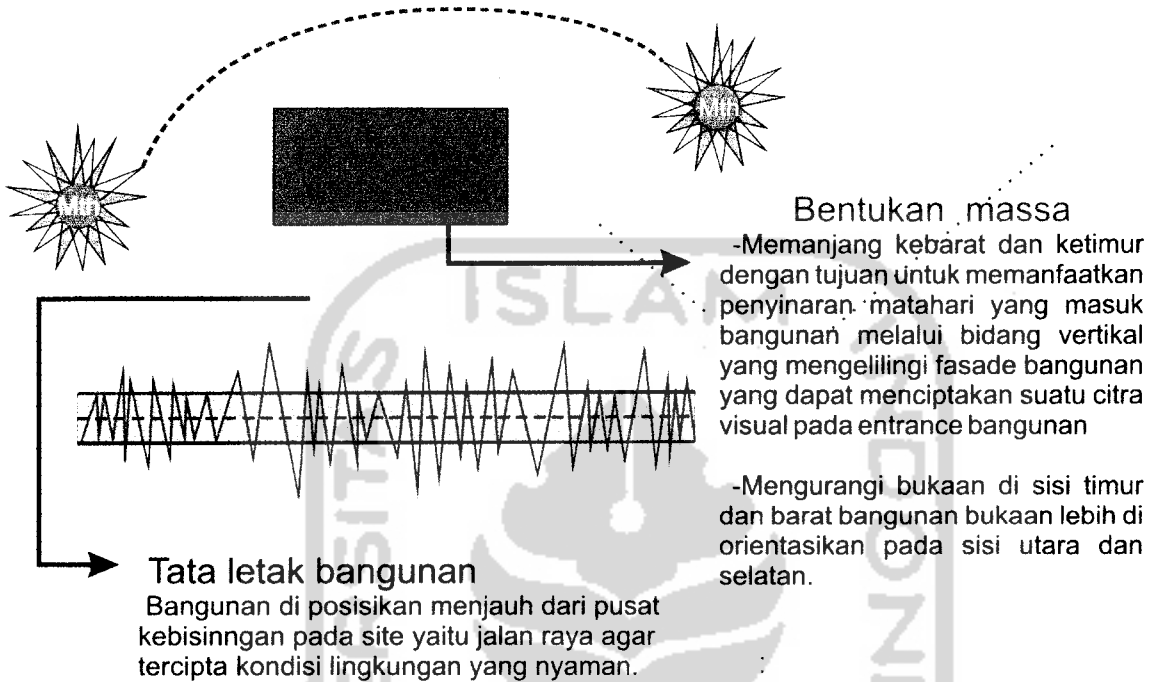
Didalam RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) khususnya Kabupaten sleman, daerah ini merupakan kawasan pengembangan. Peruntukan lahan untuk daerah ini kedepannya merupakan untuk kawasan permukiman, perdagangan dan rekreasi, dengan program kegiatan sambungan air minum, septick tank, jalan baru, rumah permanen, sarana pendidikan dan kesehatan.

3.3.5 Kondisi Eksisting Tapak

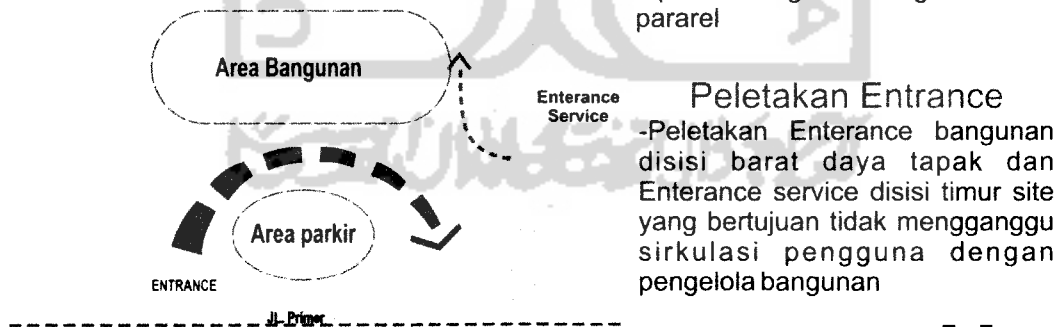
3.3.6 Analisa Tapak

ANALISA TAPAK

Matahari



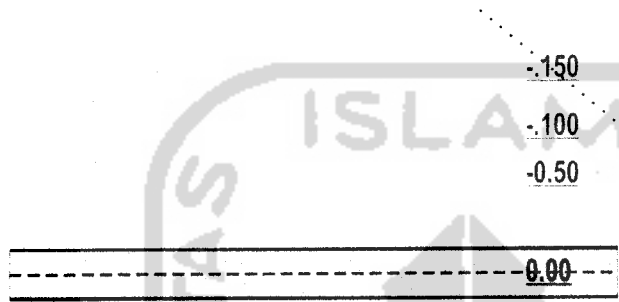
Sirkulasi



JOGJA CONVENTION CENTER

ANALISA TAPAK

Kontur



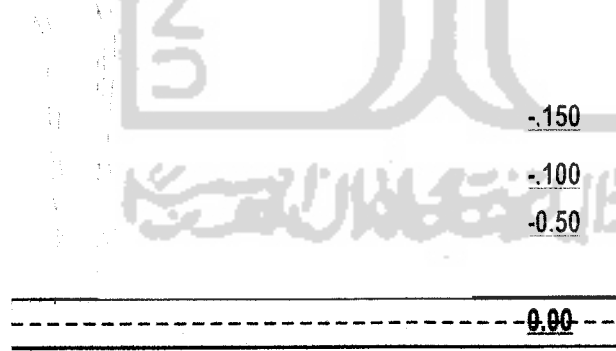
Kontour

-Level kontour site berada dibawah jalan sehingga mempengaruhi jaringan utilitas dan orientasi bangunan

Tanggapan

-Menciptakan permainan kontur dengan peninggian bidang secara vertikal dengan ketinggian menerus ke utara dan barat site agar jaringan utilitas tercapai optimal dan efisien dan orientasi bangunan tercapai maksimal

Vegetasi

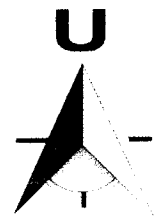


Vegetasi

Tata letak dan ketinggian Vegetasi pada site beragam dan cenderung cluster dengan jenis ground cover yang beragam

Tanggapan

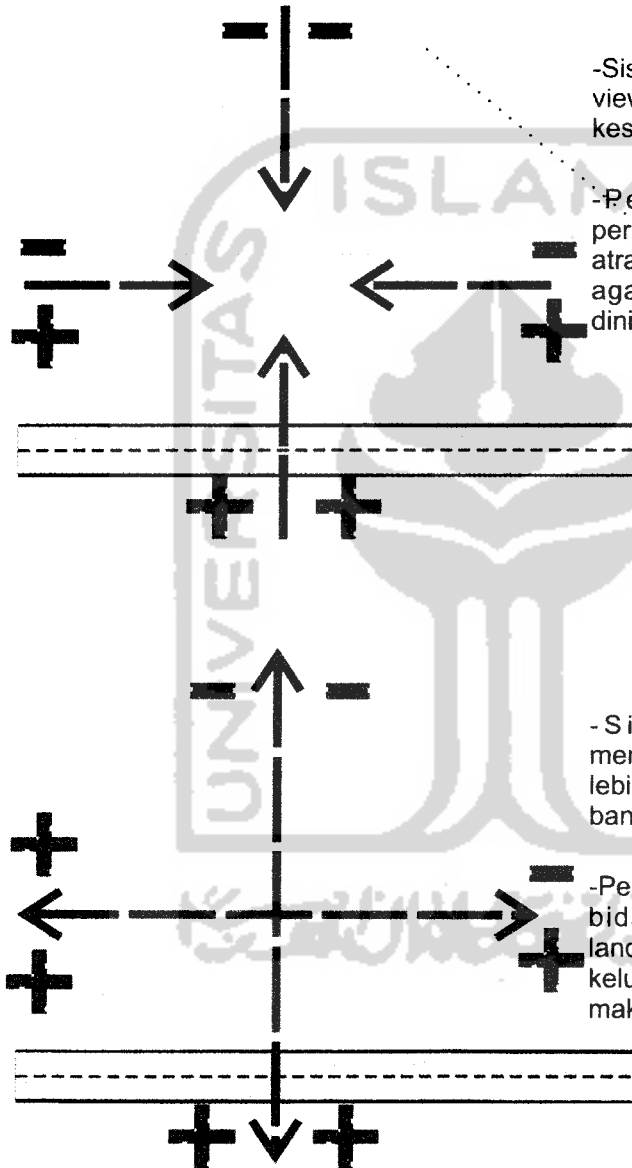
Jumlah vegetasi pada site akan banyak dihilangkan hal ini dikarenakan dari pertimbangan orientasi luar ke dalam bangunan akan terganggu, namun beberapa jenis vegetasi yang berupa peneduh dan perdu pada pelataran parkir diupayakan dipertahankan agar atmosfer bangunan tetap konteks dengan lingkungan sekitar



JOGJA CONVENTION CENTER

ANALISA TAPAK

View ke Dalam



View Ke Dalam

-Sisi selatan lebih mendominasi view dengan sangat baik secara keseluruhan pada bangunan

Tanggapan

-Perlunya pengolahan dan permainan bidang fasade yang atraktif pada view utara bangunan agar visualisasi fasade dapat dinikmati dengan optimal

View Ke Luar

-Sisi selatan juga lebih mendominasi view ke luar dengan lebih baik pada keseluruhan sisi bangunan

Tanggapan

-Perlunya pengolahan fasade dan bidang horisontal pada tata landscape ruang luar agar view keluar dapat tervisualisasi secara maksimal

++ Sangat baik
+ Baik

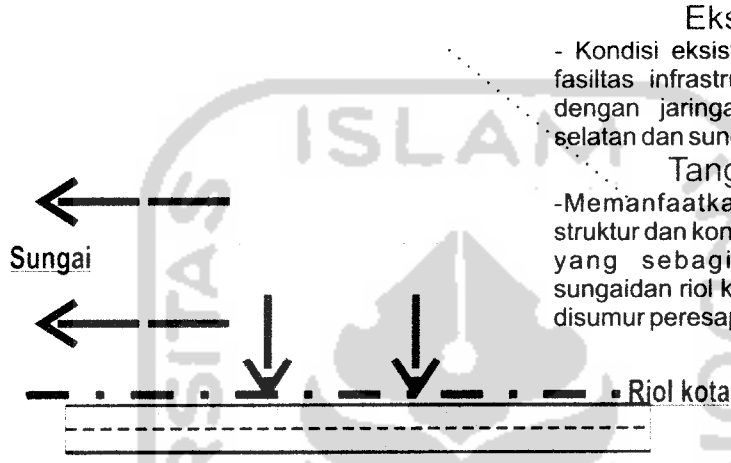
-- Sangat Kurang
- Kurang



JOGJA CONVENTION CENTER

ANALISA TAPAK

Drainase



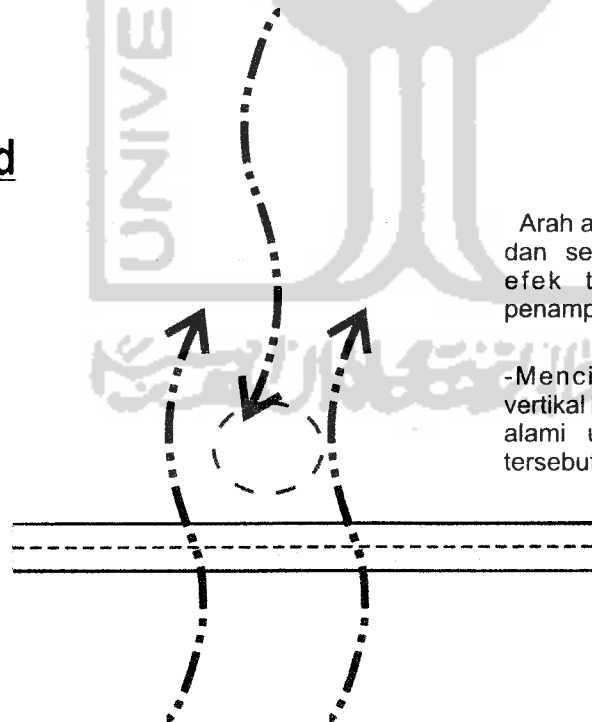
Eksisting

- Kondisi eksisting site dilengkapi fasilitas infrastruktur yang berupa dengan jaringan riol kota disisi selatan dan sungai disisi barat

Tanggapan

-Memanfaatkan fasilitas infrastruktur dan kondisi eksisting tapak, yang sebagian dibuang ke sungaidan riol kota dan diresapkan disumur peresapan

Wind



Eksisting

Arah angin datang dari arah utara dan selatan dapat menimbulkan efek turbilensi angin pada penampang landscape yang besar

Tanggapan

-Menciptakan bidang-bidang vertikal baik secara buatan maupun alami untuk meminimalisir efek tersebut.



JOGJA CONVENTION CENTER

3.4.1. Identifikasi Lahan

- Kasus Proyek : JOGJAKARTA CONVENTION CENTER
- Lokasi Lahan : Jl. Solo Km.8,5
Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok,
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
 - Batas Utara : Jl. Solo Km.8,5
 - Batas Selatan : Perumahan
 - Batas Timur : Sungai
 - Batas Barat : Hotel Sheraton
- Luas Lahan : $\pm 3,4$ Ha
- Kontur : Datar (tidak berkontur)
- KDB : 70 %(max.)
- Bangunan Eksisting : Lahan kosong, rumah penduduk, sungai dan Hotel, pertokoan dan galery..
- Potensi Lahan :
 - Dekat dengan pusat kota dan bandara
 - Berada pada kawasan peristirahatan (Hotel) dan kawasan komersil
 - Berada dijalan primer dan mempunyai jalan sekunder
 - Luas site mendukung ± 3.4 Ha.
- Peraturan Daerah bangunan setempat
Peraturan bangunan pada tapak yang berpengaruh pada KLB,KDB,Ketinggian lantai bangunan dan sempadan jalan sebagai berikut:
 - Koefesien Dasar Bangunan = 70 % (max.)
 - Koefesien Lantai Bangunan = 4,8
 - Ketinggian Bangunan = 32M / 8 lantai
 - Sempadan Jalan = 20

(Sumber: Baparda DIY dan Survey Lapangan)

BAB IV

KONSEP

4.1.1 Gambaran umum tentang Citra Kotemporer

Citra merupakan suatu gambaran atau bahasa visual yang menunjukkan suatu yang Informatif, yang memberi makna dan mampu mempengaruhi sekaligus memberi suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang.

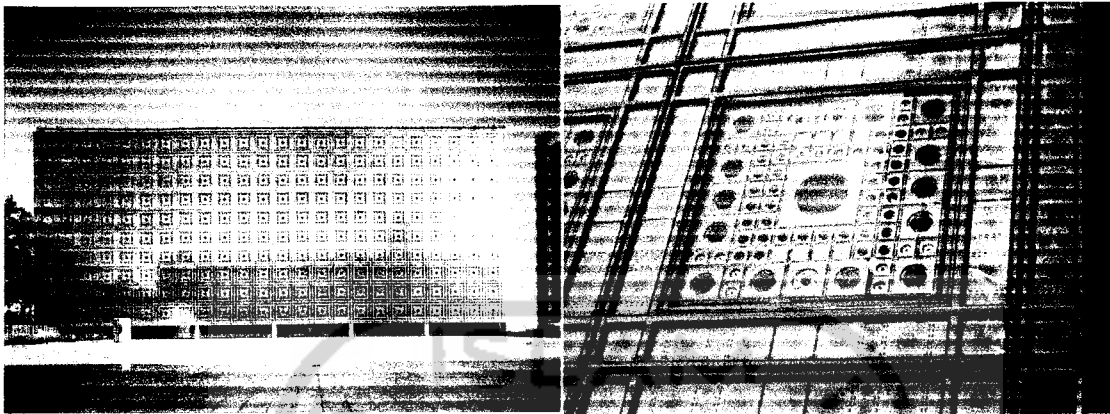
Pada bangunan Convention Center komunikasi bentuk menjadi point penting.karena citra bangunan dijadikan landasan promosi menjaring penyelenggara dan pengunjung, oleh karena itu diupayakan menciptakan suatu konsep perencanaan dan perancangan yang dapat mengkombinasikan baik dari tatanan massa maupaun pengolahan material yang dapat menampilkan tampilan visual yang menarik, Pada sebuah karya arsitektur Citra menjadi kesan dan pesan pertama yang merupakan suatu image atau gambaran sebuah fungsi bangunan.

Bentuk *Kotemporer* merupakan ekspresi bentuk yang muncul dari gaya dunia arsitektur saat ini yang cenderung praktis, fllleksibel dan memanfaatkan perkembangan lptek pada masa tersebut. Kualitas penampilan bangunan dituntut peka dengan gaya-gaya bangunan yang trend pada saat dimana masa atau era bangunan itu berada, yang memanfaatkan perkembangan tehknologi dan material sehingga dapat mewujudkan fungsi yang ada pada bentuk bangunan yang erat kaitannya dengan waktu dimana tehknologi pada masa itu berada .

Pencitraan kotemporer merupakan landasan konseptual dari perancangan ,Oleh karena itu perlu upaya penciptaan bentuk dari perwujudan dari konsepsi ruang , fleksibelitas, dan waktu yang didesain bercitra bebas simple namun berkarakter yang menciptakan kedinamisan karakter citra dan memberi kesempatan keterbukaan.

Bentuk geometris mempunyai karakter bentuk yang simple, sederhana namun bisa juga kompleks tergantung bagaimana karakter fungsi bangunan tersebut. Gedung konvensi merupakan sebuah bangunan yang digunakan oleh manusia yang heterogen, oleh karena itu perlu diupayakan sebuah penciptaan bentuk yang mempunyai karakter khas agar informasi secara

visual pengguna terhadap bangunan mudah tercapai, namun tetap mempertahankan ciri lokal daerah setempat sebagai identitas diri dari karakter yang mewakili budaya arab dan paris.



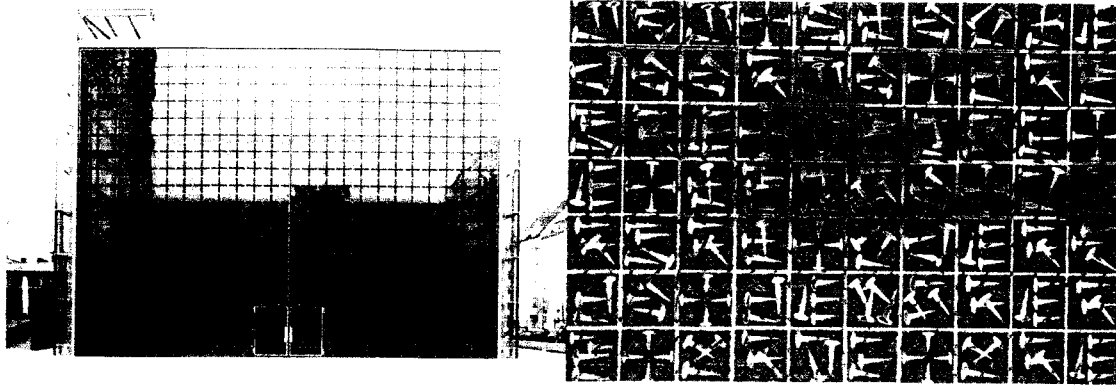
Contoh: Jean Nouvel, Institute du Monde Arabe, Paris

Gambar 4.1.1
Sumber : www.Flickr.com

Pada bangunan ini memperlihatkan bagaimana menyatukan antara bentuk Simple tanpa harus bermain dengan permainan ekspos, buka tutup namun berkarakter dan dinamis . motif susunan pola bukaan yang dinamis dan dikembangkan dengan repetisi menciptakan atmosfer yang beragam dalam suatu susunan massa yang masif dan solid.

4.1.2 Material

Gaya kotemporer saat ini banyak menggunakan elemen material struktur, partisi ,bukaan yang bertujuan memperlihatkan karakter bangunan tersebut , aplikasi yang diterapkan pada bangunan konvensi ini menggunakan material-material ekspose baik itu struktur maupun bukaan yang berfungsi menarik perhatian secara visual kepada orang, misalnya permainan elemen bukaan yang dinamis namun teratur yang memperlihatkan suatu bentuk yang dapat berubah-ubah namun tetap dalam tatanan suatu fungsi bangunan konvensi yang terkoordinir, mengekspose struktur bangunan (atap, kolom, enterance dan bukaan.) yang memperlihatkan kedinamisan dalam suatu heterogenitas



Contoh: Jean Nouvel, Institute du Monde Arabe, Paris

Gambar 4.1.2

Sumber : www.Figureground.com

Bahan bangunan memberikan ekspresi dan karakter masing-masing pada citra bangunan. Material yang digunakan pada bangunan industrial sebagai bahan dasar yaitu ; baja, kaca, kabel, alumunium, logam dan lain-lain. Penggunaan metal dan baja sebagai pembentuk struktur bangunan pada bangunan teknologi tinggi yang memberikan kesan solid dan simpel. Kaca yang berupa glass curtain wall&sun block glass merupakan material yang digunakan dalam pembentuk selimut bangunan, yang berfungsi sebagai pembentuk penyinaran alam kedalam bangunan sekaligus pembentuk karakter ke luar bangunan.

Pada bangunan Konvensi, komunikasi bentuk menjadi faktor penting karena citra bangunan menjadi alat promosi menjaring penyelenggara dan pengunjung sebanyak-banyaknya, oleh karena itu perlu diupayakan pengolahan bentuk ,fasade,sirkulasi yang dapat merespon dan mengundang secara visual, sekaligus menjadi peran, kesan dan pesan akan eksistensinya.

4.1.3 Prinsip-prinsip yang diperlukan dalam pengolahan citra kotemporer agar memperoleh tampilan visual yang menarik :

1. *Clarity* (Kejelasan)

Menciptakan suatu bentuk – bentuk yang simple agar bentuk tervisualisasi dengan mudah dan jelas akan eksistensinya

2. *Complexity* (Kompleksitas)

Penerapan desain dengan detail yang kompleks dengan komposisi – komposisi material yang dikombinasikan dengan struktur, tetapi memenuhi

syarat bentuk, fungsi, estetis, dan kegunaan yang bersatu dalam satu wujud yang konteks.

3. *Symbolic* (simbolis)

Menciptakan atmosfer bangunan dengan skala monumental dan simbolis dengan lingkungan sekitarnya, Namun tetap dapat mengkomunikasikan fungsi dan citra bangunan.

4. *Communicatif* (Komunikatif)

Menciptakan suatu bentuk yang komunikatif dan mempunyai daya tarik visual yang menjadi pesan dan identitas bangunan di kawasan tersebut.

5. *Intimacy* (keakraban)

Menciptakan suasana yang rekreatif pada pengolahan ruang luar yang dapat menunjang visual bentukan massa secara tidak langsung

4.2.1. Penerapan Prinsip Kontemporer kedalam Konsep perancangan

Melalui pengembangan dari prinsip-prinsip tersebut diatas maka karakter-karakter yang dapat digunakan sebagai ide dalam proses perancangan adalah

A.



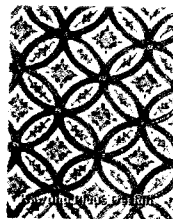
Bentuk Geometri rectangle sebagai penyusun massa tunggal bangunan.

B.



Sumbu : sebuah garis yang terbentuk oleh dua buah titik, sebagai objek penyatu kedua susunan ruang luar dan dalam melalui bidang vertical maupun horizontal yang membentuk suatu ruang linear diantara keduanya

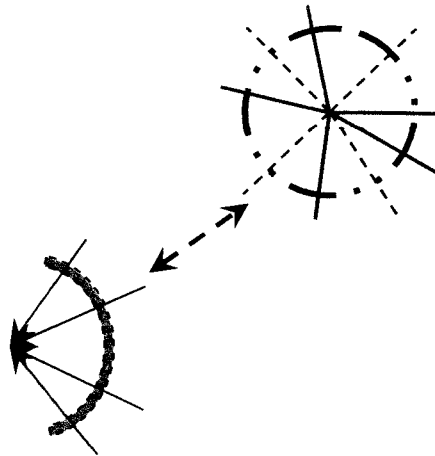
C.



Repetisi : pergerakan berulang-ulang yang mempersatukan dicirikan dengan pengulangan berpola pada motif batik pada fasade dalam bentuk geometri terkoordinir secara radial yang memperlihatkan bentuk Dinamis dan atraktif.

Setelah melali
 un bentuk dida
han Bentuk I
 bangunan k
 agar dalam
 an dapat berj
 a bentuk geo

D.



Pola bentuk **Radial** sebagai dasar pembentuk sirkulasi ruang dalam yang rekreatif secara horizontal.

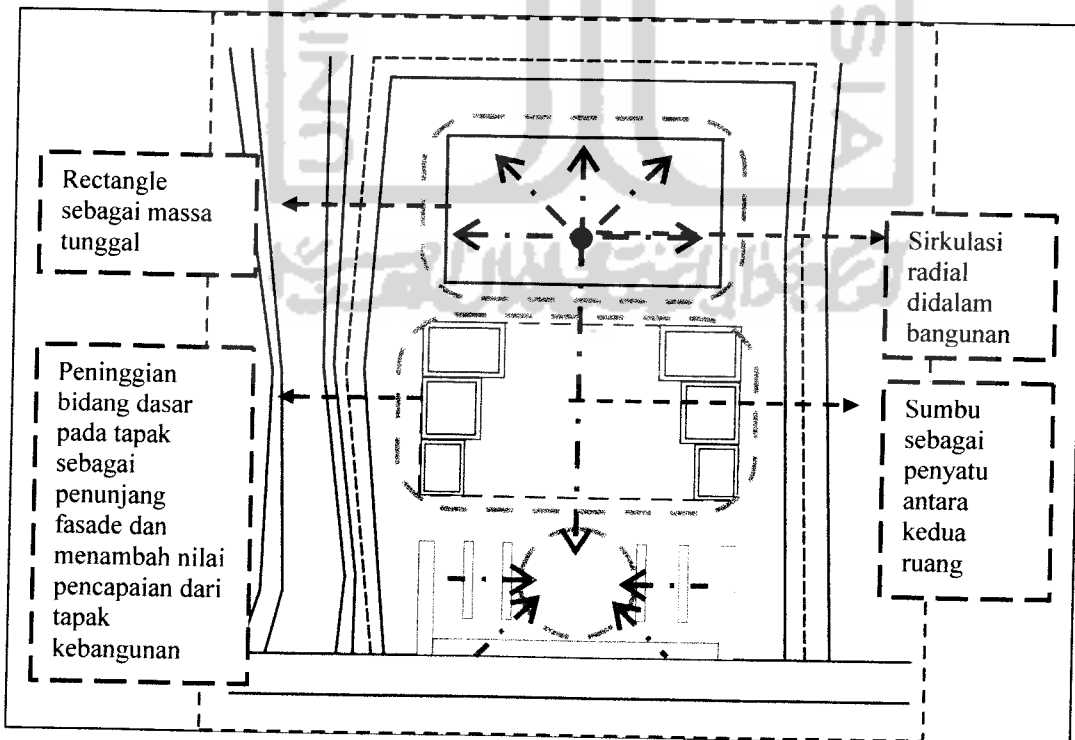
Menunjukkan adanya keterkaitan antara sumbu ruang luar dengan ruang dalam dalam komposisi sirkulasi yang terpisah namun saling berhubungan sehingga menciptakan kesan terbuka/ menerima menurut fungsinya sebagai bangunan komersial serta kesan mengarahkan view dari tapak ke bangunan.

E.



Peninggian bidang dasar pada bidang horisontal dengan menciptakan suatu podium berulang-ulang dalam penyusunan sirkulasi ruang luar dengan split level sehingga menciptakan nuansa rekreatif secara vertikal yang menunjang bentukan massa

4.2.2. Komposisi Rancangan

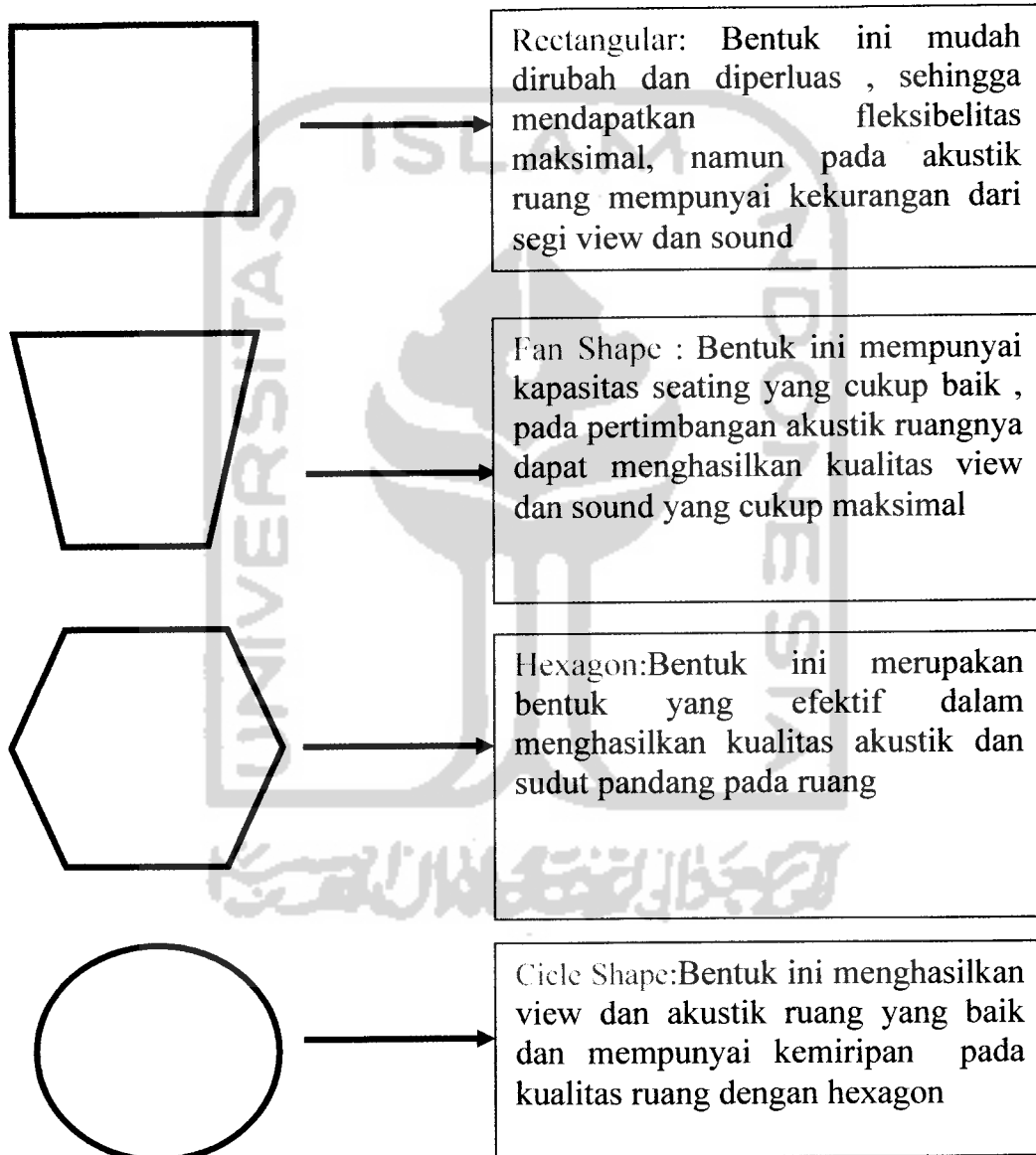


kriteria d
 dalam
 butuhan

4.2.3 Setelah melalui konsepsi diatas, pemilihan dan persyaratan ruang maupun bentuk didasari oleh, sebab-sebab sebagai berikut:

A. Pemilihan Bentuk Ruang Dalam Convention Hall

Pada bangunan konvensi mengutamakan bentuk-bentuk simple dan praktis agar dalam aplikasi perubahan dan perluasan pada ruang-ruang kegiatan dapat berjalan dengan cepat dan mudah, bentuk-bentuk tersebut berupa bentuk geometri, seperti:



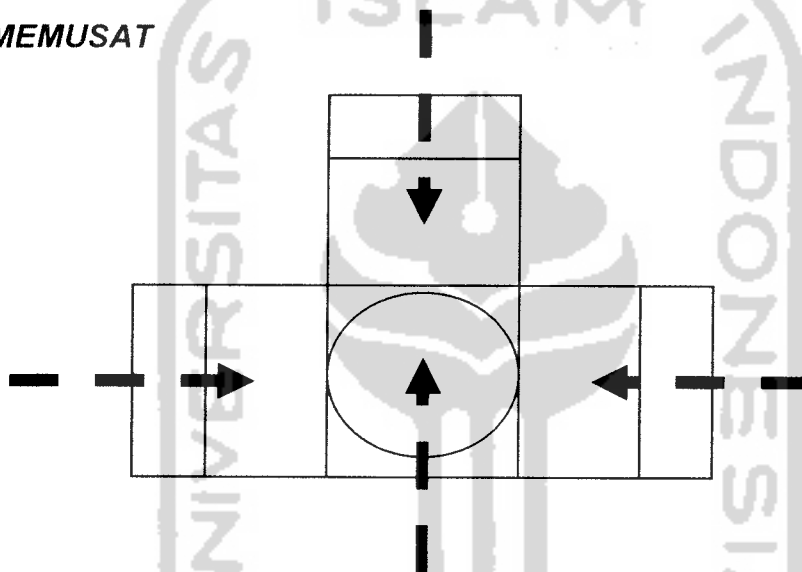
Dari hasil kriteria diatas setiap bentuk mempunyai keunggulan masing-masing sehingga dalam penerapannya nanti dapat menghasilkan bentuk ruang sesuai kebutuhan dan kenyamanan penggunaan, namun sesuai konsepsi

awal bentuk yang dipilih adalah bentuk rectangular yang didasari karakteristik bentuk bangunan fleksibel dalam pembagian ruangnya , dengan aplikasi bentuk yang menciptakan susunan massa geometris dengan pola grid yang bertujuan agar dalam penataan fleksibilitas dan sirkulasi ruang tercapai optimal dan efisien

B. Sirkulasi Ruang

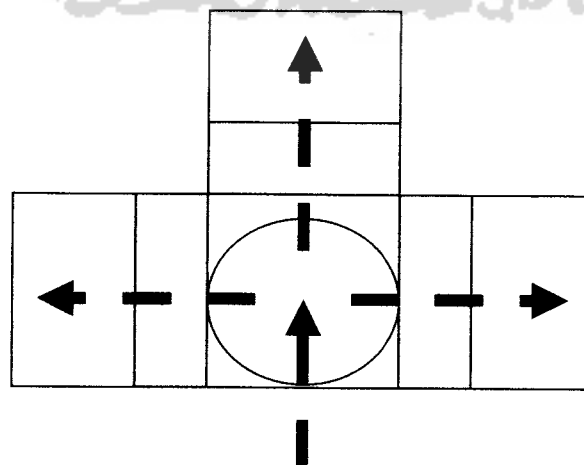
Secara umum kegiatan konvensi mempunyai karakteristik sirkulasi ruang yang dinamis dan majemuk , oleh karena itu konsep pencarian bentuk didasari oleh sirkulasi ruang yang diwadahnya agar akses dan fleksibilitas ruang yang dituntut dapat dipenuhi dengan baik dan mudah, jenis tersebut terbagi atas 2, yaitu:

1) *MEMUSAT*



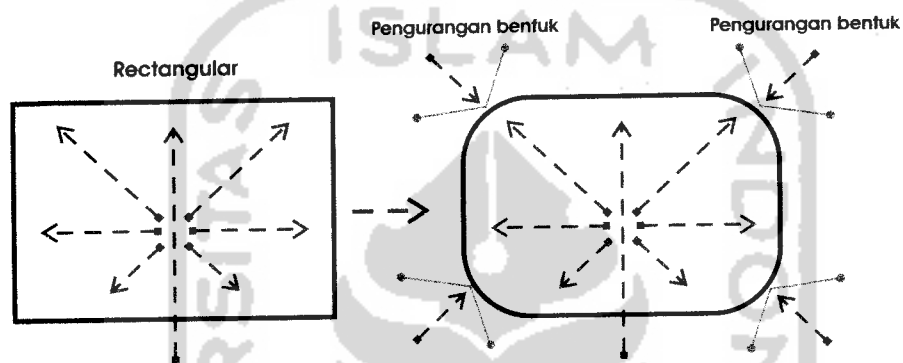
Bentuk memusat mempunyai akses yang majemuk sehingga setiap sirkulasi ruang mudah dicapai, namun sirkulasi antar ruang membutuhkan space lebih dan mempunyai fleksibilitas ruang yang cukup baik.

2) *RADIAL*



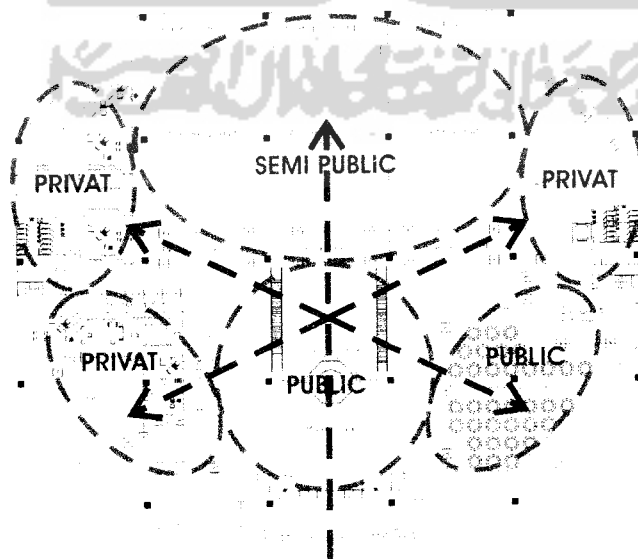
Bentuk Radial merupakan bentuk dengan single akses yang bertujuan memusatkan pengunjung pada satu akses agar sirkulasi ketiap ruang mudah dicapai (informatif) dan menghasilkan fleksibilitas tinggi pada pembagian ruang.

Dari kedua pertimbangan tersebut sirkulasi yang dipilih adalah bentuk radial, tujuan pemilihan sirkulasi radial agar sirkulasi ruang dalam terkoordinir dengan baik, dan penzoningan ruang tersusun secara informatif antara ruang public, semi public dan privat. Secara agar bentuk pola radial tersebut tervisualisasi dengan baik secara makro, bentuk massa tunggal tersebut diwujudkan melalui konsepsi sebagai berikut:



Pengurangan bentuk pada tiap sisi diagonal massa bertujuan mempertegas pola sirkulasi ruang pada bentuk bangunan. Selain itu aksentuasi bentuk menunjang peletakan ornament pada fasade bangunan agar visualisasi bentuk dan bidang ornamen menyatu dalam komposisi bidang vertikal sebagai selimut bangunan dan massa bangunan

Zoning Ruang

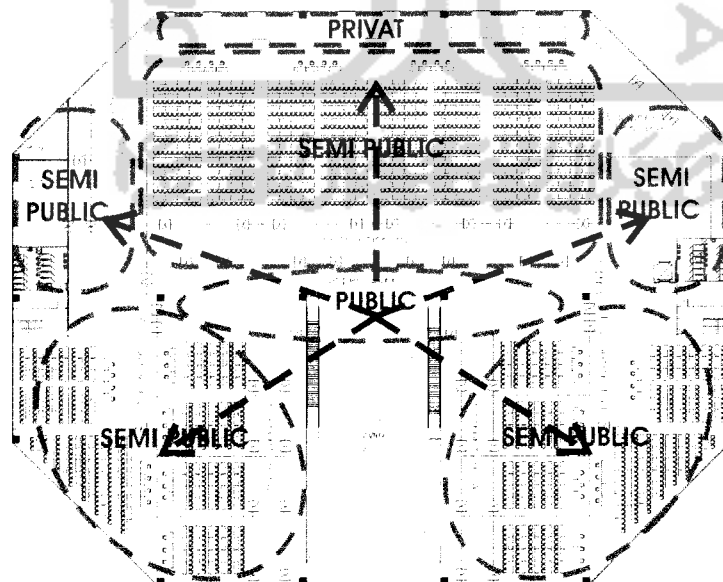


Gambar: Denah Lt.1 Pra Rancangan

Penerapan pola radial pada sirkulasi ruang mempengaruhi penzoningan ruang dalam pada lantai 1 yang terbagi atas ruang public, semi public dan privat. Ruang public merupakan tempat yang diperuntukan bagi pengunjung sebagai ruang penunjang dari kegiatan utama. Ruang public memiliki tingkat akses pengunjung cukup tinggi oleh karena itu perlu diupayakan fasilitas – fasilitas umum yang dapat meningkatkan nilai produktivitas kegiatan utama melalui ruang publik yang bersifat komersil dan penunjang kegiatan tersebut, yang berupa: Enterance hall, Lobby, Information Center, Public lavatory, Shopping arcade, Jasa transportasi, Restaurant dan Coffe Shop.

Ruang semi public merupakan ruang dengan aktivitas cukup tinggi yang diperuntukan bagi penyelenggara kegiatan dan pengunjung tertentu yang mempunyai akses melalui persyaratan tertentu, dengan kegiatan yang berupa: perjamuan, Resepsi dan Pameran yang berhubungan dengan aktivitas komersil dan pendukung kegiatan konvensi

Ruang Privat merupakan ruang kegiatan yang diperuntukan bagi pengelola bangunan dan penyelenggara kegiatan yang memiliki tingkat aktivitas sedang yang berfungsi sebagai fasilitas servis pada bangunan, yang berupa :Kantor Pengelola serta pendukungnya, Bongkar muat, Gudang, MEE, Lavatory, dan sistem keamanan.

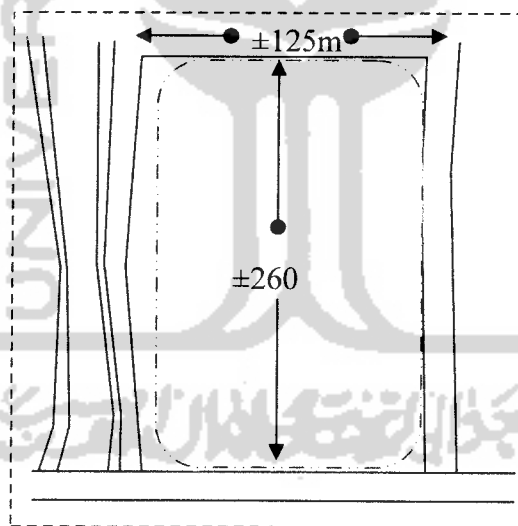


Gambar :Denah Lt.2 Pra rancangan

Pada lantai 2 penerapan pola radial juga diterapkan pada pembagian zoning ruangnya yang terbagi atas ruang Public, Semi Public dan Privat. Namun pada lantai 2 lebih didominasi oleh ruang semi public yang merupakan kegiatan utama dari bangunan. Ruang public pada lantai 2 memiliki tingkat aktivitas yang sangat tinggi karena pada area ini sebagai center dan transisi antar ruang semi public dengan fasilitas yang berupa lobby, ruang tunggu V.I.P, Lavatory, Media Center (fasilitas telekomunikasi yang berupa internet, fotocopy dan fax), Ruang perawatan darurat, dan fasilitas yang berhubungan dengan jurnalis. Sedangkan pada ruang privat merupakan ruang dengan aktivitas sedang yang berfungsi sebagai ruang servis yang diperuntukan bagi pengelola dan penyelenggara kegiatan dengan fasilitas berupa: Ruang Proyeksi, ruang persiapan, Ruang alih bahasa, Gudang, Dapur Persiapan, dan MEE.

4.2.4. Setelah didasari oleh pertimbangan sirkulasi ruang faktor lain yang mempengaruhi bentuk, adalah:

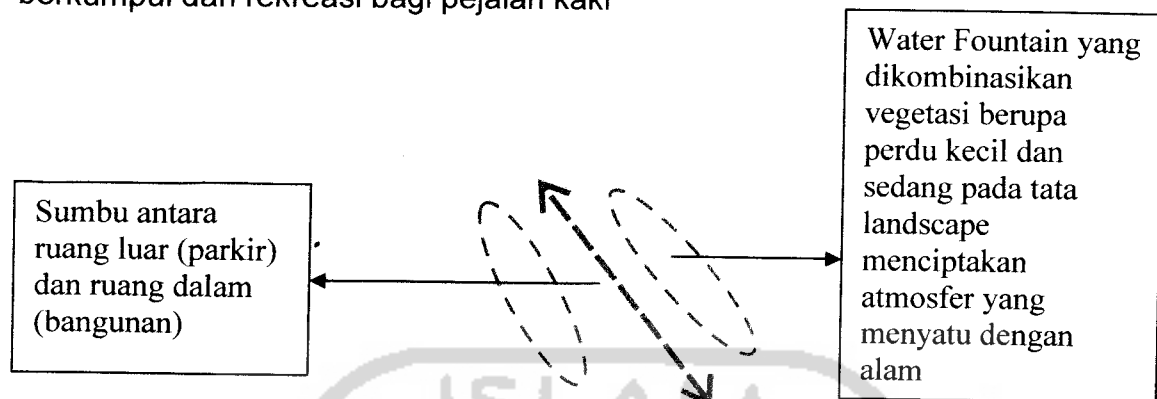
1) Bentuk Site



Site berbentuk persegi panjang menciptakan space yang luas sehingga membutuhkan suatu penempatan massa yang secara proporsi visual, oleh karena itu view kebangunan menjadi pertimbangan perletakan massa bangunan. Tata letak bangunan ditempatkan pada sisi utara site.

Agar fasade bangunan tervisualisasi dengan baik, perlu diupayakan pengolahan kondisi eksisting site dengan perwujudan permainan peninggian kontur berulang-ulang agar bentukan massa bangunan tervisualisasi optimal

dari luar jalan. Selain itu penciptaan ruang luar yang berupa plaza dan kolam air mancur menciptakan atmosfer yang rekreatif sehingga dapat mengundang pengunjung masuk secara perlahan lahan dan menjadi tempat berkumpul dan rekreasi bagi pejalan kaki

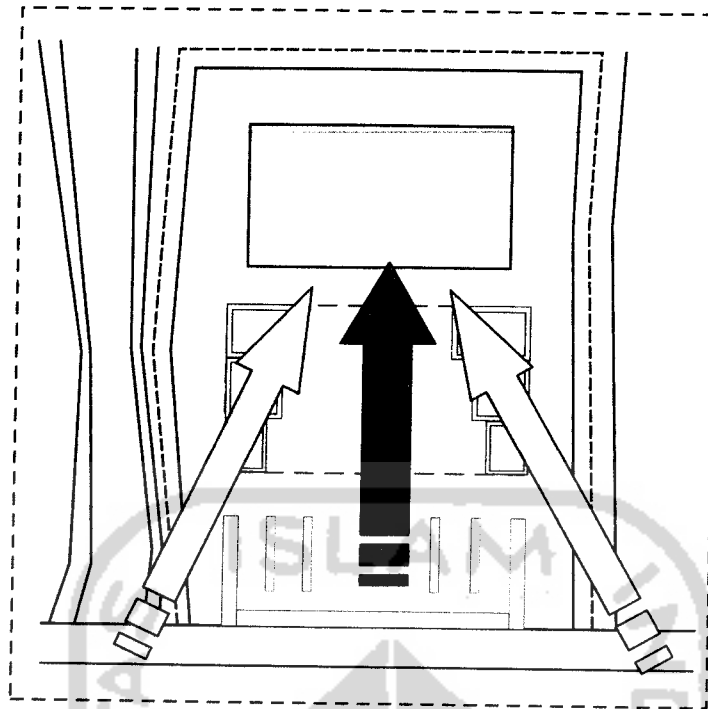


Gambar :Situasi Pra rancangan

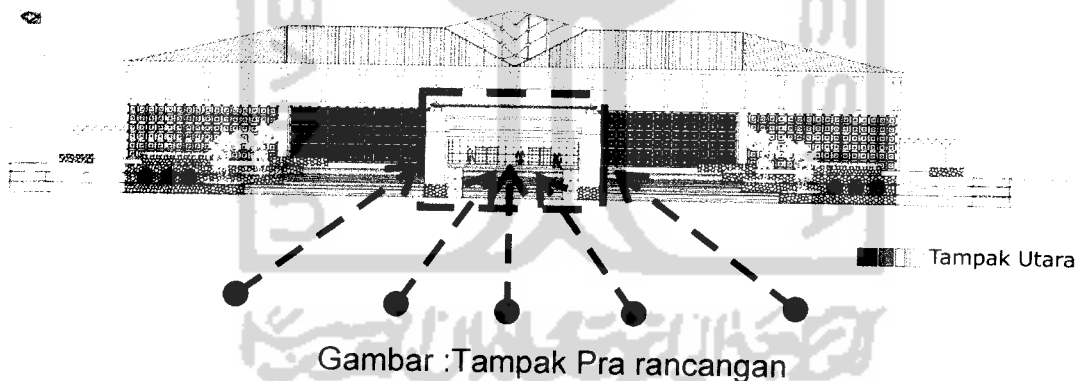
Penciptaan ruang luar dengan suatu panggung / podium yang secara struktural dan visual menunjang bentuk massa tunggal bangunan yang dikombinasikan dengan permainan repetisi kolom di sekeliling landscape secara menerus kebangunan yang bertujuan memaksimalkan nilai pencapaian sehingga akan lebih banyak detail terungkap pada saat mendekati dari perjalanan tapak ke bangunan .

Perwujudan bentuk simetris muncul dari sebuah sumbu yang dibentuk oleh 2 titik dalam suatu space yang menunjukkan suatu sumbu yang mengorganisir bentuk bangunan dan ruang kosong diantaranya yang diperpanjang secara horisontal dan vertical yang menghubungkan keduanya yang dapat membentuk sebuah bidang untuk tempat masuk yang tegak lurus antara pelataran parkir dengan bangunan, dengan tempat itu yang dikombinasikan dengan kolom sekelilingnya yang memberi suatu pemandangan semi transparan yang menyatukan kedua sumbu tersebut.

2) Orientasi luar ke bangunan

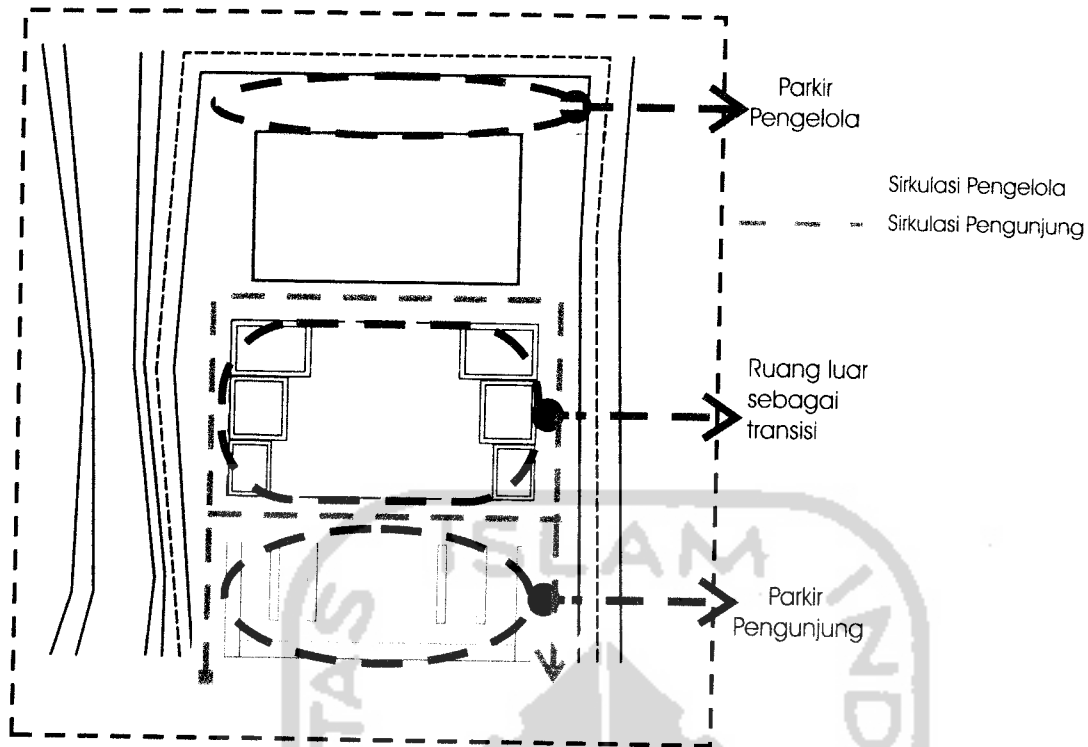


Berdasarkan pertimbangan perletakan massa berada di utara site bentuk massa diupayakan memanjang kesisi barat dan timur agar penciptaan visualisasi fasade dapat dinikmati dengan optimal



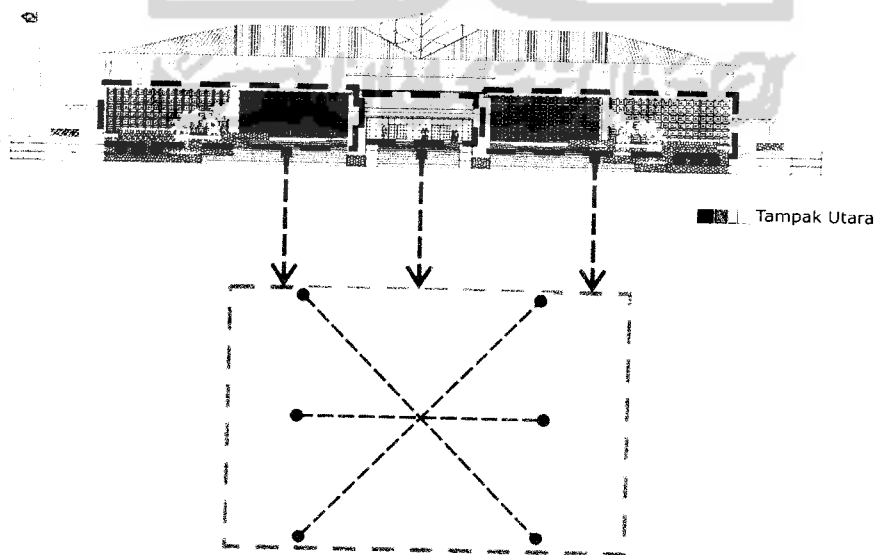
Orientasi massa pada bangunan menghadap pada sisi utara , dengan bangunan memanjang lebih didominasi pada sisi timur dan barat yang bertujuan memanfaatkan cahaya matahari masuk kedalam fasade bangunan yang dapat menimbulkan suatu citra visual pada enterace bangunan , dengan pertimbangan view terorientasi tegak lurus secara horizontal kebangunan. Bentuk portal / Gate bertujuan mengarah kesatu tujuan atau sambutan untuk datang kepintu masuk.

3) Kebutuhan ruang Parkir dan ruang luar (public)



Pembagian Zoning antara ruang luar dengan ruang dalam menciptakan suatu space yang membatasi dan saling melengkapi agar penempatannya dapat tersampaikan dengan baik. Penempatan ruang parkir pengunjung disisi selatan site bertujuan mengarahkan pengunjung kepada satu sirkulasi yang berupa undak-undakan pada landscape agar eksistensi bangunan dapat tervisualisasikan secara informatif dengan baik dan vista bangunan dapat dinikmati secara menyeluruh pada fasade bangunan.

4) Ornament Batik



Gambar :Tampak Pra rancangan

Peletakan ornament Batik dititikberatkan pada fasade bangunan yang menunjang nilai pencapaian dan orientasi dari tapak kebangunan. Penggabungan dari keduanya diterapkan pada material kaca dan baja dalam suatu komposisi kesatuan. Penciptaan kesatuan tersebut dalam bentuk pengolahan sebagai berikut:

- **Dominasi:** Karakter detail kawung terungkap dengan mudah secara visual melalui dominasi pola
- **Repetisi :** Pengulangan bentuk Batik kawung dan hexagon baik secara pola dan skala.
- **Konteks:** kesinambungan peletakan bentuk kawung dan pengikatnya dalam komposisi yang saling mengisi dan menyatu.

Penempatan elemen kaca menghasilkan pembiasan pada dinding dan lantai pada entrance dan main lobby yang bertujuan memperlihatkan karakter citra jogja secara mikro

4.3.1 Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan menyesuaikan bentuk massa bangunan berupa geometri kotak berdasarkan grid-grid dengan bentang 20×20 yang mengikuti susunan massa yang masif dan solid ,karena pertimbangan meminimalisir jarak kolom didalam ruang kegiatan penunjang dan pendukung dilantai dasar, maka system struktur yang digunakan adalah system struktur beton bertulang dengan jenis variasi upper struktur berupa kolom, core dan dinding pemikul dan Plat lantai menggunakan sistem struktur Wiring floor yang ditopang oleh system balok dengan material baja dan beton bertulang.

SubStruktur menggunakan variasi pondasi Batu kali dan pondasi Footplat,hal ini mempertimbangkan akan kebutuhan ruang dan kekuatan dalam menopang bangunan berskala besar.

Struktur atap menggunakan baja dengan bentang yang bervariasi dengan penutup atap yang berupa zinalum yang dikombinasikan dengan alucobond, Skylight ditempatkan pada ruang lobby yang didasari pertimbangan efisiensi pencahayaan pada ruang tengah yang berdimensi lebar yang diimbangi juga dengan penampang skylight yang lebar dan

kaca es, penggunaan material kaca es agar panas terik matahari dan cahaya yang masuk ke bangunan tidak langsung masuk namun menyebar dan

4.3.4. Sistem Keselamatan Bangunan

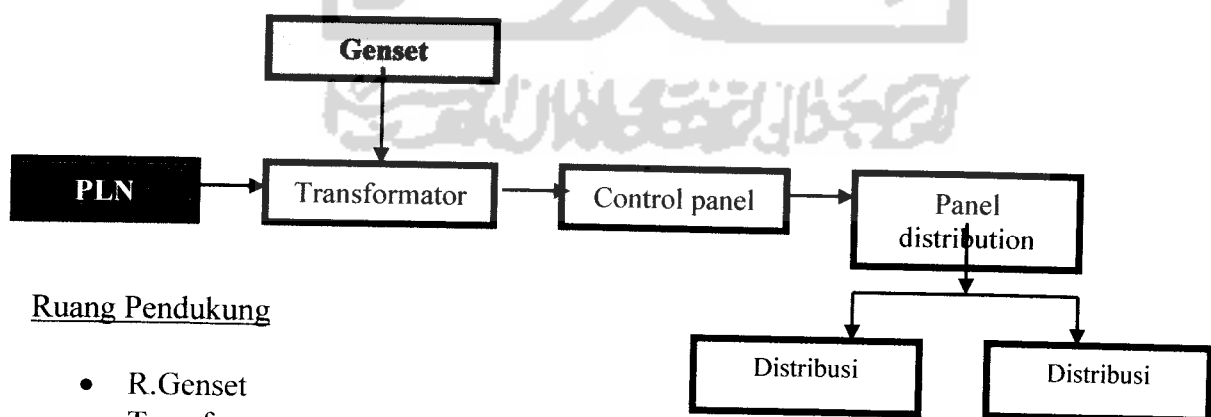
Posisi tangga darurat pada massa bangunan dengan ruang kedap asap yang dilapisi dengan dinding pemikul /core dan pintu dengan material tahan api,serta menggunakan system deteksi awal kebakaran seperti smoke detector yang diteruskan pada system pemadam otomatis seperti sprinkle dengan jarak peletakan max setiap 3 meter,serta dibantu dengan fire extinguisher pada setiap lantainya yang diletakkan pada lokasi yang dapat menjangkau ke segala area pada ruang-ruang dalam bangunan semaksimal mungkin yaitu pada area-area tangga darurat dan eskalator dalam bangunan dan diharapkan dapat menjangkau pada lantai-lantai dibawahnya maupun diatasnya,serta fire hydrant pada lokasi-lokasi yang dapat menjangkau pada setiap sisi massa bangunan dengan jarak peletakan max 75-90 meter,serta jalur sirkulasi yang dapat dilalui mobil pemadam kebakaran ke dalam area bangunan.

4.3.5 Utilitas

System electrical

Sumber : PLN

Cadangan : Generator Set



Ruang Pendukung

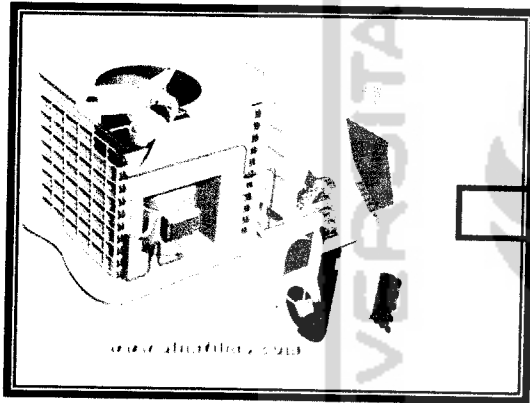
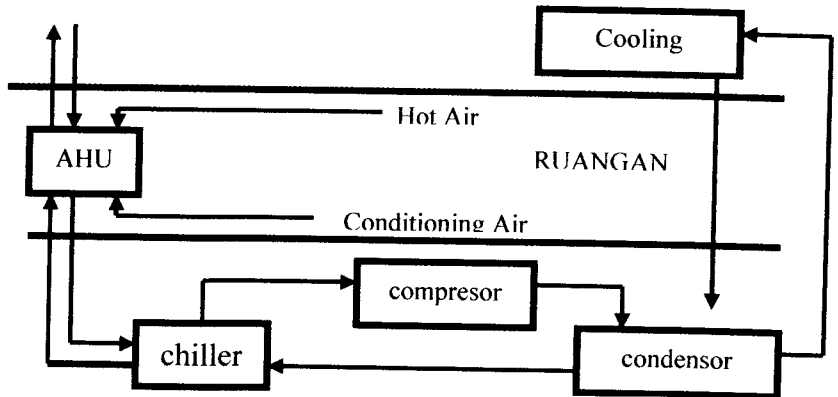
- R.Genset
- Transformator
- Control panel
- Shaft electrical

System Air Conditioning

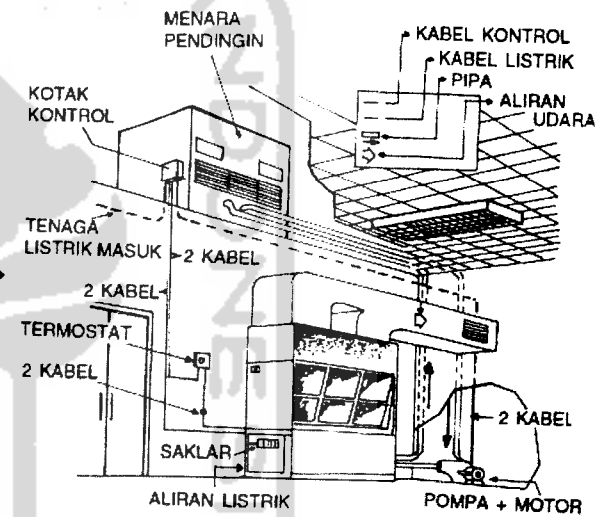
Sistem AC Central

R.pendukung :

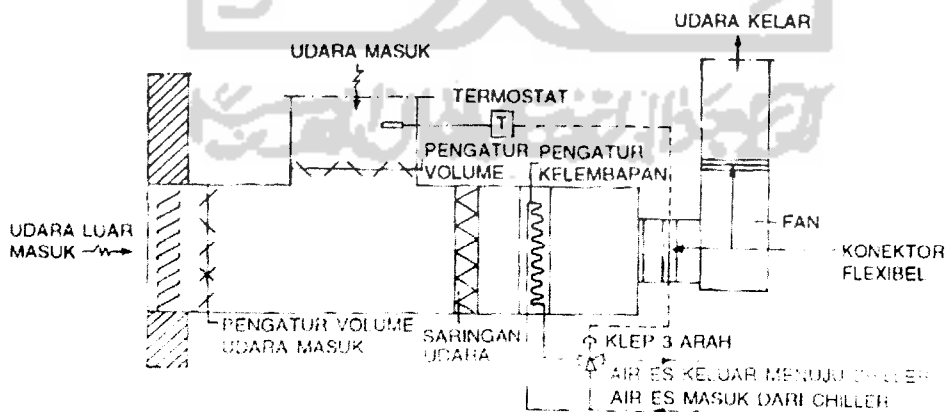
- R. AHU
- R. Chiller
- Cooling Tower



INSTALASI PENGOLAH UDARA



SKEMA PENGATUR UDARA (AIR HANDLING UNIT)



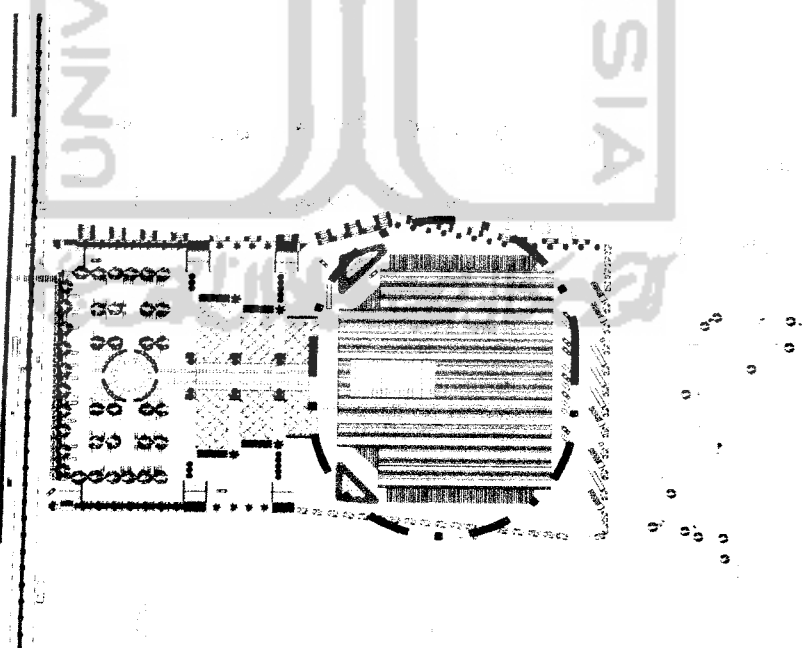
UDARA LUAR (10%) DAN UDARA RESIRKULASI SETELAH LEWAT SARINGAN DISEREMPETKAN PADA PIPA-PIPA PENDINGIN (COOLING COILS) SEHINGGA TURUN TEMPERATURNYA DAN KELEMBABANNYA (75°F/24°C, 50%) LALU DIDISTRIBUSIKAN LEWAT TABUNG-TABUNG (DUCTS) SIRKULASI AIR ES (4°C) DILAYANI DAN DIOLAH DALAM CHILLERS (PENDINGIN AIR)

Gb. Skema system kerja internal mesin AC

BAB V
HASIL PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTER

- Bangunan pusat konvensi ini terletak dikawasan district Jogjakarta, tepatnya pada Jalan Adisucipto km 8,5 dengan luas site ±34500m² dan luas bangunan 10000m²
- Orientasi massa menghadap ke selatan dengan akses pencapaian ke bangunan dapat melalui Jalan Adisucipto dan jalan kampung disisi timur site.
- Lokasi site terpilih dapat mendukung dari segi kegiatan konvensi karena berada pada daerah yang dekat dengan bandara, berada dilokasi dekat dengan pusat kota, kurang lebih 15 menit perjalanan dari pusat kota dan didukung berdekatan dengan Ring road utara yang memudahkan akses sirkulasi kelokasi tapak dan kelengkapan sarana infrastruktur.
- Bangunan ini terdiri dari satu massa dengan ketinggian ± 22m dari 4m dasar ketinggian jalan agar atmosfer monumental bangunan tersebut dapat tervisualisasi dengan baik.
- Aksesoris monumental bertujuan untuk mengimbangi dan mendominasi bangunan-bangunan komersil disekitarnya yang berupa hotel, pertokoan, dan balho-balho yang ditempatkan disekitar pinggir trotoar.
- Pada situasi memperlihatkan suatu eksistensi massa yang cukup besar pada lingkungan sekitar yang bertujuan memperlihatkan sesuatu yang monumental dan berkarakter kontras agar menjadi suatu yang simbolik bagi lingkungan sekitar
- Pada pengolahan bentuk atap menggunakan atap lengkung yang memanjang dengan komposisi garis dan bidang yang berulang-ulang yang menciptakan suatu irama dan keharmonisan antara vertikal (bangunan) dan horisontal (landscape) sekaligus kontras dari segi citra visual

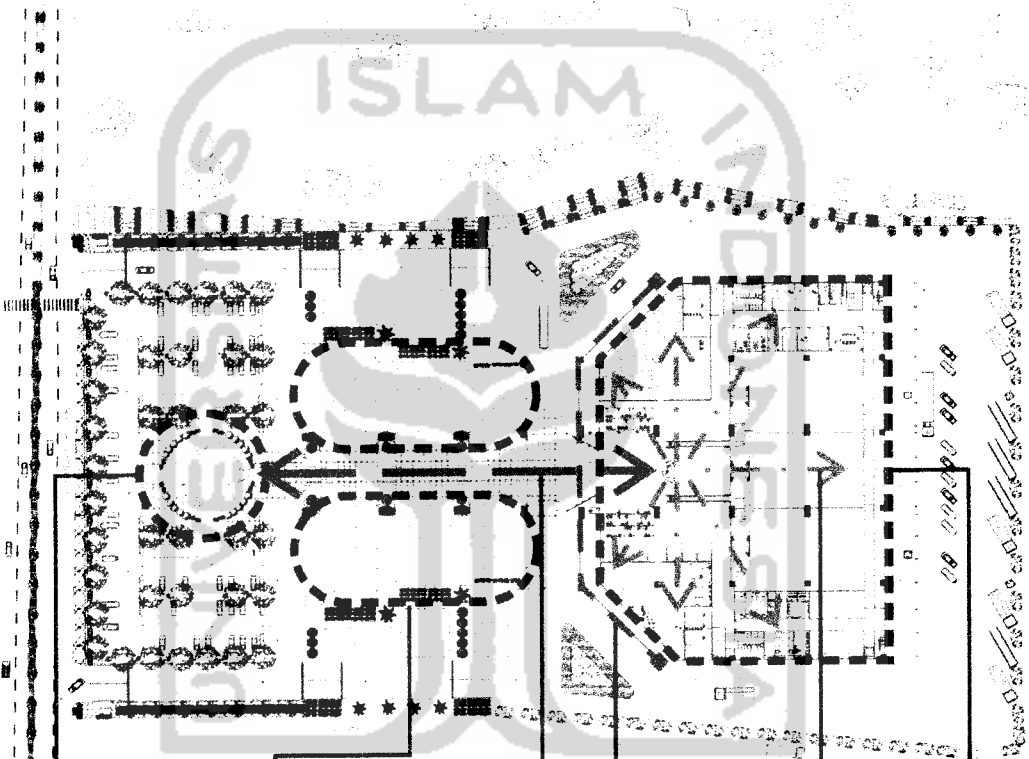


HASIL PERANCANGAN

SITE PLAN

Sebagaimana yang dijelaskan pada konsepsi awal, Penerapan konsep Citra Kotamadya diambil dari karakter-karakter prisp berarsitektur yang berupa bangunan, fasade, sirkulasi, dan tata landscape yang menyatu dalam kesatuan yang saling melengkapi dan mengisi satu sama lain dalam suatu konteks arsitektur.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam hasil rancangan memperhatikan bagaimana konteks antara komposisi rancangan saling mengisi, melengkapi dan menunjang satu sama lain sehingga terciptaan citra kotamadya tersebut tervisualisasikan secara informatif yang dapat merespon dan mengundang secara visual sekaligus menjadi suatu peran, kesan dan pesan khusus akan keberadaannya pada kawasan tersebut dan juga secara umum bagi Jogjakarta sebagai kota pariwisata



JOGJA CONVENTION CENTER

Bentuk Geometri Rectangle sebagai massa tunggal bangunan

Penerapan Pola Radial sebagai pembentuk sirkulasi ruang dalam bangunan

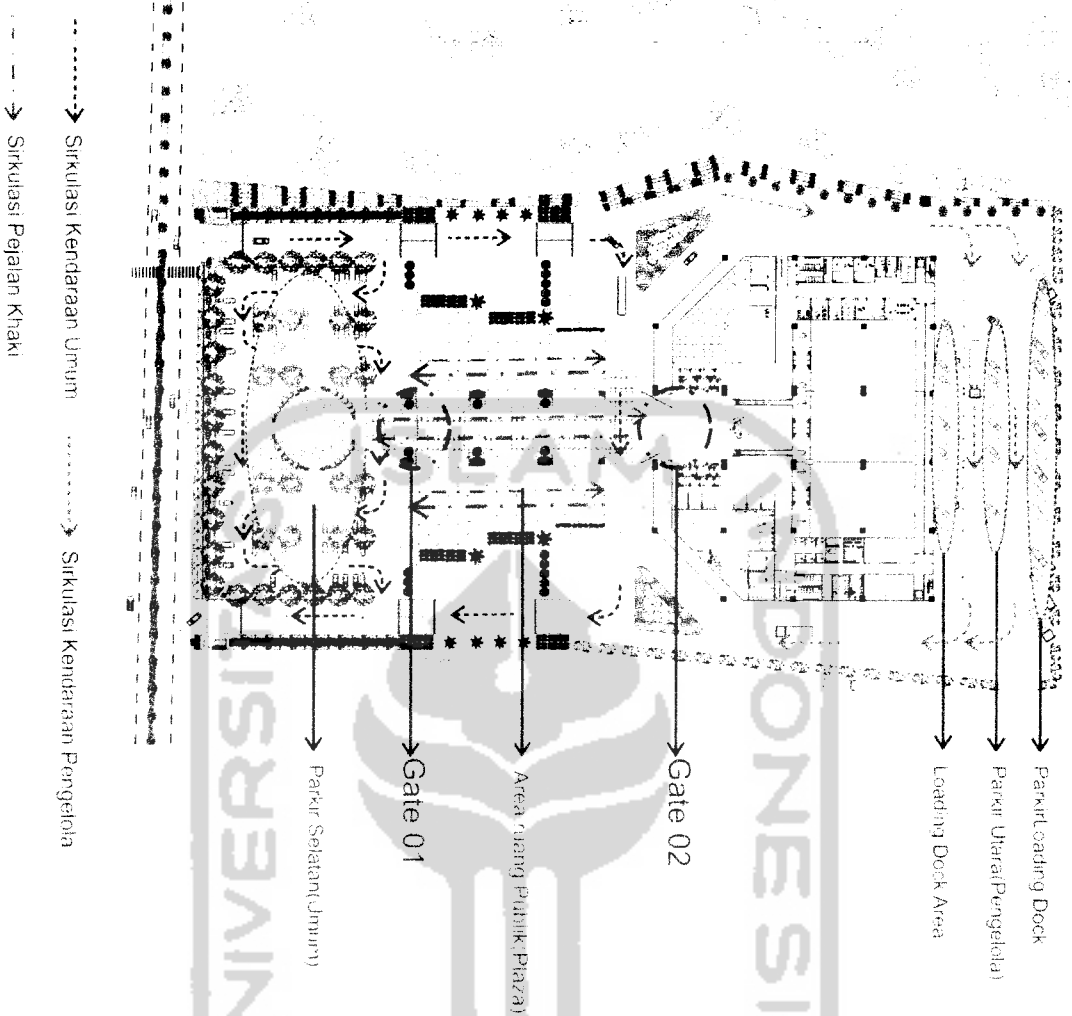
Penerapan Batik pada elemen fasade dengan permainan repetisi melalui bidang vertikal

Sumbu sebagai ruang linear (pelataran parkir) dengan ruang dalam (bangunan) melalui bidang vertikal (Gate dan kolom) dan horisontal (lundak-undakan)

Peninggian bidang dasar yang berulang-ulang diantara sumbu sebagai penunjang citra bangunan agar terlihat monumental

Water Fountain sebagai penangkap mata ketika orang tiba di parkir an sekaligus memperkuat konsepsi aksan sumbu ruang luar dan dalam

HASIL PERANCANGAN



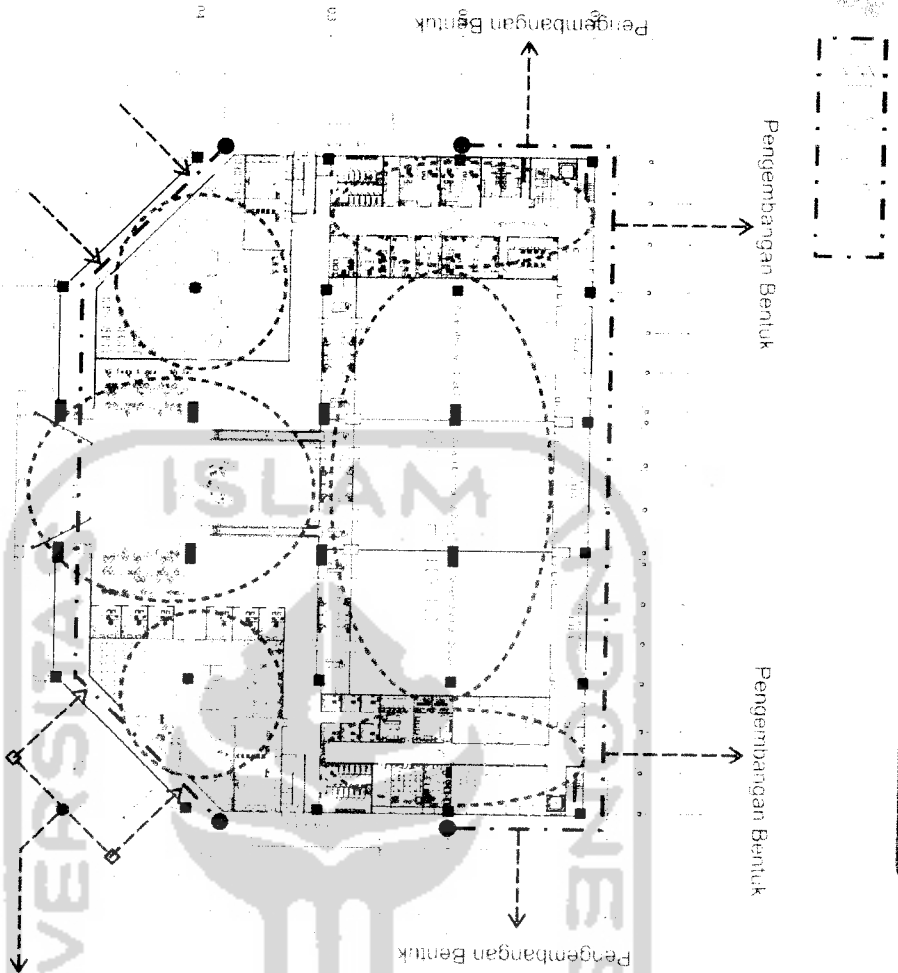
Sirkulasi pejalan kaki diarahkan melalui sumbu antara ruang luar (parkir) dan plaza diantaranya ke dalam entrance bangunan melalui first gate yang diharapkan mendapatkan suasana view langsung ke arah second gate. Sering perjalanannya menuju main entrance, disisi kanan dan kiri terdapat water fountain sebagai elemen penyejuk dan vegetasi rendah sebagai pengarah.

menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan desain ini, perletakan bangunan yang jauh dari perletakan parkir menciptakan suasana view. bentuk bangunan monumental yang kemudian secara perlahan-lahan menemukan suatu bidang vertikal yang penuh dengan elemen detail yang menjadi pesan dan kesan akan eksistensi bangunan tersebut.

di bagi atas dua jenis, antara kendaraan pengguna (umum) dan pengelola/penyelenggara

di ditempatkan pada depan bangunan sedangkan bongkar muat dan bongkar muat di belakang bangunan, perbedaan ini bertujuan memudahkan sirkulasi pengelola, pengunjung serta aktivitas bongkar muat sehingga tidak mengganggu pengunjung dan view ke arah bangunan.

JOGJA CONVENTION CENTER



Sesuai konsep awal bentuk sirkulasi ruang, pada pengembangan desain pola sirkulasi radial tetap dipertahankan sebagai acuan desain, namun pada ruang-ruang tertentu yang bersifat public dan privat pada lantai 01 terjadi beberapa perubahan dimensi dan tata letak dikarenakan efektifitas kebutuhan ruang secara komersilitas bagi pengguna dan kebutuhan ruang bagi pengelola

Pada perkembangan desain, perubahan terjadi pada area utara bangunan dengan merubah bentuk awal (Hoktagon) yang kemudian dikembangkan menjadi tegak lurus, hal ini dikarenakan pertimbangan optimalisasi fungsi dan efisiensi ruang.

Perletakan ruang disusun berdasarkan fungsi dari kegiatan pada bangunan yang dibagi menjadi 3 area, yaitu Privat, Semi Public dan Public

PRIVAT

Pada area privat merupakan area yang diperuntukan bagi pengelola bangunan dan penyelenggara kegiatan (konvensi, perjamuan, dll)

SEMI PUBLIC

Pada area semi public merupakan area kegiatan utama yang diperuntukan oleh pengelola, penyelenggara dan pengguna tertentu yang mempunyai akses khusus.

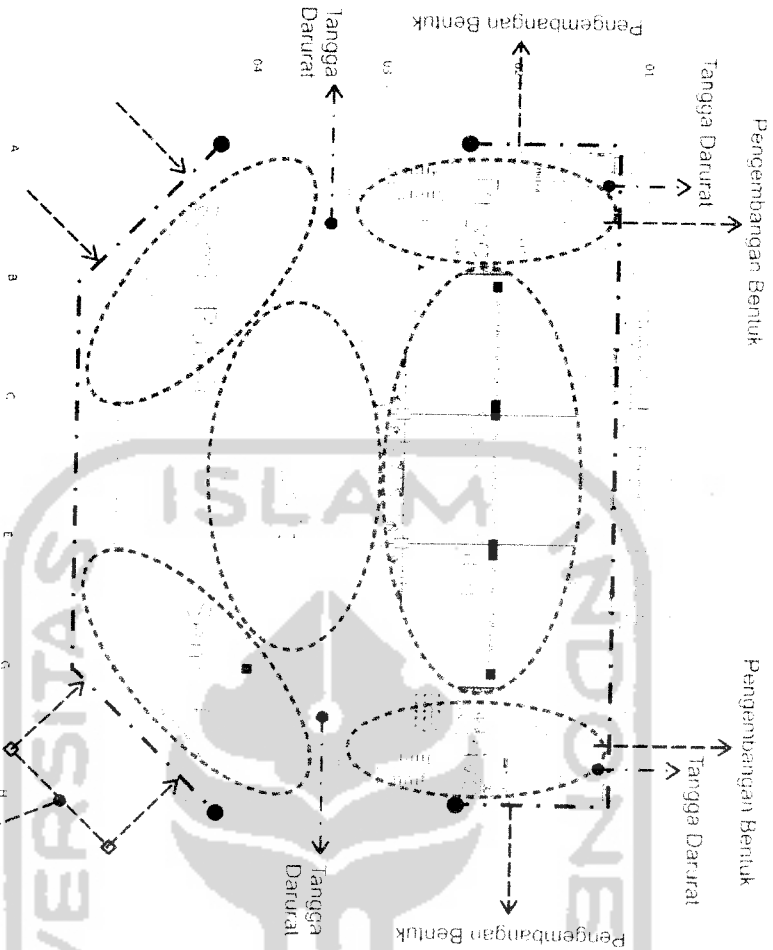
PUBLIC

Pada area public merupakan area yang diperuntukan untuk umum yang dimana area tersebut merupakan area komersil sebagai pendukung dan pelengkap dari kegiatan utama

Pengurangan bentuk pada sisi selatan bangunan tetap dipertahankan sebagai penunjang dari orientasi luar kedalam bangunan

HASIL PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTER



Sebagaimana yang dijelaskan pada konsep sebelumnya, Penyebaran dan tata letak ruang pada lantai 2 juga menerapkan pola radial pada peletakan ruangnya, namun pada pengembangan desain terjadi juga beberapa perubahan pada ruang public dan semi public hal ini dikarenakan kebutuhan ruang semi public yang perlu diimbangi juga dengan ruang public sebagai ruang transisi bagi ruang semipublic

Pada bentuk dan konsep lantai 2 mengikuti konsep bentuk dan fungsi kegiatan pada lantai 2 lebih dioptimalkan pada kegiatan yang bersifat Semipublic dan privat

Sama halnya pada kegiatan lantai 1 fungsi dan kegiatan dibagi menjadi 3, yaitu: privat, semipublic, public

Hal ini ditengah bangunan berfungsi mengorganisir antara ruang public dengan ruang semipublic sekaligus sebagai pencahayaan alami bagi lantai 1 dan 2

PRIVAT
 Pada area privat merupakan area yang diperuntukkan bagi pengelola bangunan dan penyelenggara kegiatan sekaligus area servis.

SEMI PUBLIC
 Semi public merupakan area kegiatan utama yang diperuntukkan oleh pengelola, penyelenggara dan pengguna tertentu yang mempunyai akses khusus.

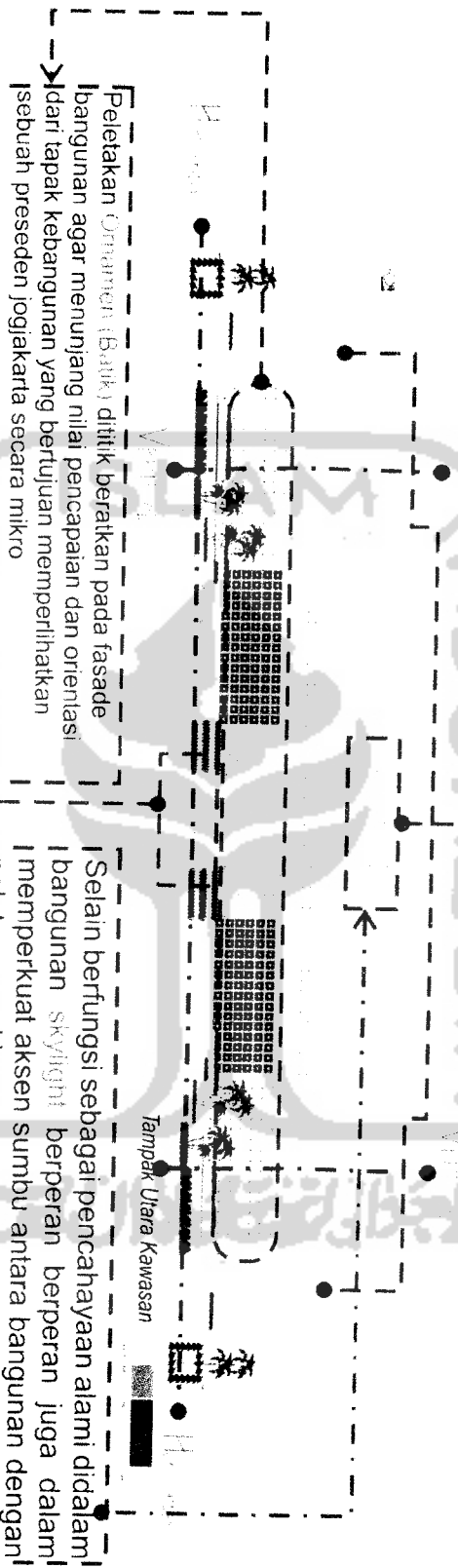
PUBLIC
 Pada area public merupakan area yang diperuntukkan untuk umum yang dimana area tersebut merupakan area fasilitas yang disediakan bagi pengguna sekaligus transisi dalam konsep penyebaran ruang

Pengurangan bentuk pada sisi depan bangunan pada lantai 2 tetap dipertahankan sebagai pendukung sekaligus mempertegas dari bentuk lantai 1

HASIL PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTER

Setelah melalui proses pengembangan desain selanjutnya perubahan yang terjadi pada fasade, i perubahan pada atap yang menggunakan limasan sebelumnya yang kemudian diredesain menjadi atap lengkung agar keharmonisan bentuk vertikal (bangunan dengan horisontal(Landscape) tercipta dan memperlihatkan kombinasi pergulatan bentuk yang saling melengkapi satu sama lain



Peletakan Ornamen (Batik) ditiik beratkan pada fasade bangunan agar menunjang nilai pencapaian dan orientasi dari tapak kebangunan yang bertujuan memperlihatkan sebuah preseden jogjakarta secara mikro

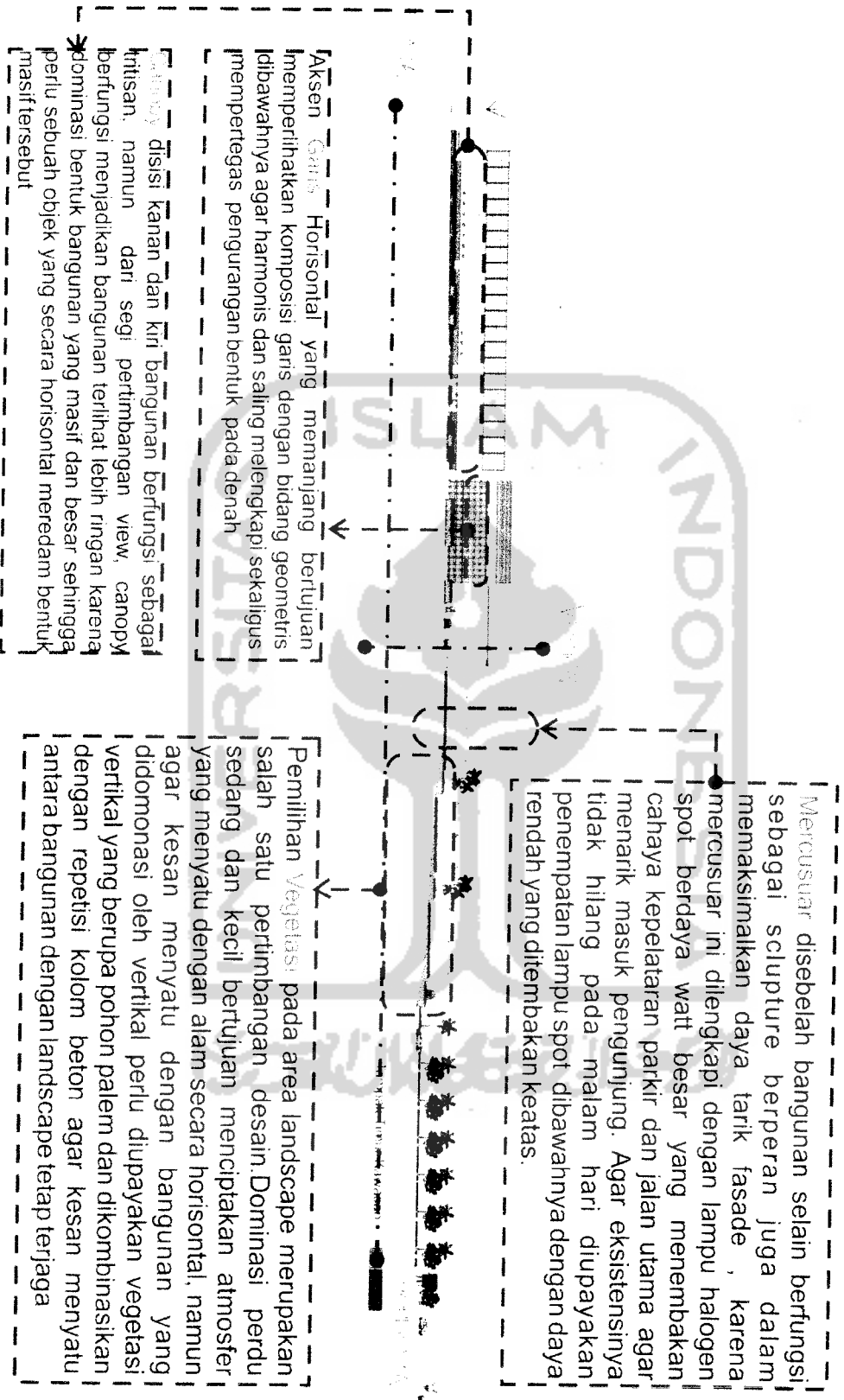
Selain berfungsi sebagai pencahayaan alami didalam bangunan skylight berperan berperan juga dalam memperkuat aksen sumbu antara bangunan dengan pelataran parkir

Perubahan juga terjadi pada Gate penyambut yang terletak dekat pelataran parkir dan kolom pengiringnya. hal ini dikarenakan proporsi tinggi yang tidak rasional secara skala manusia sehingga perlu diupayakan pengurangan level ketinggian agar secara skala manusia dapat mengimbangi ketinggian tersebut secara proporsional.

HASIL PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTER

HASIL PERANCANGAN



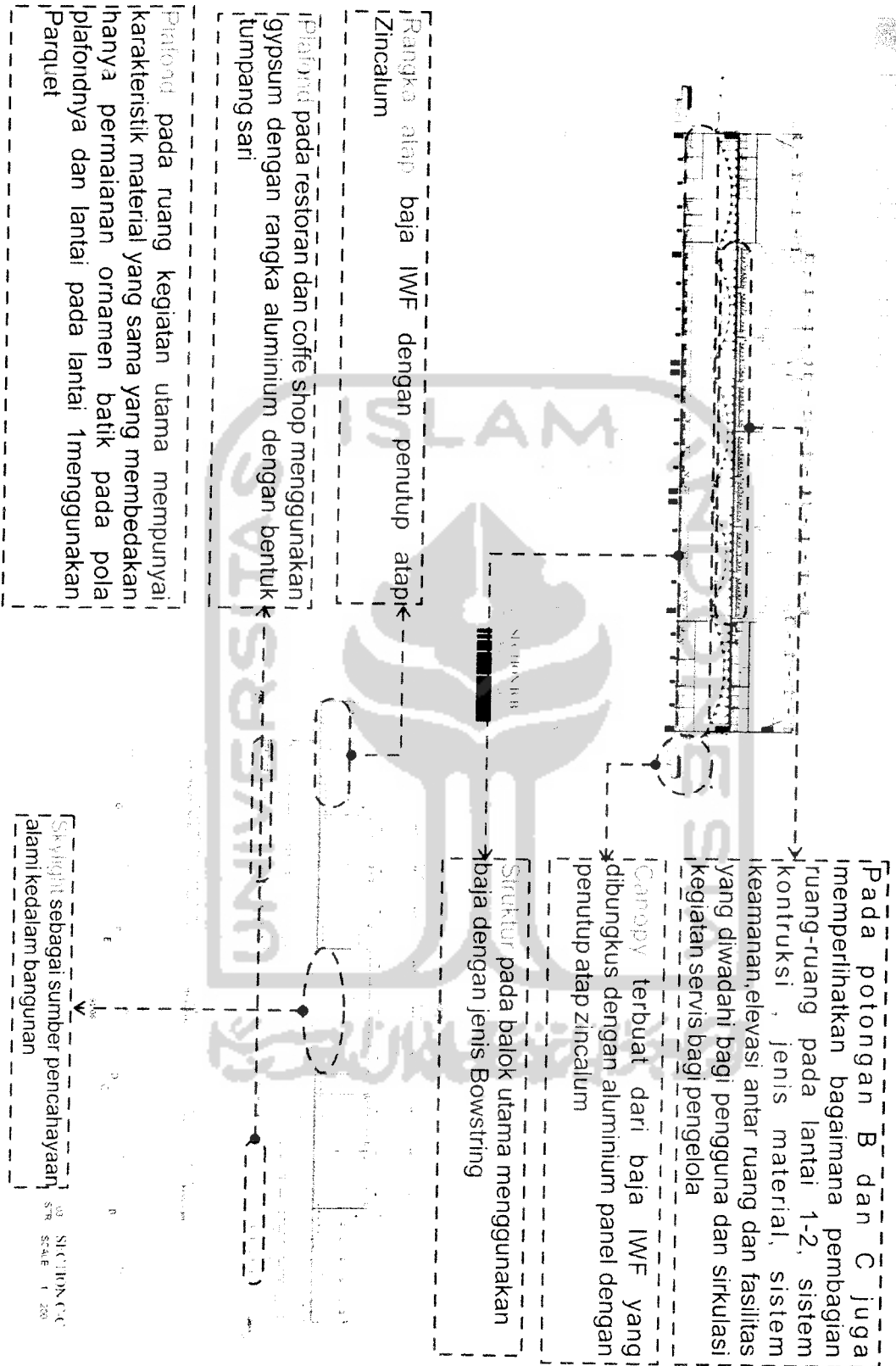
Aksen Garis Horizontal yang memanjang bertujuan memperlihatkan komposisi garis dengan bidang geometris dibawahnya agar harmonis dan saling melengkapi sekaligus mempertegas pengurangan bentuk pada denah

Material disisi kanan dan kiri bangunan berfungsi sebagai kritisan, namun dari segi pertimbangan view, canopy berfungsi menjadikan bangunan terlihat lebih ringan karena didominasi bentuk bangunan yang masif dan besar sehingga perlu sebuah objek yang secara horisontal meredam bentuk masif tersebut

Mercusuar disebelah bangunan selain berfungsi sebagai sculpture berperan juga dalam memaksimalkan daya tarik fasade, karena mercusuar ini dilengkapi dengan lampu halogen spot berdaya watt besar yang menembakan cahaya kepelataran parkir dan jalan utama agar menarik masuk pengunjung. Agar eksistensinya tidak hilang pada malam hari diupayakan penempatan lampu spot dibawahnya dengan daya rendah yang ditembakkan keatas.

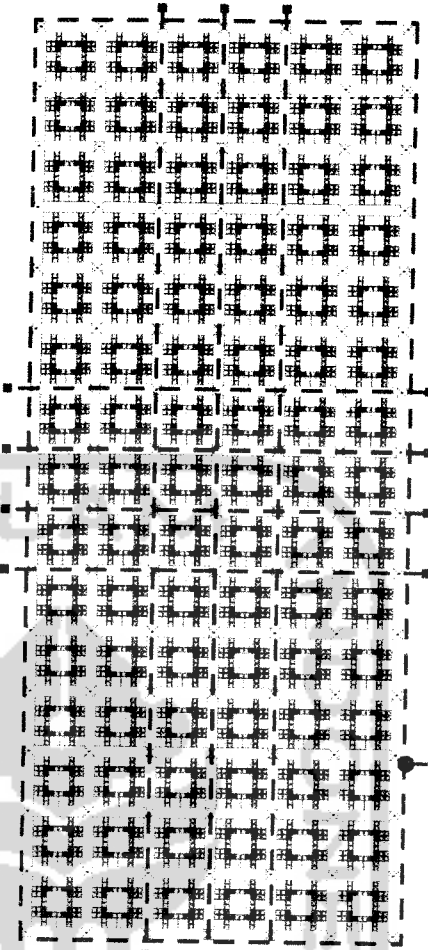
Pemilihan Vegetasi pada area landscape merupakan salah satu pertimbangan desain. Dominasi perdu sedang dan kecil bertujuan menciptakan atmosfer yang menyatu dengan alam secara horisontal, namun agar kesan menyatu dengan bangunan yang didominasi oleh vertikal perlu diupayakan vegetasi vertikal yang berupa pohon palem dan dikombinasikan dengan repetisi kolom beton agar kesan menyatu antara bangunan dengan landscape tetap terjaga

JOGJA CONVENTION CENTER



HASIL PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTER

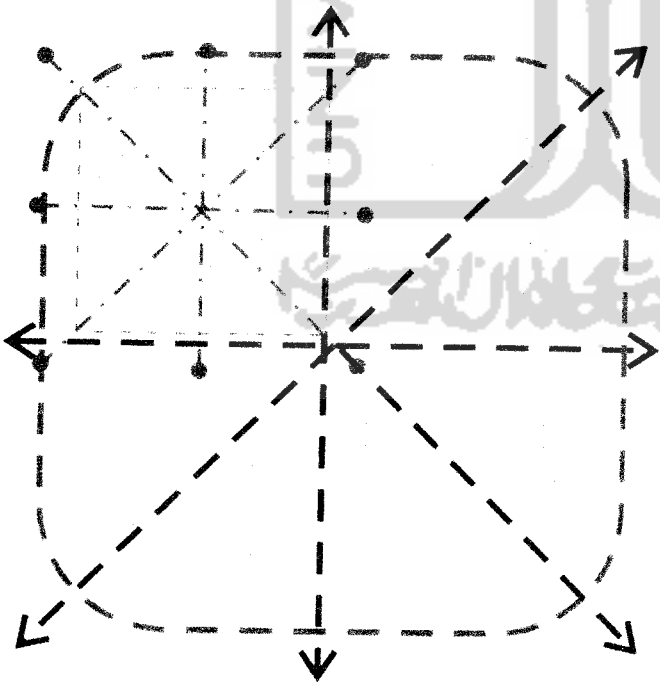


Upaya Citra Kontemporer pada fasade bangunan diwujudkan dengan elemen pattern sebagai selimut bangunan dalam suatu komposisi bentuk batik motif kawung yang disusun dan disatukan dalam kerangka yang terorganisir yang dapat menyajikan sebuah bentuk simbolis pada fasade bangunan yang berkarakter kontras dengan lingkungan sekitarnya dan memperlihatkan karakter dan fungsi bangunan tersebut secara tidak langsung.

Karakter Radial pada sirkulasi ruang juga diwujudkan pada susunan penataan bentuk motif kawung (secara metafora) memperlihatkan skala kapasitas ruang yang diwadahi dan bagaimana pola susunan ruang yang dinamis tapi menyatu dalam satu wadah.

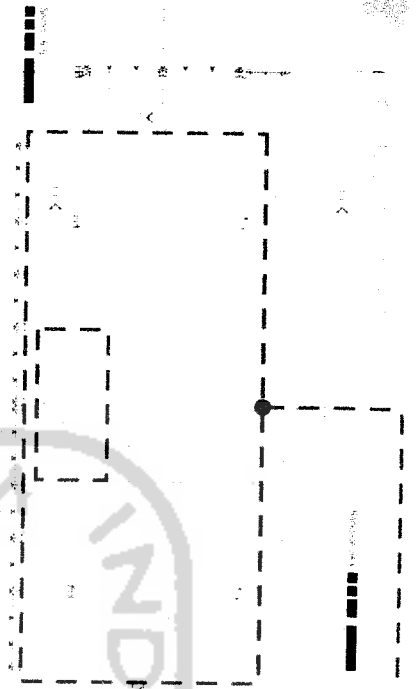
Manajemen bentuk yang menciptakan suatu rama repetisi statis namun dinamis yang memperlihatkan kompleksitas, namun terangka dalam geometri yang terorganisir.

Menjadi elemen transparan yang berkesan bebas, dinamis, terbuka sekaligus memperlihatkan permainan refleksi cahaya didalam maupun diluar bangunan yang bergerak secara riil dan tidak riil motif kawung tersebut yang menjadi preseden citra jogja secara mikro.



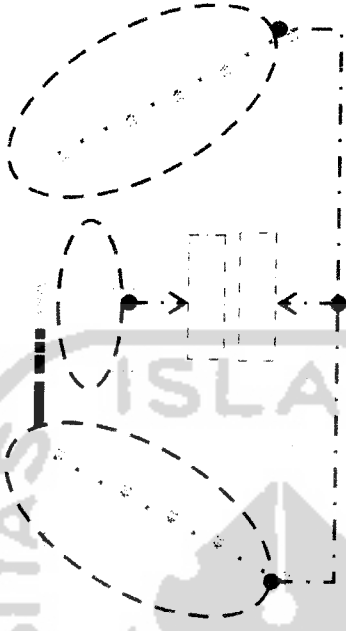
HASIL PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTER



Skala menjadi prioritas pada salah satu elemen bangunan ini, karena merupakan batas akhir dari sumbu luar kedalam bangunan, agar daya cipta citra dapat tervisualisasi dengan baik secara monumental sekaligus menghadirkan citra motif kawung sebagai representatif budaya setempat.

Peran elemen bangunan bukan hanya sebagai alat keluar masuk dan penunjang visual, tetapi juga media komunikasi secara fungsional kegiatan utama yang berlangsung didalam bangunan (pintu kecil untuk skala kecil maupun sedang) dan (pintu besar untuk kegiatan skala besar)



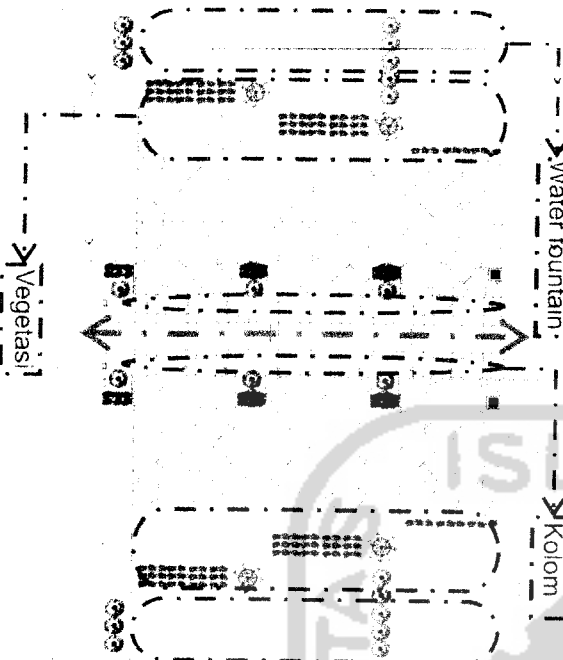
Karakter citra yang ditampilkan pada elemen pintu juga menampilkan elemen motif batik Kawung namun berbeda pada pola susunannya, yang bertujuan memfokuskan visualisasi pejalan kaki dari pelataran parkir hingga ke pintu masuk dan memecah kemonotonan pada elemen fasade.

HASIL PERANCANGAN

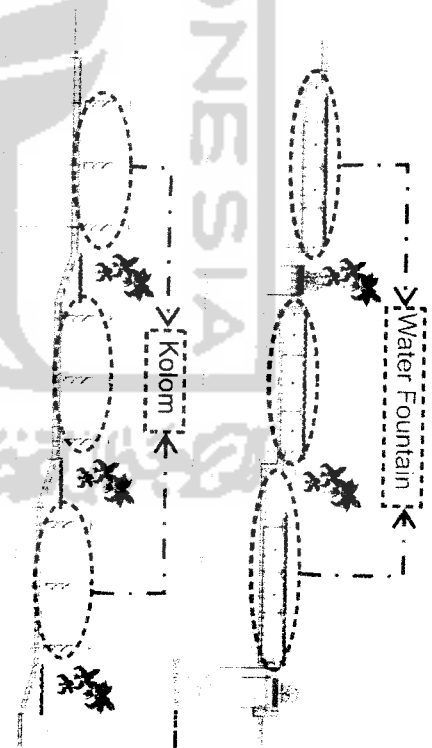
TATA LANDSCAPE

Pernahman kontur secara vertikal dan horisontal pada site merupakan bagian dari konsepsi kotemporer yaitu: Peninggian bidang dasar yang berulang-ulang yang bertujuan memaksimumkan nilai pencapaian dari parkir ke bangunan dan pengarah sirkulasi pada site yang juga berfungsi sebagai area plaza yang juga dapat dimanfaatkan sebagai area komersial secara terbuka.

Pemilihan jenis vegetasi juga menjadi pertimbangan desain, agar visualisasi karakter detail batik kawung pada fasade bangunan tidak terhalang oleh vegetasi. Pada area ini vegetasi vertikal menggunakan palem kuning dikarenakan pertumbuhannya tidak mengganggu visual bangunan, sedangkan perdu kecil dan sedang ditempatkan pada sisi kanan dan kiri yang bertujuan sebagai pengarah dan pelengkap sekaligus memberikan kesan menyatu dengan alam



JOGJA CONVENTION CENTER



Water fountain diisi kanan dan kiri site berfungsi sebagai elemen penyejuk dengan, sebagai pertimbangan luasan undak-undakan yang besar sehingga perlu diupayakan memanfaatkan elemen air dengan bidang besar untuk mengimbangi luasan undak-undakan tersebut sehingga panas pada siang hari yang dihasilkan pada bidang tersebut dapat diredam dengan elemen air dengan memanfaatkan tehnik evaporasi (penguapan) dan angin.

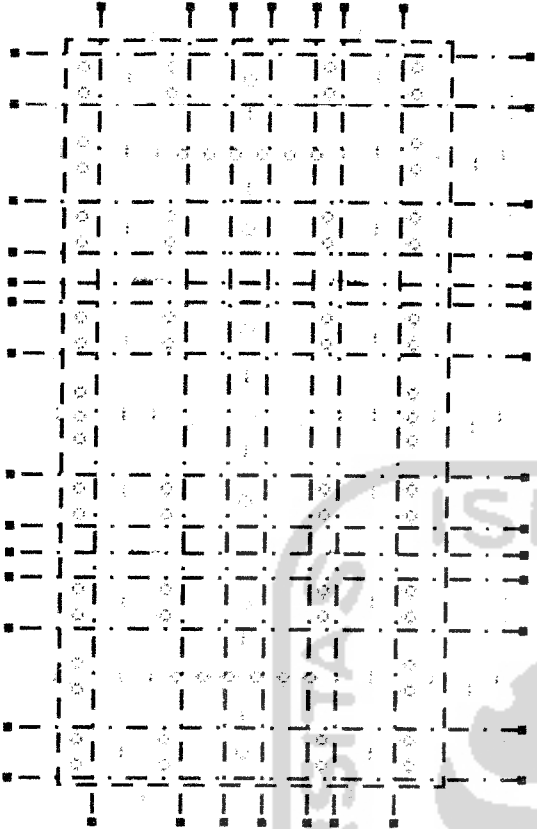
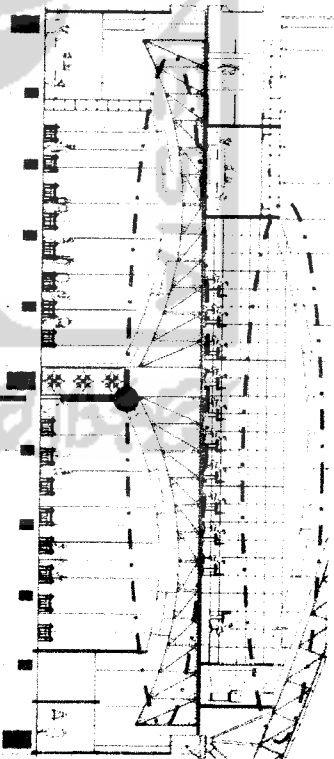
Penciptaan bidang ini juga didasari sebagai penunjang konsepsi sumbu, yang bertujuan mempertegas aksien sumbu tersebut secara horisontal dan dilengkapi dengan bidang berupa kolom-kolom sebagai pengarah secara vertikal.

Pembinaan material pada tapak juga menjadi salah satu pertimbangan pada desain ini Batu alam salagandeng yang diklat dengan pola grid secara diagonal yang memecah pola kemonotonan susunan grid simetris sehingga menciptakan suasana yang rekreatif dan menunjang dari segi keindahan tata landscape.

HASIL PERANCANGAN

Arquit Papan

- Bentuk cekung pada plafond merupakan salah satu pilihan untuk mendapatkan kualitas akustik ruang yang baik agar dapat membantu perambatan bunyi.
- Material yang digunakan menggunakan gypsum dengan rangka aluminium, sedangkan pada bagian dinding menggunakan glasswool yang dilindungi resonator panel beribang penyerap bunyi dan lembaran karpet sebagai bahan akustik penyerap bunyi pada finishing lantai 2 dan parquet pada lantai 1

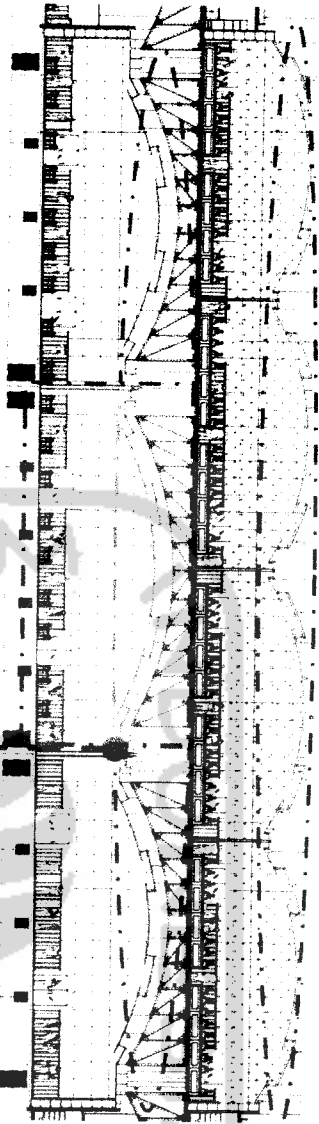


JOGJA CONVENTION CENTER

HASIL PERANCANGAN

- Penerapan ornamen batik pada pola plafond yang dihadirkan ekspresi visualisasi permainan tumpang sari dan batik sebagai preseden agar dapat dinikmati juga pada interior bangunan (kegiatan utama). Yang dikembangkan dengan pola repetisi timbul tenggelam yang secara arsitektural mempertontonkan kedinamisan komposisi bentuk plafond dari karakter (dinamis) kegiatan utama

Masad Ruang

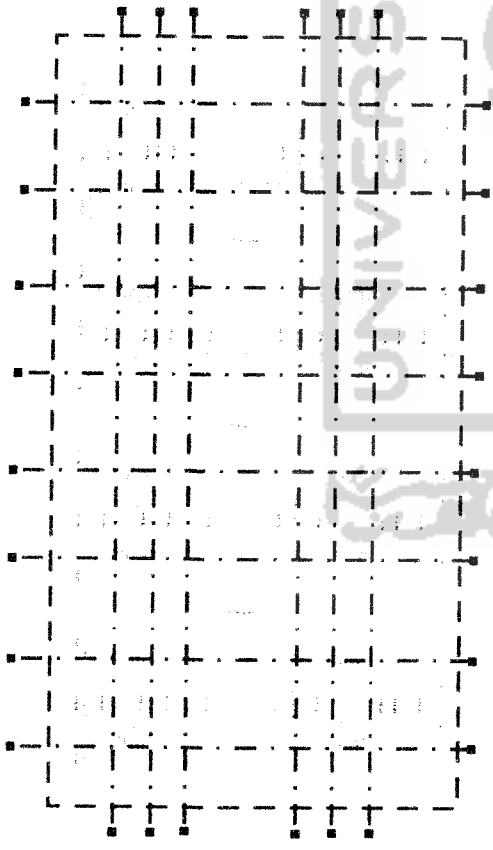


JOGJA CONVENTION CENTER

Sistem kerangka struktural cekung diterapkan pada ruang-ruang kegiatan utama, karena untuk menghasilkan kualitas akustik ruang yang optimal diperlukan suatu bentuk yang dapat memantulkan perambatan bunyi pendek dengan kekerasan cukup pada tiap sudut ruang maupun sumber bunyi

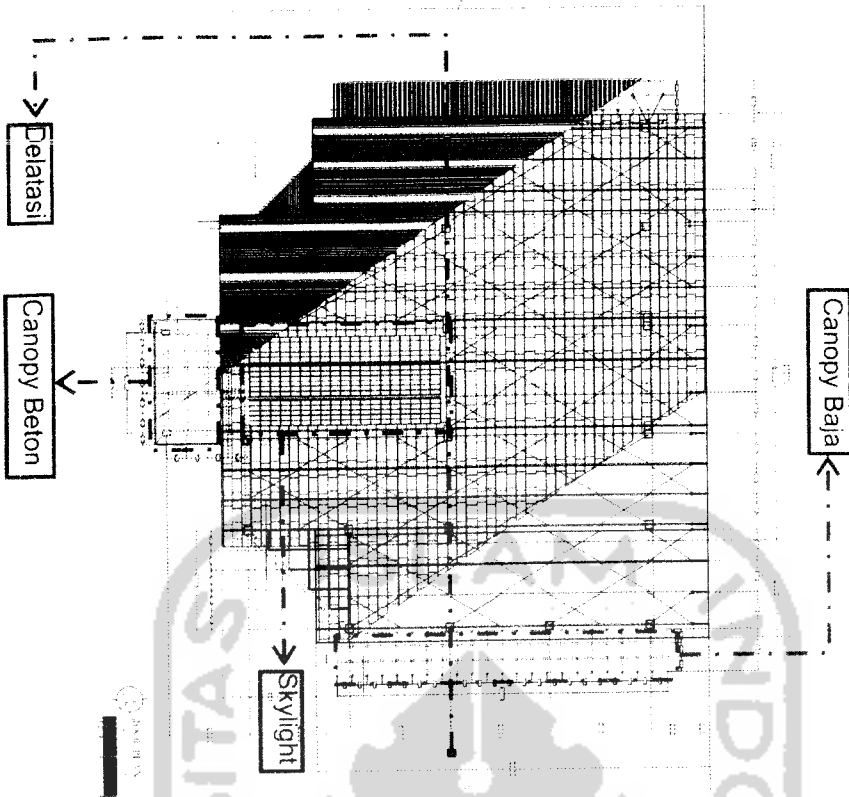
Bentuk penanjakan pada pembagian ruangnya bertujuan menghadapkan sumber suara dan sudut optimal pendengar terhadap sumber suara sebaliknya tidak lebih dari 140° sehingga penataan tempat duduk dapat diatur dengan mudah pada sudut ini.

Penerapan pola penataan tempat duduk yang dinamis pada ruang-ruang kegiatan utama merupakan pertimbangan dari persyaratan bentuk, luasan dan jarak akustik yang dibutuhkan untuk menghindari gema dan cacat-cacat bunyi lainnya yang kemudian bentuk tersebut diolah secara arsitektural dengan permainan timbul tenggelam yang dikombinasikan dengan pola batik pada pola plafond dan dinding agar kesan batik juga dapat diperlihatkan juga pada interior ruang. Pemilihan material yang berupa gypsum board, parquet, karpet, resonator panel merupakan salah satu syarat teknis dalam menciptakan akustik ruang yang baik



HASIL PERANCANGAN

STRUKTUR DAN KONSTRUKSI



JOGJA CONVENTION CENTER

Pemilihan konstruksi rangka atap baja pada rancangan ini didasari oleh bentang bangunan yang cukup besar, sehingga dibutuhkan struktur rangka atap yang dapat mawadahi sebuah bentang besar dengan antar kolom pengikatnya. Penggunaan bentang besar juga perlu mempertimbangan delatasi untuk memperpendek jarak bentang atap tersebut. Pemisahan struktur atap diterapkan pada tengah bangunan dan memperpanjang kolom keatas sebagai pengikat rangka atap baja tersebut, selain itu kriteria penutup atap juga menjadi pertimbangan bentang dan pembebanan rangka atap tersebut. Metal deck adalah salah satu penutup atap yang mempunyai karakteristik ringan, fleksibel dan mudah pemasangannya hal inilah yang menjadi pertimbangan pemilihan material ini pada penutup atap.

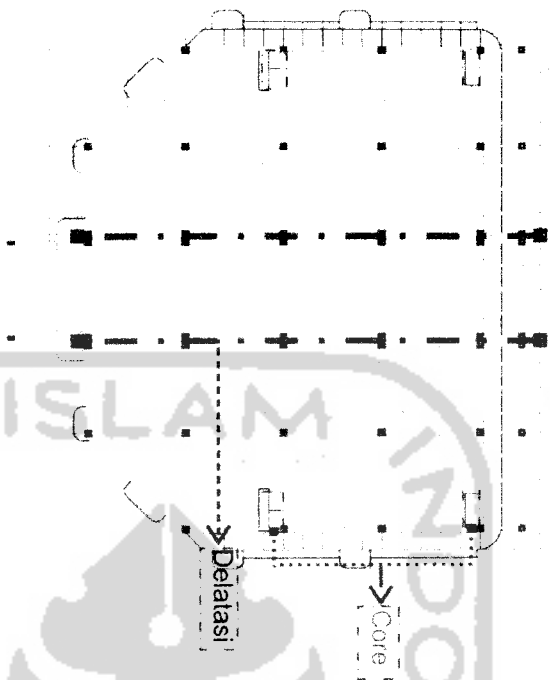
Konstruksi Struktur atap utama menggunakan baja, dengan bentang kuda-kuda baja = 97m dengan lebar 67m dan jarak antar KK bervariasi 6-6,5, sedangkan pada atap utama 2 mempunyai bentang ± 78m dengan lebar keduanya 19,50m dan jarak antar KK 6,3m penutup atap yang digunakan berupa keduanya berupa metal deck yaitu zincalium yang dikombinasikan dengan alucobond, sedangkan pada Canopy disisi kanan dan kiri bangunan menggunakan baja sebagai struktur utamanya dan tali baja sebagai pendukungnya dengan jarak antar baja 3m yang dengan dibalut dengan profil aluminium dengan penutup atap zincalium.

Struktur atap Canopy pada Main entrance menggunakan struktur beton bertulang berdimensi 20x20m dengan penutup atap berupa dak dengan tritisan berbentuk mangkok.

Skylight pada atap utama menggunakan profil aluminium dengan dimensi 18x40m² dan dimensi antar profil pengikat kaca 50x100cm, dengan tebal kaca 1,5cm material kaca yang digunakan pada atap berupa kaca es. Tujuan penggunaan material ini agar panas radiasi matahari tereduksi melalui material tersebut dan tidak langsung masuk kebangunan, sehingga tingkat kenyamanan thermal tetap terjaga sekaligus mendapatkan pencahayaan yang optimal dan efektif

HASIL PERANCANGAN

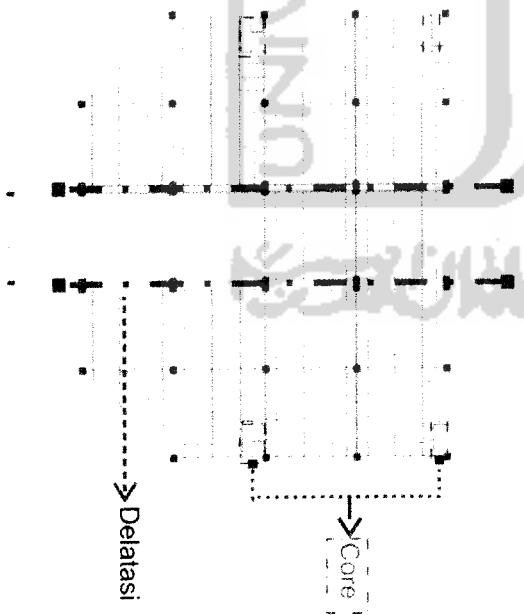
STRUKTUR BANGUNAN



- Substruktur yang digunakan pada bangunan ini menggunakan pondasi footplat dengan balok pengikat beton bertulang dan pondasi menerus batukali dengan mempertimbangkan aspek kekuatan dan kekakuan struktur dalam menopang beban horisontal dan vertikal dalam skala besar.
- Pemecah struktur seperti delatasi pada bangunan juga memperimbangan arah atau orientasi gerak yang dimungkinkan pada massa mengikuti arah bentang lebar guna mencapai kestabilan struktur.

JOGJA CONVENTION CENTER

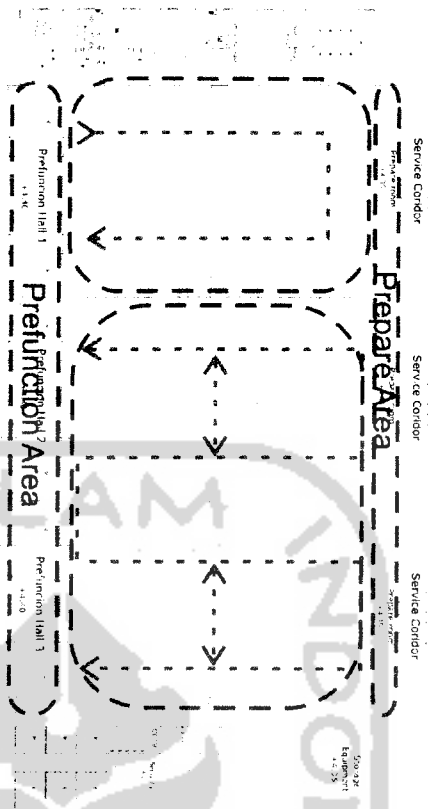
- Struktur Balok yang digunakan pada rancangan ini bervariasi, yaitu: beton bertulang, rangka baja
- Pemilihan struktur rangka baja pada balok didasari pertimbangan pembebanan dan bentang antar kolom yang besar. Struktur rangka balok baja dengan jenis Bowstring menjadi pemilihan pada rancangan ini karena dapat menghasilkan pembebanan secara merata dan berkarakteristik ringan, jarak antar balok 2,5-3m dengan pola melintang dalam iuasan 20m², penggunaan plat lantai spandek juga merupakan salah satu alasan pemilihan struktur dikarenakan berat yang diterima oleh balok baja dan iuasan dimensi antar kolom yang luas.
- Delatasi kolom diterapkan pada posisi massa membujur agar memperpendek bentang massa terpanjangan.
- Pemanfaatan core sebagai salah satu upper struktur yang berfungsi sebagai tangga darurat.



HASIL PERANCANGAN

EXHIBITION HALL

JOGJA CONVENTION CENTER

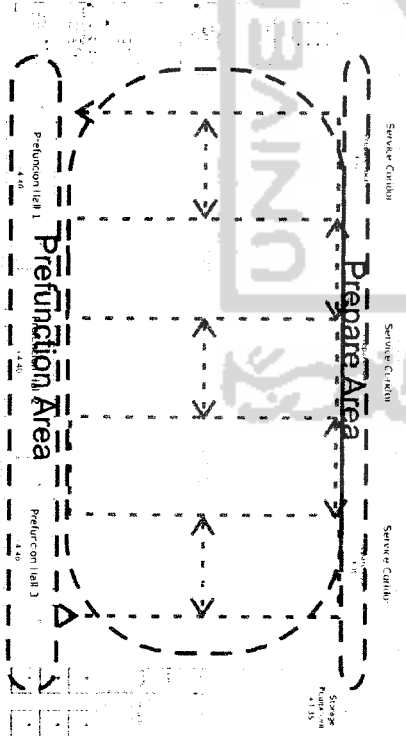


Ballroom mempunyai luasan ruang 1590m² yang dibagi menjadi 3 bagian dengan luasan bervariasi di tiap ruang. Untuk kegiatan pameran dengan kapasitas kecil tiap ruang 30 box stand (12m² hingga 100 stand untuk kapasitas terbesar, pola sirkulasi yang digunakan pada tiap ruang menggunakan sistem linear dengan penataan tata letak box stand secara linear paralel agar sirkulasi maupun informasi tata letak dapat tervisualisasikan secara baik bagi penyelenggara maupun pengunjung.

Sistem sirkulasi pada tiap ruang mempunyai akses yang majemuk namun terkoordinir, dengan mengupayakan memisah antara akses penyelenggara dan pengunjung dan menciptakan ruang transisi yang berupa prefunction area untuk mengatur jumlah kepadatan pengunjung yang keluar masuk, sedangkan bagi penyelenggara disediakan ruang persiapan untuk mengatur perlengkapan sebelum dan sesudah kegiatan.

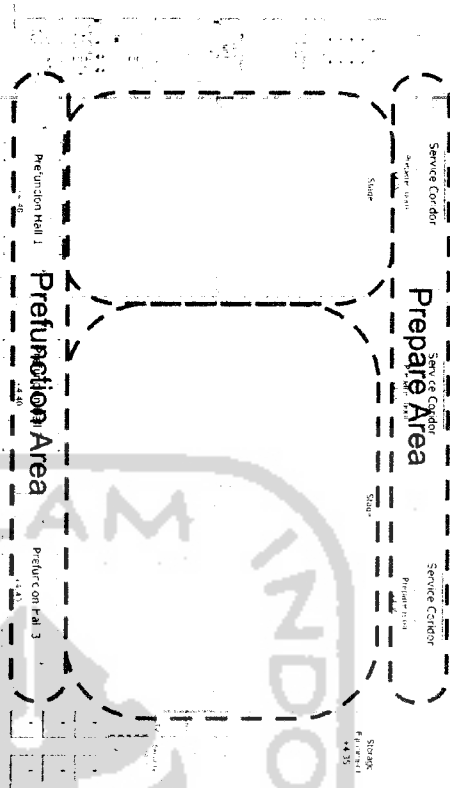
Assembly hall pada lantai 1 berperan sebagai ruang penunjang dari kegiatan konvensi sebagai kegiatan utama pada bangunan yang berfungsi sebagai ruang komunikasi massa yang mempunyai kegiatan yang berupa pameran penjurian Kegiatan ini bersifat penunjang dengan jenis pameran umum (General Exhibition) yang disertai penjualan dengan waktu pelaksanaan tidak tetap (Temporary dan Periodic).

Karakter dari ruang bersifat fleksibel yang dapat dibagi menjadi tiga bagian dengan fasilitas yang berupa meja, kursi, podium, foyor, proyektor, speaker, gudang untuk furniture dan panel-panel stand ruang tunggu, ruang persiapan, service kordor, bongkar muat dan area komersil yang berupa kafetaria dan cote shop dan lobby yang mempunyai kapasitas lebih 400 orang, karena untuk kegiatan perjamuan dan pementasan diutamakan pada Ballroom.



HASIL PERANCANGAN

BALLROOM



Setiap ruang pada Ballroom mempunyai karakteristik yang sama yang membedakan hanya pada kapasitas tiap ruang karena perbedaan dimensi pada salah satu ruang.

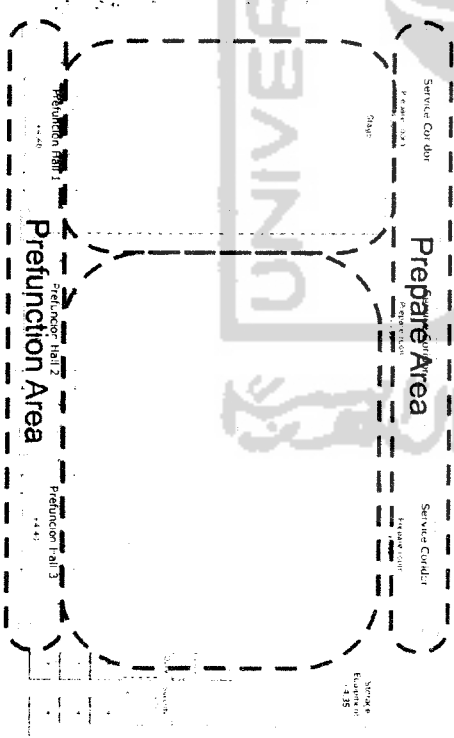
Setiap ruang dapat dapat menampung 408 orang pada kegiatan perjamuan dengan tipe seating Square untuk 8 orang dengan sistem sirkulasi dan layout meja pola linear paralel dan untuk skala besar dapat menampung hingga 1232 orang.

Pada kegiatan Resepsi (standing) tiap ruang dapat menampung 700 hingga 2210 orang jika seluruh ruangan digunakan, sedangkan untuk kegiatan pementasan kapasitas yang dapat ditampung 600 hingga 1800 orang dengan pola U-Shape seating

Ballroom mempunyai karakteristik ruang yang multifungsi dan fleksibel karena tuntutan dari sisi komersil, oleh karena itu rancangan desain ruang dalam diupayakan dapat memenuhi persyaratan fleksibel baik dari aspek teknis, fungsi dan estetis.

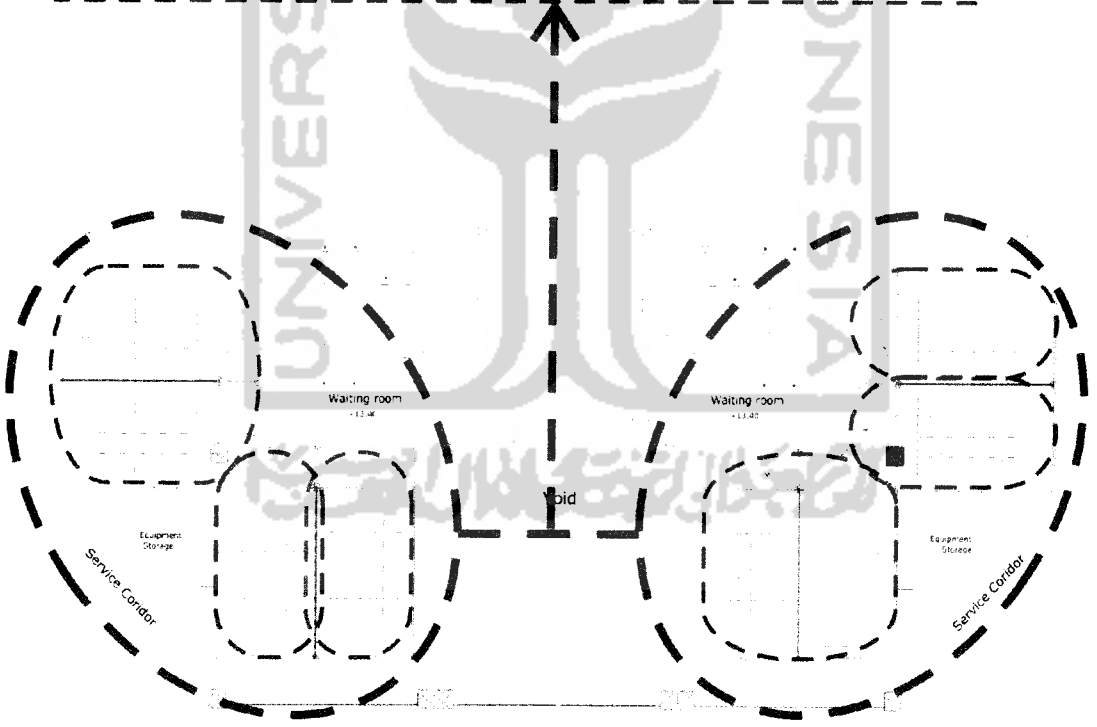
Bentuk rectangle yang membujur menjadi pilihan rancangan agar dalam perubahan dimensi dan tata letak layout dapat terlaksana cepat, efisien dan fleksibel.

Selain berfungsi sebagai ruang pameran ruang ini juga bisa digunakan untuk perjamuan, resepsi pernikahan, perayaan ulang tahun dan pementasan, peran Ballroom sebagai ruang penunjang kegiatan konvensi sangat besar dari sisi komersilitas karena dapat digunakan untuk berbagai acara dalam satu waktu yang bersamaan dengan berbagai penyelenggara kegiatan, oleh karena itu fleksibilitas dan fasilitas pendukung sangat dituntut pada ruang ini.



CONVENTION HALL

- | Kegiatan utama dari bangunan ini adalah konvensi sebagai pusat pertemuan yang meliputi berbagai jenis pertemuan baik dalam skala kecil maupun besar.
- | Pada ruangan konvensi skala kecil jenis kegiatan pertemuan yang diwadahi berupa seminar, workshop, simposium, forum, panel, konferensi kecil dan lecture, dengan jumlah peserta yang bervariasi antara 25-100 orang.
- | Untuk Konvensi skala kecil dibagi menjadi 8 bagian dan tiap ruang dapat menampung 50 orang dengan tipe layout yang bervariasi antara lain Perpendicular class room style, H-Square, U-Shape maupun Central Conference Style
- | disesuaikan dengan kebutuhan jenis pertemuan yang diadakan namun mudah diatur secara paralel maupun radial, sedangkan pada karakter tempat duduk menggunakan movable seating dengan jenis loose chair agar cepat diubah (dirampungkan atau diregangkan) secara mekanis.
- | Fasilitas penunjang didalam ruang yang berupa Microphone, internet, speaker, proyektor sedangkan fasilitas pendukung kegiatan berupa Lavatory, Prefunction hall sebagai ruang transisi, Upper lobby sebagai ruang tunggu bagi pengunjung biasa yang dapat menampung hingga 200 orang, V.I.P room bagi pengunjung khusus yang dapat menampung 35 orang, media center (internet, faximile, fotocopy) medical room sebagai fasilitas perawatan kesehatan darurat, banquet kitchen tempat persiapan penyajian makanan dan minuman bagi peserta konvensi, pers conference booth sebagai alih komunikasi bagi reporter, interpreter booth sebagai alih bahasa dan media komunikasi penyebaran informasi dalam kegiatan konvensi dan gudang peralatan, sehingga dalam memberi dukungan pelayanan kegiatan dapat berfungsi sepenuhnya

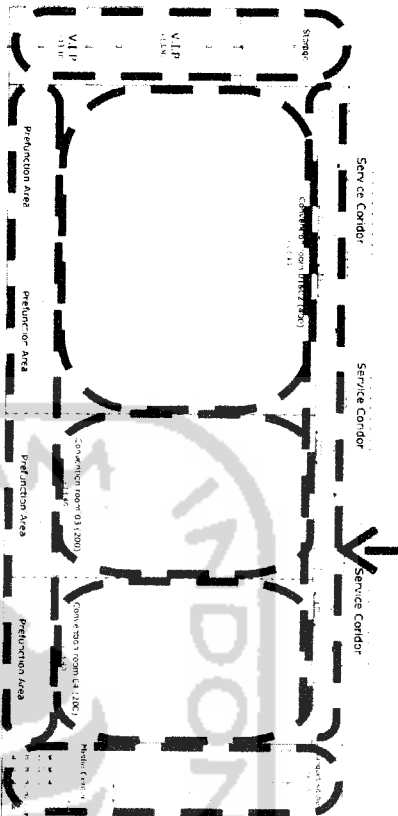


JOGJA CONVENTION CENTER

HASIL PERANCANGAN

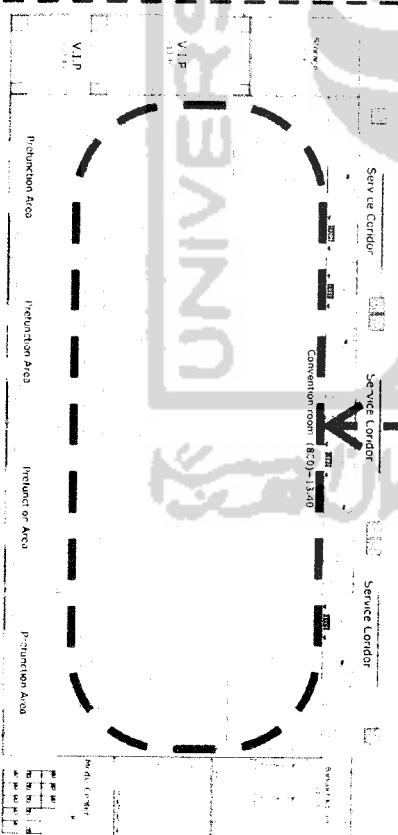
JOGJA CONVENTION CENTER

CONVENTION HALL



Convention Hall terbesar pada bangunan ini dapat menampung 800 orang yang dibagi menjadi 4 bagian dengan luas masing-masing ruang 408m², dengan luas total keseluruhan 1632m² yang pada tiap bagian mempunyai kapasitas efektif 200 orang, jenis kegiatan yang diwadahi pada ruang ini berupa : kongres besar, konferensi besar dan sedang dengan jenis type layout ruang yang juga bervariasi antara lain: Perpendicular Class room style, H-Square dan U-Shape yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis pertemuan yang diadakan baik secara paralel maupun radial dengan jenis layout tempat duduk menggunakan Movable Seating dengan jenis Losse Chair yang mudah diubah-ubah. Ruang kegiatan utama dikelilingi oleh fasilitas-fasilitas pendukung agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berfungsi secara optimal.

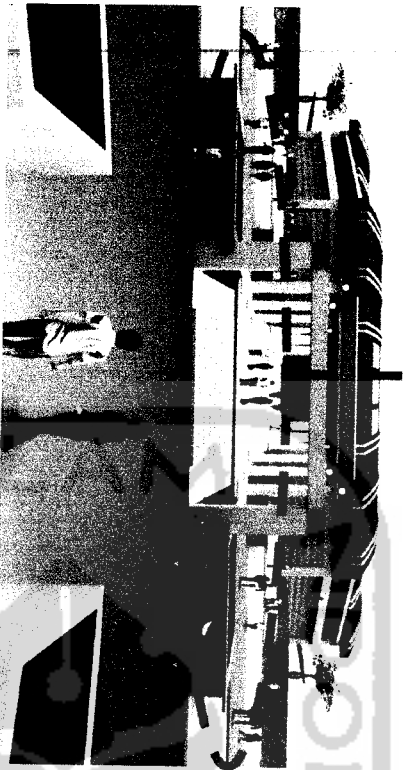
Fasilitas penunjang sangat berperan penting dalam kegiatan konvensi agar dalam memberi dukungan pelayanan kegiatan dapat berfungsi sepenuhnya, fasilitas didalam ruang yang berupa Microphone, Internet, loudspeaker, 35 mm slide projector,)electric white board, podium, rear projection screen, sound control room, overhead projectors, prepare room sedangkan fasilitas pendukung kegiatan berupa Lavatory, Prefunction hall sebagai ruang transisi, Upper lobby sebagai ruang tunggu bagi pengunjung biasa yang dapat menampung hingga 200 orang, V.I.P room bagi pengunjung khusus yang dapat menampung 35 orang media center (internet, faximile, fotocopy) medical room sebagai fasilitas perawatan kesehatan darurat, banquet kitchen tempat persiapan penyajian makanan dan minuman bagi peserta konvensi, pers conference booth sebagai media komunikasi bagi reporter, interpreter booth sebagai alih bahasa dan media komunikasi penyebaran informasi dalam



HASIL PERANCANGAN

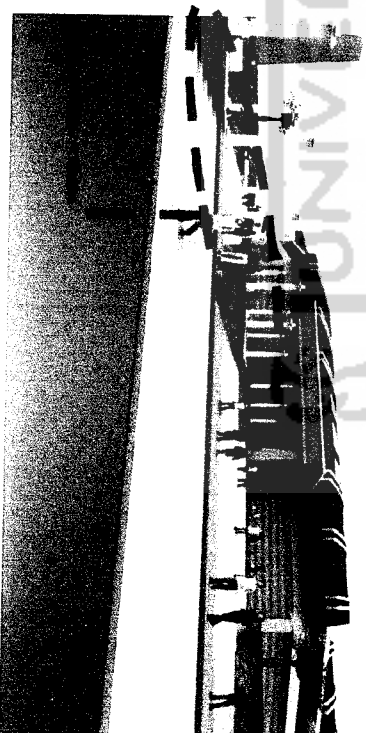
Eksterior

JOGJA CONVENTION CENTER



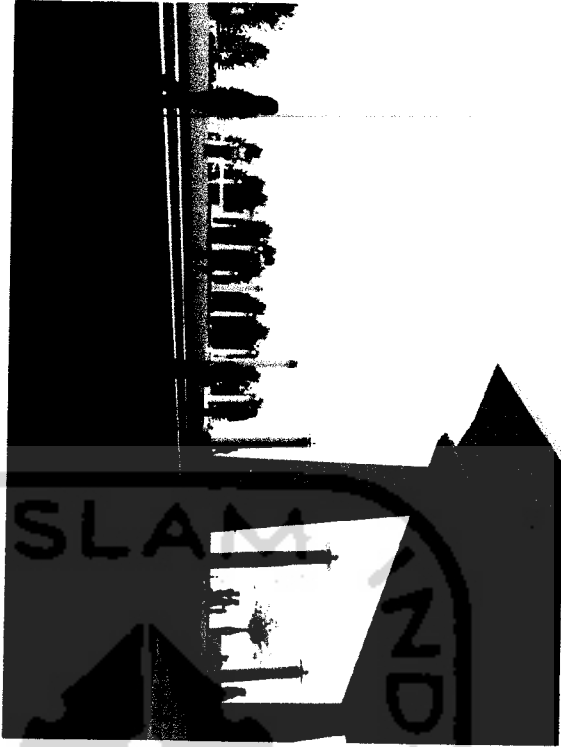
Jarak pencapaian yang jauh dan penampang landscape buatar yang lebar menjadi issue bagi rancangan ini, oleh karena itu Pemilihan warna pada rancangan juga menjadi salah satu point agar tercipta suasana yang harmonis dan nyaman. Pemilihan warna pada rancangan landscape menggunakan warna-warna tanah yang dikombinasikan dengan pergilatar antara gelap dan terang dan dipadukan dengan material alami untuk memecah kemonotonan dan kejenuhan bagi pengunjung saat datang maupun pulang, sedangkan pada bangunan lebih memanfaatkan warna yang bersifat monochrom agar tidak memecah orientasi view pengunjung dari luar kedalam bangunan sekaligus mengkontraskan visualisasi dari elemen kaca patri pada fasade bangunan sebagai aspek citra utama rancangan.

Peninggian bidang secara berulang-ulang yang dikombinasikan dengan repetisi kolom-kolom yang melingkupinya menegaskan aksen monumental bangunan dan sumbu antara ruang luar dan dalam sehingga tercipta irama keharmonisan antara vertikal (bangunan) dan horisontal (landscape) melalui proporsi skala manusia dan juga bagilingkungan sekitar. Pemilihan material juga menjadi acuan bagi rancangan ini baik pada landscape maupun bangunan. Material yang digunakan pada rancangan landscape memanfaatkan elemen batu alam dan perkerasan buatan yang saling bersilangan dan menopang satu sama lain yang dikombinasikan dengan vegetasi perdu rendah dan sedang yang dilingkupi oleh kolam water fountain sehingga menciptakan atmosfer yang akrab dengan alam. Sedangkan pada material bangunan lebih memfokuskan pada permainan material kaca pada fasade sebagai acuan utama desain.



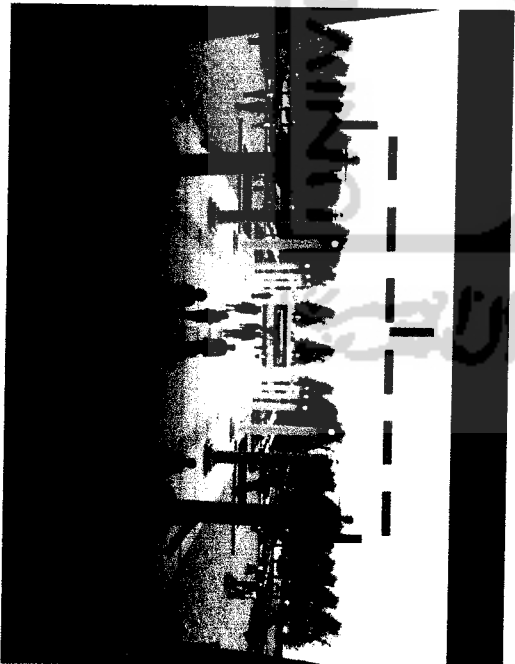
HASIL PERANCANGAN

Eksterior



Pada rancangan konvensi pada umumnya menggunakan akses yang majemuk, tetapi pada rancangan ini hanya menggunakan single akses karena pertimbangan citra sebagai aspek utama pada rancangan. Single akses bagi pengunjung bertujuan memusatkan pengunjung kedalam satu titik view yaitu fasade bangunan, baik diluar maupun didalam agar citra bangunan tersebut dapat tervisualisasikan secara maksimal. Selain itu sistem keamanan dan sirkulasi juga menjadi salah satu pertimbangan bagi rancangan ini.

Space kosong diantara sumbu antara ruang luar dan dalam dapat dimanfaatkan sebagai area komersil dengan mendirikan stand-stand non permanent yang berupa bazaar, pameran, pameran penjualan yang bersifat outdoor atau kegiatan-kegiatan lainnya yang mengundang public datang secara massal. Bidang vertikal yang berupa kolom mempertegas akses sumbu sebagai pengarah secara vertikal bagi pengunjung baik kedalam maupun keluar bangunan yang dikombinasikan dengan repetisi secara horisontal yang berupa undak-undakan.



JOGJA CONVENTION CENTER

HASIL PERANCANGAN

JOGJA CONVENTION CENTER

Eksterior

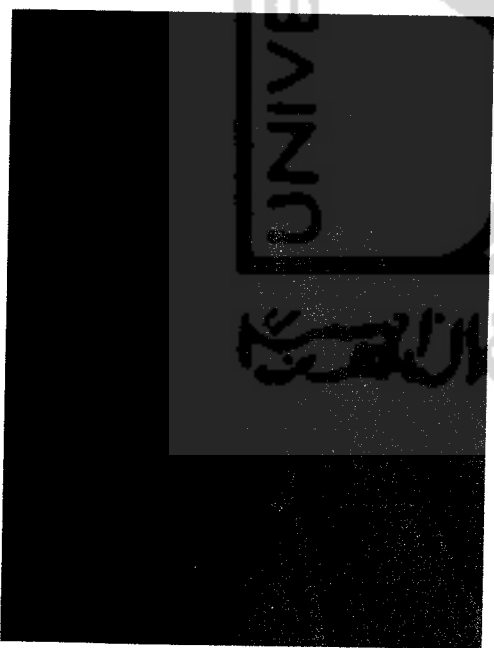


Material kaca pada fasade bangunan sebagai elemen transparan yang berkesan bebas, terbuka, dinamis yang memperlihatkan permahinan refleksi cahaya didalam maupun diluar bangunan yang dapat dapat merespon dan mengundang secara visual, sekaligus menjadi peran, kesan dan pesan akan eksistensinya.

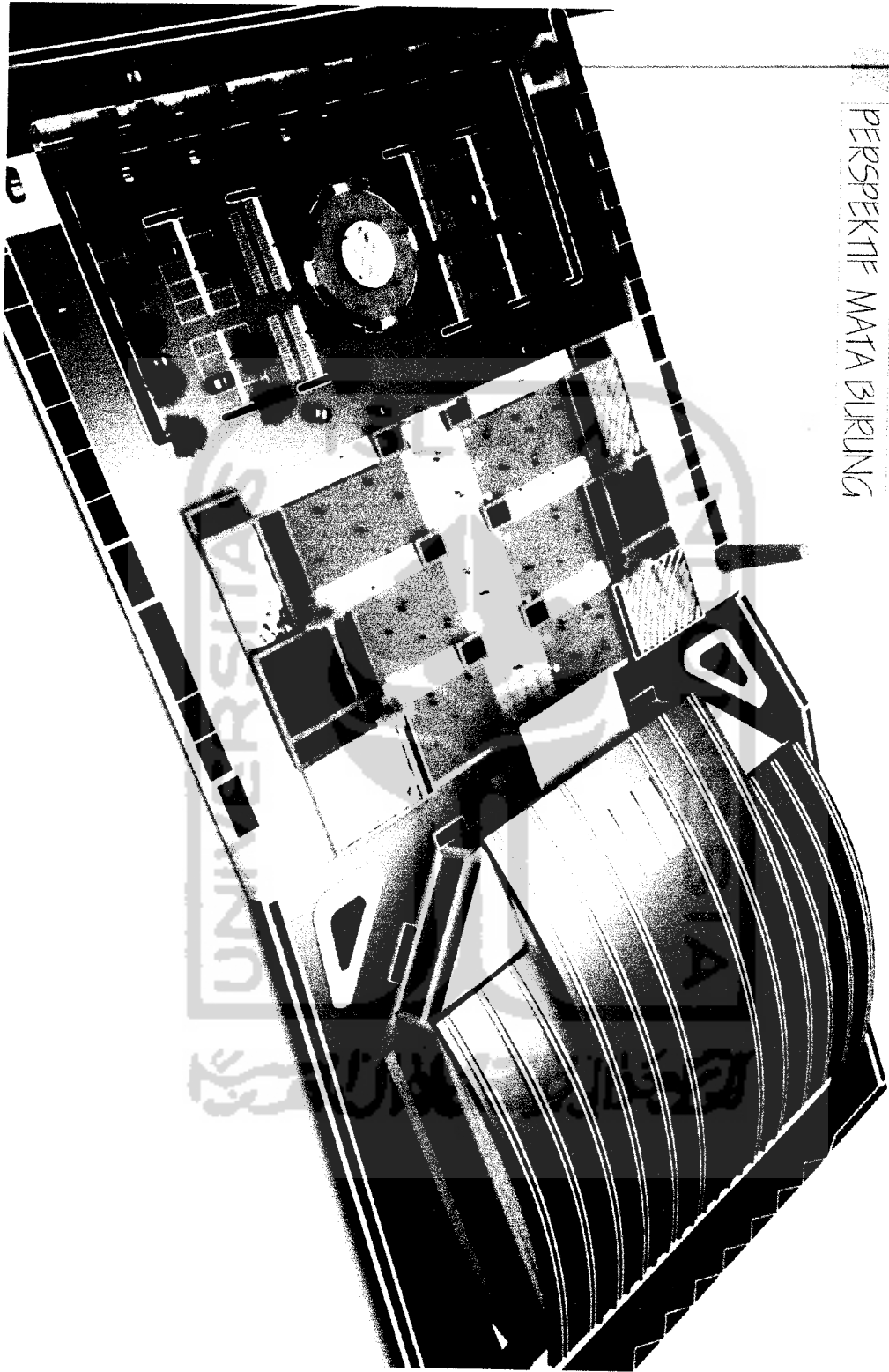


Bidang vertikal pada elemen fasade merupakan perwujudan dari citra kolemporer yang memanfaatkan perkembangan iptek yang dikombinasikan dengan ciri lokal budaya setempat.

Elemen Fasade yang berupa kaca patri dengan motif batik(kawung) mempertontonkan sebuah bentuk yang simbolis yang disusun dan disatukan dalam satu bidang yang mengelilingi fasade bangunan tanpa harus bermain dengan permainan ekspos, buka tutup, namun berkarakter dan dinamis antara motif susunan dengan pola motif batik yang dikembangkan dengan repetisi yang menciptakan atmosfer yang beragam dalam suatu susunan massa yang masif dan solid.



HASIL PERANCANGAN



PERSPEKTIF MATA BUKUNG

JOGJA CONVENTION CENTER

HASIL PERANCANGAN

DAFTAR PUSTAKA

- Mangunwijaya YB, *Wastu Citra*, 1995
- Yandianto, Drs, 1997, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2S, Bandung
- Lawson Fred. *Conference, Convention, Exhibition Facilities*, 1981
- Ernst Neufert, *Data Arsitek*, Jilid 2
- Time Sever Standart, Jilid 5
- Arsitektur After Modern
- The Language of Post Modern Architecture
- [www.Javanese Batik Design & Patterns.com](http://www.JavaneseBatikDesign.com)
- [www.Jogjakarta Convention Center.co.id](http://www.JogjakartaConventionCenter.co.id)
- www.ASLA.org
- [www.Jakarta Convention Center.co.id](http://www.JakartaConventionCenter.co.id)
- [www.Bali International Convention Center.co.id](http://www.BaliInternationalConventionCenter.co.id)

